

STRATEGI SEKOLAH LAPANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI

(Studi Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara Kecamatan
Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

WAHYU HASBY YUESIF AFANDI

NIM. 2017104033

**PROGAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Hasby Yoesif Afandi

NIM : 2017104033

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “ **Strategi Sekolah Lapang Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas)**” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian dan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka dan sumber rujukan.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 10 April 2025
Menyatakan,



Wahyu Hasby Yoesif A.
NIM. 2017104033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STRATEGI SEKOLAH LAPANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI

(Studi Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara
Kabupaten Banyumas)

Yang disusun oleh **Wahyu Hasby Yoesif Afandi** NIM. 2017104033 Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari
Selasa, 22 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (**Pengembangan Masyarakat**) oleh Sidang Dewan Penguji
Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 196912191998031001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Anas Azhimi Qalban, M.Kom
NIDN. 2012049202

Penguji Utama

Dr. Musta'in, M.Si
NIP. 19713022009011004

Mengesahkan,
Purwokerto, 23 April 2025
Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 19741226 2000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Wahyu Hasby Yoesif Afandi
NIM : 2017104033
Jenjang : S-1
Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : PROGRAM SEKOLAH LAPANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PETANI (Studi Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan
Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 09 April 2025

Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag

NIP. 196912191998031001

MOTTO

وَفِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba itu
menolong saudaranya”

(HR Muslim: 2699, Kitab Shahih Bukhari)



**STRATEGI SEKOLAH LAPANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PETANI (Studi Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan
Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas)**

Wahyu Hasby Yoesif Afandi

NIM. 2017104033

Email: 2017104033@mhs.uinsaizu.ac.id

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokertoeneli**

ABSTRAK

Pertanian memegang peranan penting dalam segala lini kehidupan, terlebih di Indonesia yang terkenal sebagai negara agraris dengan pertanian sebagai sektor utama pendongrak kesejahteraan masyarakat. Teori strategi yang digunakan dalam sistem pemberdayaan menerapkan tahapan 5P Pemungkin, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Kesejahteraan sendiri berkaitan dengan suatu kondisi yang ditandai dengan terciptanya rasa aman, selamat, dan tentram dalam kehidupan sehari-hari. Namun kesejahteraan pertanian yang dimaksud memerlukan beberapa strategi dalam prakteknya. Salah satu strategi yang ditempuh pemerintah yaitu melalui program Sekolah Lapang yang bertujuan meningkatkan kapasitas ketrampilan petani melalui pendekatan partisipasi yang mengarah pada peningkatan produktivitas panen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani jagung di Kelurahan Purwanegara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi terhadap pengurus dan anggota Kelompok Tani Sejahtera.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya output dari Sekolah Lapang antara lain: Meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kesadaran petani, terbangunnya pola pikir, terbangunnya kemandirian, meningkatkan partisipasi dalam menjaga lingkungan. Bahwa dilihat dari indikator kesejahteraan, strategi Sekolah Lapang yang diterapkan di oleh BPP Pertanian Kelurahan Purwanegara menunjukkan adanya peningkatan sesuai dengan indikator berupa penghasilan, perubahan tempat tinggal, peningkatan kesadaran jaminan kesehatan, dan kesadaran akan pentingnya stabilitas pendidikan bagi petani beserta keluarga utamanya dalam meningkatkan kesejahteraan dalam berbagai bidang.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pertanian sebagai sektor penting di Indonesia, mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah berupa adanya program Sekolah Lapangan salah satunya yang berada di Kelurahan Purwanegara. Sekolah Lapangan ini menunjukkan dampak yang cukup signifikan berupa kesejahteraan dalam berbagai lini.

Kata Kunci: Pertanian, Strategi Sekolah Lapang, Kesejahteraan

FIELD SCHOOL STRATEGY IN AN EFFORTS TO IMPROVE FARMERS' WELFARE (Study on the Sejahtera Farmers Group, Purwanegara Village, North Purwokerto District, Banyumas Regency)

Wahyu Hasby Yoesif Afandi

NIM. 2017104033

Email: 2017104033@mhs.uinsaizu.ac.id

**Islamic Community Development Study Program, Faculty Of Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Agriculture plays an important role in all aspects of life, especially in Indonesia which is known as an agricultural country with the agricultural sector as the main sector that boosts people's welfare. Welfare itself is related to a condition that is characterized by the creation of a sense of security, safety, and peace in everyday life. However, the intended agricultural welfare requires several strategies in its implementation. One of the strategies taken by the government is through the field school program which aims to increase the capacity of farmer skills through a participatory approach that leads to increased harvest productivity.

This study aims to determine how the Field School strategy is in an effort to improve the welfare of farmers in Purwanegara Village. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation studies of the administrators and members of the Sejahtera Farmers Group.

The results of this study indicate that in terms of welfare indicators, the Field School strategy implemented by the BPP Agriculture of Purwanegara Village shows an increase in accordance with indicators in the form of income, changes in residence, increased awareness of health insurance, and awareness of the importance of educational stability for farmers and their families, especially in improving welfare in various fields.

The conclusion of this study is that agriculture as an important sector in Indonesia, receives special attention from the government in the form of field school programs, one of which is in Purwanegara Village. This field school shows a significant impact in the form of increased welfare in various lines.

Keywords: *Agriculture, Field School Strategy, Welfare*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT, serta ungkapan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Sholawat serta salam tetap terlimpah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sang inspirator utama dalam setiap fase kehidupan. Terselesaikannya skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak dan Ibu tercinta, Beliau Bapak Tri Suryanto dan Ibu Siti Sudarti yang mana mereka telah terlebih dahulu menempati singgasana keabadian. Peneliti menyadari akan peran serta mereka dalam membimbing, mendidik, serta melimpahkan do'a, nasehat serta dukungan terbesarnya dalam setiap lini kehidupan. Semoga Allah SWT menempatkan mereka di tempat mulia serta selalu dalam dekap kasih sayang-Nya.

Kakak saya, beliau Guntur Supriyadi dan Firman Ginanjar Dwi Putra yang telah memberikan peran sebagai orang tua, dalam mendampingi, mendukung serta mendorong setiap perilaku baik, sehingga Penulis dapat melanjutkan pendidikan di kampus dengan jurusan pilihan Penulis. Serta kepada seluruh keluarga besar Penulis yang menjadi penyemangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan segudang ilmu dan pengetahuan yang begitu besar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabil'Alamin, Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan pertolongannya kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapat syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan berakhirnya masa perkuliahan di jenjang sarjana, maka tibalah saatnya bagi penulis untuk mempersembahkan sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Strategi Sekolah Lapang Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai tantangan karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Namun penulis juga merasakan nikmat dari Allah SWT yang tak terhitung jumlahnya, sehingga membuat penulis merasa sangat bersyukur atas apa yang telah Allah limpahkan kepada penulis. Kemudian tidak lupa pula kepada banyak pihak yang telah memberi bantuan, arahan, bimbingan dan do'a kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dawah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat.
7. Agus Sriyanto, M.Si., Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat dan juga Dosen Pembimbing Akademik.
8. Imam Alfi, M.Sos., Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
9. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik serta saran yang membangun untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
10. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan banyak sekali ilmu yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Kustirin Herminingrum, S.Pt., Kordinator BPP Kecamatan Purwokerto Utara beserta jajaran kepengurusannya, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan izin penelitian sehingga Penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh jajaran pengurus dan anggota Kelompok Tani Sejahtera Kelurahan Purwanegara, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi secara mendalam kepada Penulis untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
13. Segenap keluarga peneliti, mas Guntur Supriyadi beserta istri, mas Firman Ginanjar Dwi Putra beserta istri, yang selalu memberi dukungan, bantuan dan motivasi terbaik dalam mendampingi peneliti.
14. Segenap keluarga besar, baik keluarga H. Atmo Suwiryo dan keluarga besar H. Abdullah Syukur yang telah memberikan doa dan dukungan serta canda tawa yang menjadi pelepas penat di tengah perjuangan ini.
15. Murobbiruhina Bapak Kiyai Muhammad Shofwan wa ahli baitih, yang senantiasa peneliti ta'dzimi dan harap doa dan barokah ilmunya.
16. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag. dan Ny. Hj. Nortri Yuniati Muthmainnah, S.Ag., Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, yang telah membimbing penulis baik secara zahir maupun batin selama

penulis berproses di Pesma An Najah Purwokerto dan semoga tidak terputus sampai kapanpun.

17. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) A angkatan 2020.
18. Gus Azka, Fikri, Nafal, Alvin, Rafli, Dika, Ilham, Rouf, Dimas Danu, Akbar Sholihin, Ali dan seluruh teman-teman santriwan santriwati yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, yang telah memberikan semangat, dukungan, serta kebersamaannya selama di Pesma An Najah Purwokerto.
19. Semua teman-teman ngopi, badminton, ngaji yang selalu menghibur, mendukung, memberi semangat, sehingga Penulis dapat menyelesaikan apa yang sudah di mulai.
20. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak bisa Penulis sebut satu persatu. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan kebbaikannya dibalas dengan balasan yang lebih oleh Allah SWT.
21. Wahyu Hasby Yoesif Afandi, diri saya sendiri. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bisa melewati tantangan hidup dengan berbagai rintangan, sampai dengan sekarang dan bisa bertanggung jawab terhadap apa yang telah dimulai serta telah menjaga untuk tetap semangat. Terimakasih karena tidak pernah menyerah dan terus berusaha serta mencoba.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwasannya dalam karya ini masih banyak kekurangan baik dari isi maupun dari kepenulisan. Oleh karena itu, penulis juga berharap saran dan kritiknya yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat

Purwokerto, 9 April 2025
Yang menyatakan,

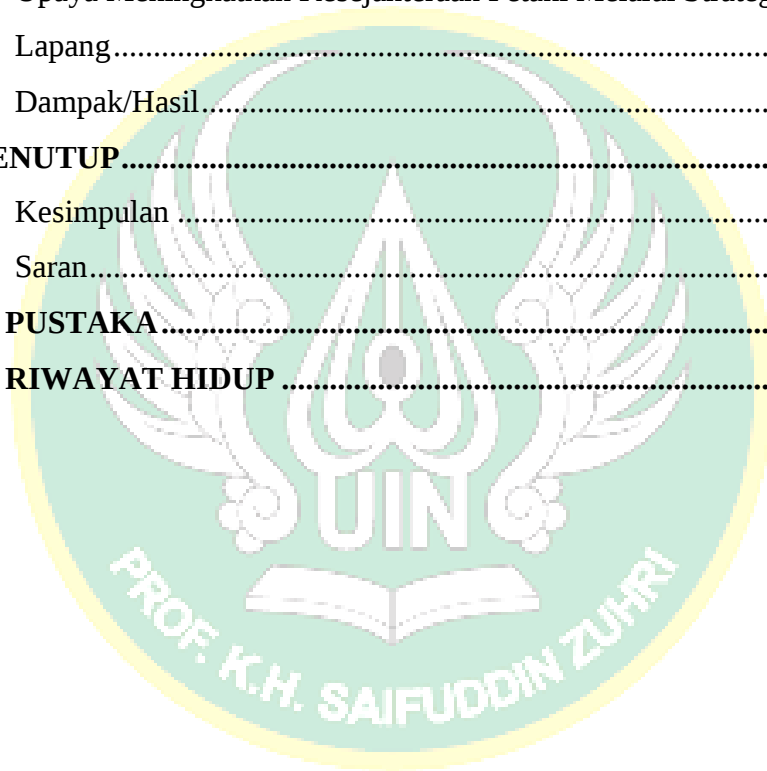


Wahyu Hasby Yoesif A.
NIM. 2017104033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBEHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	26
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Strategi Pemberdayaan	27
B. Sekolah Lapang	28
C. Pendamping Sosial	34
D. Masalah-masalah Petani	35
E. Kesejahteraan Sosial	37
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Sumber Data	45
1. Data Primer	45

2. Data Sekunder	45
3. Objek dan Subjek Penelitian	46
4. Teknik Pengumpulan Data	46
5. Teknik Analisis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum	50
B. Proses Penerapanan Pembelajaran Tanaman Jagung Pada Sekolah Lapang.....	55
C. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Strategi Sekolah Lapang.....	64
D. Dampak/Hasil.....	82
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pembelajaran dan proses Sekolah Lapang	116
Gambar 2 Praktek lapangan Sekolah Lapang	116
Gambar 3 Proses persilangan benih jagung	117
Gambar 4 Hasil panen raya	117
Gambar 5 Pembuatan pupuk	118
Gambar 6 Wawancara dengan BPP Kecamatan Purwokerto Utara.....	118
Gambar 7 Wawancara dengan Kelompok Tani Sejahtera	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman suku, ras dan alam. Keanekaragaman ini mampu disatukan dalam satu bingkai semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang mendasari persatuan bangsa. Tentunya keanekaragaman tersebut hendaklah dilestarikan dengan baik, karena sudah pasti didalamnya memiliki banyak nuansa alam yang menjadi sebuah hal yang harus di manfaatkan oleh masyarakat. Indonesia juga merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris yang unggul dalam sektor pertanian, baik sebagai sumber bahan pangan maupun sebagai sumber pembangunan. Proses pembangunan di Indonesia sebagian besar menitik ke sektor pertanian. Selain memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemasukan negara, memberikan peningkatan kualitas pasar, yang berarti bahwa sektor pertanian mempunyai peran penting dalam meningkatkan pendapatan negara dan penyediaan kebutuhan pangan. Pertanian memiliki peran penting bagi masyarakat Indonesia karena setiap manusia membutuhkan pangan setiap hari dan pangan berasal dari sektor pertanian.

Pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sebagai daerah agraris, Banyumas memiliki lahan pertanian yang luas dan berbagai jenis komoditas pertanian. Namun, petani di Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan hasil pertanian mereka. Pada tantangan dan permasalahan salah satunya di kelurahan Purwanegara yaitu kurangnya ketrampilam di kalangan petani merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi produktivitas dan keberlanjutan pertanian. Banyumas memiliki sektor pertanian yang besar namun di masa sekarang pertanian di Kelurahan Purwanegara mengalami penipisan lahan, semakin banyaknya

gedung-gedung yang dibangun di sekitar sektor pertanian. Secara umum luas wilayah Kecamatan Purwokerto Utara sebesar 9.014 km persegi atau sekitar 0.0068 persen terhadap luas wilayah Kabupaten Banyumas. Sebagian besar wilayah Kecamatan Purwokerto Utara merupakan jenis lahan pekarangan/bangunan. Kelurahan Purwanegara menjadi kelurahan dengan luas wilayah paling besar dibandingkan dengan 6 kelurahan lainnya yaitu sebesar 1,73 km persegi atau sekitar 19,16 persen terhadap luas seluruh wilayah Kecamatan Purwokerto Utara. Kelurahan Purwanegara juga menjadi kelurahan dengan luasan wilayah yang terluas yang digunakan sebagai lahan pekarangan/bangunan. Sedangkan wilayah yang memiliki lahan pertanian terbesar adalah Bobosan dan Purwanegara. Purwanegara memiliki luas wilayah 1,73 km sedangkan penggunaan tanah di purwanegara yaitu 33,10, pekarangan dan bangunan 127,11. Lahan pertanian pertanian biasanya berisi tanah yang kosong milik sendiri maupun menyewa, dan sawah pertanian membentuk atau berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang atau galengan, saluran untuk menyalurkan air pada umumnya di sebut irigasi, biasanya ditanami padi. Jenis sawah termasuk pengairan, tadah hujan, pasang surut, dan rawa lebak.¹

Industri pertanian di wilayah Kelurahan Purwanegara menjadi titik krusial dan vital dalam perekonomian para petani. Hal ini terutama disebabkan oleh mayoritas penduduk yang masih bekerja di bidang pertanian, yang menyediakan makanan dan sumber daya bagi penduduk. Sektor pertanian juga berperan dalam penyediaan bahan baku industri dan penghasil pembangunan negara melalui ekspor barang selain minyak dan gas. Bahkan sektor pertanian mampu berperan sebagai sektor penting dalam menjaga perekonomian nasional menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia saat ini.² Pentingnya memperhatikan pada sektor pertanian dan petaninya, karena keduanya memiliki hal yang tidak bisa di jauhkan, sehingga adanya perubahan yang signifikan, antara suasana

¹ BPS, 'Halaman Sampul Warna', Kecamatan Jatilawang Dalam Angka 2022, 2023, 132.

² Dwi Sadono, 'Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia', *Jurnal Penyuluhan*, 4.1 (2008) <<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v4i1.2170>>.

pertanian dan keadaan petaninya, pertanian akan berjalan dengan selarasnya jika petaninya juga memiliki kemampuan dalam menghadapi masalah masalah yang ada di dalamnya, maka adanya pemberdayaan petani agar bisa meminimalisir masalah yang ada dan dapat mensejahterakan para petani di Indonesia.

Sistem kesejahteraan dijalankan berdasarkan prinsip bahwa setiap orang mempunyai hak atas kesejahteraan atau kelayakan semua orang. Pengertian ini berpandangan bahwa masyarakat miskin mempunyai hak yang sama atas kesejahteraannya sebagai warga negara Indonesia. Masyarakat mempunyai hak untuk hidup sejahtera, yang berarti terpenuhinya seluruh kebutuhan material, spiritual, dan sosial sehingga mereka dapat tumbuh sebagai penduduk yang sejahtera dalam melaksanakan kewajiban sosial, dan menjalani kehidupan.³

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 pasal 1 Ayat 2 Tentang Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani dalam melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana prasana hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi informasi, serta penguatan kelembagaan petani.⁴ Pada Undang-undang Permentan Nomor 50 Tahun 2013 menimbang bahwa dalam rangka pemberdayaan bagi petugas dan pelaku utama kegiatan pertanian, upaya yang telah dilakukan antara lain dengan model pendidikan dan pelatihan melalui Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT).⁵

Pemberdayaan petani sangat penting untuk menciptakan kemandirian bagi masyarakat, sehingga mereka dapat mengimplementasikan, memahami, dan menerapkan berbagai proyek

³ Hadis Studies and Dahliana Sukmasari, *'Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al- Qur ' an At-Tibyan'*, 3.1 (2020), 1–16.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 pasal 1 Ayat 2.

⁵ Undang-undang Permentan Nomor 50 Tahun 2023.

pembangunan. Pemberdayaan di anggap penting untuk meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan, dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Masalah-masalah petani masih banyak yang di rasakan, seperti halnya perubahan iklim yang berdampak pada perubahan pola distribusi air secara spatial dan temporal, menyebabkan kekeringan di musim kemarau dan peluang banjir di musim hujan meningkat, yang berarti peluang adanya kemiskinan juga dapat meningkat. Kondisi saat ini menyebabkan terganggunya sistem produksi pangan seperti pertama tanam mundur, mutu harga tanam berkurang, masalah pengganggu tanaman akan meningkat, dan yang lebih parah adalah gagal panen, karena kurangnya kualitas perawatan dalam masa pertumbuhan oleh petani.⁶

Di Kecamatan Purwokerto Utara merupakan wilayah yang signifikan pada sektor pertanian, pemilihan pembelajaran Sekolah Lapang disesuaikan pada keadaan di kelurahan itu sendiri. Purwokerto Utara memiliki 7 kelurahan yang berbeda dalam pelaksanaannya, antara lain: Bancarkembar penerapan pembelajaran jenis tanaman padi, Bobosan penerapan pembelajaran jenis tanaman padi, Grendeng penerapan pembelajaran jenis tanaman padi, Karangwangkal penerapan pembelajaran jenis tanaman padi, Pabuaran penerapan pembelajaran jenis tanaman padi, dan Sumampir penerapan pembelajaran jenis tanaman padi. kelurahan Purwanegara berbeda dari kelurahan yang lain, jenis penerapan pembelajaran tanaman jagung.

Di Kelurahan Purwanegara ada kelompok tani yang bernama kelompok tani sejahtera, anggotanya total 70 orang namun keaktifan setiap pertemuannya hanya 35-40 orang, dan pertemuan setiap bulannya yang pertama silaturahmi para petani dan yang kedua membahas mengenai kendala, hasil produksi, dan pupuk, masih banyak lagi. kelompok tani juga memiliki pembahasan rutin terkait program Sekolah Lapang yang sudah diterapkan, karena penerapan ini berkaitan dengan hama, jadi setiap bulan

⁶ Asep Bambang Iryana, 'Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang', Jurnal Academia Praja, 1.02 (2018), 125-40.

mengalami serangan hama atau penyakit yang berbeda-beda, kekeringan, belalang, ular, tikus dll, sehingga adanya evaluasi pencegahan hama kepada petani saat pertemuan rutin setiap bulannya. Petani di Kelurahan Purwanegara memiliki 3 musim pada setiap musimnya yaitu satu kali panen jagung dan dua kali panen padi. Kebanyakan petani menyewa lahan pertaniannya ke PEMDA Banyumas, sehingga pada setiap tahunnya membayar sewa lahan. Banyaknya pembangunan gedung yang di wakafkan oleh PEMDA kepada instansi menjadikan para petani harus memanfaatkan lahan yang sempit. Dan ada beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh petani di Kelurahan Purwanegara meliputi kurangnya pengetahuan tentang teknik pertanian modern, minimnya akses terhadap teknologi dan informasi pasar, para petani masih kebanyakan menggunakan pupuk pestisida, serta rendahnya kapasitas manajerial dan kewirausahaan. Kondisi ini berdampak pada produktivitas dan pendapatan petani yang relatif rendah, sehingga mempengaruhi kesejahteraan mereka.⁷

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani, pemerintah telah mengembangkan berbagai program dan strategi. Salah satu program yang efektif adalah Program Sekolah Lapang (SL). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menerapkan praktik pertanian yang modern dan berkelanjutan. Dalam program ini, petani diajak untuk belajar langsung di lapangan dengan bimbingan para ahli dan petugas penyuluh pertanian.

Pada dasarnya, Sekolah Lapang berfungsi sebagai pembelajaran lingkungan non-formal bagi petani di wilayahnya masing-masing, dalam meningkatkan keahlian bertani mereka dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dapat diakses. Agar pertanian menjadi lebih efektif, produktif, dan berkelanjutan, maka disusun rencana kerja pertanian

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Teguh, Ketua Kelompok Tani Sejahtera

berdasarkan pemanfaatan teknologi pertanian yang sesuai dan ramah lingkungan.⁸

Berdasarkan observasi penulis tentang program Sekolah Lapang di sampaikan oleh penyuluh Dinas Pertanian Kecamatan Purwokerto Utara yaitu yang melatar belakangi adanya program tersebut adalah kurangnya sikap dan ketrampilan kapasitas petani. Kurangnya ketrampilan di kalangan petani merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi produktivitas dan keberlanjutan pertanian. Sikap mencakup aspek mental, emosional, dan motivasional, sementara ketrampilan melibatkan pengetahuan teknis dan praktis dalam bercocok tanam. Petani saat ini menghadapi ketidakpercayaan diri atau kurangnya motivasi untuk meningkatkan praktik pertanian mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman akan manfaat jangka panjang dari investasi dalam peningkatan ketrampilan pertanian. Selain itu, tekanan ekonomi atau lingkungan juga dapat menghambat semangat untuk memperbaiki praktik pertanian. Pada segi ketrampilan, banyak petani kurangnya akses terhadap pendidikan formal atau pelatihan teknis yang diperlukan untuk mengadopsi praktik-praktik modern dan berkelanjutan. Masalah ini meliputi kurangnya pengetahuan tentang teknologi pertanian terkini, manajemen sumber daya alam, atau praktik-praktik pertanian organik. Selain itu, kurangnya akses terhadap informasi atau sumber daya seperti benih berkualitas tinggi, pupuk, atau alat pertanian modern juga dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan ketrampilan petani. Selanjutnya kebanyakan petani adalah lansia yang menjadikan proses pengolahan kurang maksimal.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara komprehensif terkait pelaksanaan pemberdayaan

⁸ Tjetjep Nurasa dan Herman Supriadi, *Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi: Kinerja dan Antisipasi Kebijakan Mendukung Swasembada Pangan Berkelanjutan*, (2012), 1-7.

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Indra, Penyuluh Pertanian BPP wilayah Kecamatan Purwokerto Utara. Pada tanggal 01 April 2024. Pukul 11.00 WIB

masyarakat yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani, serta mengetahui implementasi program dalam memberdayakan para petani di Kelurahan Purwanegara. Maka peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Strategi Sekolah Lapang Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas)”**.

B. Penegasan Istilah

Sebelum melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai penulisan skripsi ini, untuk menghindari kesalah pahaman dari pembaca terhadap judul penelitian maka Penulis akan menjelaskan beberapa istilah dalam judul penelitian ini.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul **“Strategi Sekolah Lapang Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kelompok Tani Sejahtera di Desa Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas)”**. Adapun beberapa istilah yang perlu Penulis uraikan dan jelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Strategi

Secara khusus, strategi adalah penetapan misi lembaga atau perusahaan, dalam penetapan sasaran kelompok dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran tersebut dan memastikan implementasinya secara tepat. Tujuan utama perencanaan adalah untuk memperoleh tujuan akhir yang dapat dipertahankan dalam menghadapi persaingan global dengan cara yang paling efektif.¹⁰ Strategi biasanya didefinisikan sebagai langkah-

¹⁰ Diana Rapisari and Soehardi Soehardi, ‘Strategi Pemberdayaan Umkm Jatim Dalam Menghadapi Masa Pandemi’, *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3.2 (2021), 77 <<https://doi.org/10.31599/jmu.v3i2.986>>.

langkah atau tindakan tertentu yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.¹¹

2. Program Sekolah Lapang

Program adalah hasil penyusunan detail langkah-langkah solusi (algoritma masalah) dan di implementasikan kepada sasaran untuk dapat di wujudkan. Sedangkan implementasi merupakan proses untuk menguji antara konsep dengan konseptual atau antara teks dan konteks.¹² Artinya bahwa program merupakan uraian terinci mengenai apa yang akan diwujudkan atau di implementasikan agar bisa menyelesaikan atau minimalisir masalah yang ada.

Sekolah Lapang adalah pendidikan non formal bagi Petani yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengidentifikasi keadaan, membuat rencana usaha, menemukan masalah serta dapat menyelesaikannya, mengambil keputusan dengan tepat, dan menerapkan ilmu yang sesuai dengan sumber daya lokal secara sinergis dan berwawasan lingkungan. Petani juga ikut berpartisipasi dalam Sekolah Lapang, proses pembelajaran informal ini akan membantu menjadikan pertanian lebih produktif, efisien, inovasi dan berkelanjutan.¹³

Artinya dalam istilah ini sederhanakan bahwa Sekolah Lapang (SL) merupakan Program pendidikan non-formal yang diberikan kepada petani di lapangan, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani terhadap praktik pertanian yang lebih baik dan berkelanjutan upaya meningkatkan kesejahteraan petani melalui pendidikan, praktek, dan bantuan. Dalam konteks penelitian ini, Sekolah Lapang merujuk pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkala di Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto.

¹¹ Asih Mulyaningsih and Andjar Astuti, 'Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Mendukung Diversifikasi Pangan Lokal Di Kabupaten Pandeglang', *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 15.1 (2022), 26 <<https://doi.org/10.33512/jat.v15i1.15438>>.

¹² Supri Yono, 'Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Situbondo', *Fenomena*, 21.1 (2023), 91

¹³ Media Penyuluhan, Sekolah Lapang (2012). Diakses pada 29 Juni 2024, dari <https://sriastuti-penyuluh.blogspot.com/2012/02/sekolah-lapang.html>

3. Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan Sosial mengandung arti yang luas dan mencakup berbagai segi pandangan atau ukuran-ukuran tertentu. Sedangkan kesejahteraan berarti suatu hal atau keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan, dan ketentraman. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan berkaitan dengan suatu kondisi yang ditandai dengan tercapainya rasa aman, selamat, dan tentram dalam kehidupan sehari-hari.

Kesejahteraan petani merujuk pada kondisi kehidupan yang sejahtera dan berkualitas bagi para petani, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara umum, kesejahteraan petani meliputi pendapatan yang layak, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta kondisi kerja yang aman dan manusiawi. Kesejahteraan petani juga mencakup stabilitas harga produk pertanian, akses terhadap pasar, serta dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mendukung sektor pertanian. Kesejahteraan petani juga terkait erat dengan ketahanan pangan, baik di tingkat rumah tangga maupun nasional. Petani yang mampu memproduksi pangan dalam jumlah yang cukup dan berkualitas akan memiliki kesejahteraan yang lebih baik.¹⁴

Kesejahteraan petani dalam penelitian ini mengukur pada tingkat kepuasan hidup dan kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan dasar, baik materiil maupun non-materiil. Peningkatan kesejahteraan petani dalam penelitian ini diukur dari peningkatan kemampuan, pendidikan, dan kemandirian dalam kualitas hidup secara keseluruhan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana strategi Program Sekolah Lapang dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani oleh Kelompok Tani

¹⁴ Atmaezer H. Simanjuntak and Rudi G. Erwinsyah, 'Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaproyek Lumbung Pangan Nasional Indonesia Smallholders Welfare and Food Security in Times of Covid-19 Pandemic: A Critical Review of Indonesia' S Me', *Sosio Informa*, 6.2 (2020), 184–204.

Sejahtera di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan mengenai Strategi Sekolah Lapang dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani oleh Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam pengembangan Ilmu dan Prodi serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Strategi Sekolah Lapang Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Masyarakat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan sebuah tambahan ilmu dan wawasan serta pemahaman yang berkaitan dengan strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani.
- 2) Bagi Petani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para petani yang sejahtera dan pencapaian kehidupan yang lebih makmur dan terpenhinya hak dasar untuk selalu semangat dalam menyelesaikan masalah pada sektor pertanian melalui program pemerintah yang telah dilaksanakan.
- 3) Bagi Petugas Penyuluh, diharapkan dapat menjadikan bahan masukan dan evaluasi dalam pendampingan program Sekolah Lapang terhadap petani.

- 4) Bagi Pemerintah Desa, diharapkan dapat menjadikan referensi bagi pemerintah desa dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan atau program Sekolah Lapang bagi petani.
- 5) Bagi Pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani.
- 6) Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama dengan sudut pandang yang berbeda.

E. Kajian Pustaka

Dalam Penelitian mengacu pada penelitian sebelumnya untuk membandingkan kelebihan dan kekurangan dari penelitian sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menyusun informasi dari berbagai sumber seperti artikel, tesis, jurnal, dan buku untuk membangun landasan teori yang relevan dengan topik penelitian yang di usung. Meskipun topik penelitian sebelumnya serupa, penelitian ini berfokus pada lokasi yang berbeda. Beberapa topik penelitian terdahulu yang terkait dengan subjek penelitian ini mencakup dengan topik penelitian adalah:

Pertama: Skripsi dengan judul: “Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi Sawah pada Kelompok Tani Karya Sepakat Nagari Airbangis Kabupaten Pasaman Barat”. Skripsi milik Milla Hanifah Putri dengan rumusan masalah: Bagaimana pelaksanaan program SL-PTT padi sawah pada kelompok Tani Karya Sepakat? Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan program SL-PTT padi sawah pada kelompok

Tani Karya Sepakat dan Menganalisis efektifitas pelaksanaan program SL-PTT padi sawah pada Kelompok Tani Karya Sepakat.¹⁵

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis studi kasus. Studi kasus ini meneliti status subjek penelitian yang berkaitan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakteristik khas dari kasus yang kemudian dijadikan sebagai sesuatu yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program SL-PTT Padi Sawah oleh Kelompok Tani Karya Sepakat telah memanfaatkan komponen teknologi unggulan PTT padi. Komponen tersebut mencakup penggunaan varietas unggul baru (VUB) seperti ciberang, pola tanam Jajar Legowo, pemupukan berimbang menggunakan BWD (bagan warna daun), serta pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) hingga proses panen dan pasca panen. Namun, terdapat kelemahan dalam pelaksanaan sekolah lapang tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Milla Hanifah Putri terdapat beberapa perasamaan namun terdapat juga perbedaan yaitu pada objek dan tujuan penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu analisis pelaksanaan program Sekolah Lapang pengelolaan tanaman terpadu padi sawah pada Kelompok Tani Karya Sepakat Nagari Airbangis Kabupaten Pasaman Barat dan tujuan penelitian ini menganalisis mengenai efektifitas program Sekolah Lapang padi sawah pada Kelompok Tani Karya Sepakat. Sedangkan, objek penelitian yang sedang peneliti lakukan sekarang yaitu strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dan tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani oleh Kelompok Tani Sejahtera di

¹⁵ Milla Hanifa Putri, 'Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi Sawah Pada Kelompok Tani Karya Sepakat Nagari Airbangis Kabupaten Pasaman Barat' (Universitas Andalas Padang, 2015).

Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Kedua: Skripsi dengan judul: “Evaluasi Program Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) Tanaman Padi (*Oryza Sativa* sp) di Kelompok Tani Sari Asih Desa Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo”. Skripsi milik Wayan Cahyono dengan rumusan masalah: Sejauhmana kesesuaian antara pelaksanaan dengan pedoman program SLPHT tanaman padi di Desa Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo dilihat dari komponen *context* (kontek)? Tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan tentang kesesuaian antara pelaksanaan dengan pedoman program SLPHT tanaman padi di Desa Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo dilihat dari komponen *context* (konteks).¹⁶

Penelitian ini menggunakan metode dasar penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan untuk mempelajari, menjelaskan, atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara alami tanpa intervensi dari pihak luar. Pengambilan sampel informan dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), berdasarkan pertimbangan bahwa sampel yang diambil dianggap mewakili informasi yang dibutuhkan. Informasi ini meliputi program Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dan konteks atau keadaan tempat pelaksanaan program SLPHT.

Hasil yang di dapat pada penelitian ini yaitu terdapat sebuah Kondisi Peserta SLPHT di Desa Mayang sudah sesuai dengan pedoman teknis SLPHT dan pada Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan SLPHT di Desa Mayang sudah sesuai dengan petunjuk teknis SLPHT.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Waayan Cahyono terdapat beberapa persamaan namun terdapat juga perbedaan yaitu pada objek dan tujuan penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu evaluasi Program Sekolah Lapang Hama Terpadu Tanaman Padi di Kelompok Tani Sari

¹⁶ Wayan Cahyono, ‘Evaluasi Program Sekolah Lapang Pengendali Hama Terpadu (SLPHT) Tanaman Padi (*Oryza Sativa* Sp) Di Kelompok Tani Sari Asih Desa Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo’ (Universitas Sebelas Maret, 2009).

Asih Desa Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukaharjo dan tujuan penelitian ini Tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan tentang kesesuaian antara pelaksanaan dengan pedoman program SLPHT tanaman padi di Desa Mayang Kecamatan Gatak. Sedangkan, objek penelitian yang sedang peneliti lakukan sekarang yaitu strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dan tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani oleh Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Ketiga: Artikel dengan judul: “Efektivitas Proses Pembelajaran Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Oleh Komunitas Petani di Lampung”. Artikel milik Slameto, Trisakti Haryadi, dan Subejo dengan rumusan masalah: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sekolah Lapang Pengelolaan Terpadu Padi Sawah oleh Komunitas Petani di Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbedaan efektivitas proses pembelajaran SLPTT padi sawah yang dilakukan komunitas petani padi meliputi etnis Lampung, etnis Jawa, dan etnis Bali yang tinggal di daerah Lampung; dan menganalisis pengaruh faktor karakteristik demografi petani, karakteristik psikografi petani, perilaku komunikasi petani, karakteristik modeling, peran kelompok tani, dan intensitas penyuluhan terhadap efektivitas proses pembelajaran SLPTT padi sawah pada komunitas petani padi di Lampung.¹⁷

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti status pada sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada masa kini. Tujuan metode ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis,

¹⁷ Slameto, F Trisakti Haryadi, and Subejo, ‘Efektivitas Proses Pembelajaran Sekolah Lapang Oleh Komunitas Petani Di Lampung’, *Jurnal Agro Ekonomi*, 32.1 (2014), pp. 35–55.

faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran SLPTT padi sawah, yang mencakup tahapan pengamatan, pengingatan, pembentukan perilaku, dan motivasi, tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara petani etnis Lampung dan Jawa, maupun antara petani etnis Lampung dan Bali. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran SLPTT padi sawah di kalangan petani dari ketiga etnis tersebut berjalan dengan sejalan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Trisakti Haryadi, dan Subejo terdapat beberapa persamaan namun terdapat juga perbedaan yaitu pada objek dan tujuan penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu analisis efektivitas pembelajaran Sekolah Lapang pengelolaan tanaman terpadu padi Sawah oleh Komunitas petani di Lampung. Tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan tentang menganalisis perbedaan efektivitas proses pembelajaran SLPTT padi sawah yang dilakukan komunitas petani padi meliputi etnis Lampung, etnis Jawa, dan etnis Bali yang tinggal di daerah Lampung. Sedangkan, objek penelitian yang sedang peneliti lakukan sekarang yaitu strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dan tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani oleh Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Keempat: Skripsi dengan judul: “ Pengaruh SL-PTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu) Berbasis Andragogi Terhadap Petani Padi (Studi Kasus di Desa Sutojaya Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur”. Skripsi milik Wahyu Ardy Pramono dengan rumusan masalah: Bagaimana keragaan pengembangan diri petani padi melalui aktivitas SLPTT? Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk

mengetahui pengaruh metode pendidikan andragogi petani terhadap SLPTT.¹⁸

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok. Hasil penelitian mengenai karakteristik petani yang menjadi informan (peserta SL-PTT) bertujuan untuk menggambarkan keadaan petani di daerah penelitian. Gambaran ini hanya disajikan pada aspek-aspek yang dianggap penting oleh peneliti dan yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ardy Pramono terdapat beberapa persamaan namun terdapat juga perbedaan yaitu pada objek dan tujuan penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu analisis Pengaruh SLPTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu) Berbasis Andragogi terhadap petani padi di Desa Sutojayaan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang dan tujuan penelitian ini. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh metode pendidikan andragogi petani terhadap SLPTT. Sedangkan, objek penelitian yang sedang peneliti lakukan sekarang yaitu strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani oleh Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Kelima: Skripsi dengan judul: “ Strategi Pengembangan Petani Kentang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kelompok Tani Maju Bersama di Desa Clekatan Kecamatan Pulosari Kabupaten

¹⁸ Wahyu Ardy Pramono, ‘Pengaruh SL-PTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu) Berbasis Andragogi Terhadap Petani Padi (Studi Kasus Di Desa Sutojayaan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur)’ (Universitas Brawijaya, 2017).

Pemalang”. Skripsi milik Untung Famuji dengan rumusan masalah: Bagaimana strategi Kelompok Tani Maju Bersama dalam memajukan pertanian kentang di Desa Clekatan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran Kelompok Tani Maju Bersama dalam memajukan pertanian kentang di Desa Clekatan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.¹⁹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini menyajikan data dalam bentuk kata-kata, sehingga data yang diperoleh berupa deskripsi tentang fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Untung Famuji terdapat beberapa persamaan namun terdapat juga perbedaan yaitu pada objek dan tujuan penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu mengenai strategi pengembangan petani kentang untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Clekatan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran Kelompok Tani Maju Bersama dalam memajukan pertanian kentang di Desa Clekatan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Sedangkan, objek penelitian yang sedang peneliti lakukan sekarang yaitu strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani oleh Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Keenam: Skripsi dengan judul: “ Strategi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga”. Skripsi milik Hanisa Dwi Rahmadani dengan rumusan masalah: Bagaimana strategi

¹⁹ Untung Famuji, ‘Strategi Pemberdayaan Petani Kentang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Clekatan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)’ (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

Pokdarwis Banjaran dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga dan Apa faktor pendukung, faktor penghambat Pokdarwis Bajaran dalam strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi Pokdarwis dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Pokdarwis Banjaran dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.²⁰

Penelitian ini menggunakan peneliti menggunakan metode penelitian lapangan kualitatif deskriptif sehingga peneliti juga memperoleh data secara langsung yang bersumber dari lokasi penelitian mengenai Pokdarwis dan Desa Banjaran menggunakan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanisa Dwi Rahmadani terdapat beberapa persamaan namun terdapat juga perbedaan yaitu pada objek dan tujuan penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu mengenai strategi yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Banjaran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Banjaran, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi Pokdarwis dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Pokdarwis Banjarandap dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Sedangkan, objek penelitian yang sedang peneliti lakukan sekarang yaitu strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan

²⁰ Hanisa D W I Rahmadani and others, 'Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga' (UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

kesejahteraan petani di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani oleh Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Ketujuh: Skripsi dengan judul: “ Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dalam Perspektif Islam”. Skripsi milik Farida Aprilia dengan rumusan masalah: Bagaimana strategi pemberdayaan kelompok tani lebah madu hutan laskar wana trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dalam perspektif ekonomi Islam. Tujuan pada penelitian ini yaitu adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan kelompok tani lebah madu hutan laskar wana trigona Kecamatan pekalongan Kabupaten Lampung Timur dalam perspektif ekonomi Islam.²¹

Jenis penelitian pada ini menggunakan penelitian kualitatif studi lapangan yang mempunyai tujuan yaitu untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Farida Aprilia terdapat beberapa persamaan namun terdapat juga perbedaan yaitu pada objek dan tujuan penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu mengenai Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dalam Perspektif Islam. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategipemberdayaan kelompok tani lebah madu hutan laskar wana trigona Kecamatan pekalongan Kabupaten Lampung Timur dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan, objek penelitian yang sedang

²¹ Farida Aprilia, ‘Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam’ (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022).

peneliti lakukan sekarang yaitu strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani oleh Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Kedelapan: Skripsi dengan judul: "Strategi Pemberdayaann Masyarakat Sebagai Upaya Eetahanan Pangan Melalui Agrowisata Petik Melon (Studi Kelompok Tani Mina Pisang di Desa Kebocoran Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)". Skripsi milik Fajar Sabani dengan rumusan: Bagaimana Strategi pemberdayaan masyarakat sebagai upaya ketahanan pangan melalui agrowisata petik melon (Studi Kelompok Tani Mina Pisang di Desa Kebocoran Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas). Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat sebagai upaya ketahanan pangan melalui agrowisata petik melon oleh Kelompok Tani Mina Pisang di Desa kebocoran kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.²²

Jenis penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Sabani terdapat beberapa persamaan namun terdapat juga perbedaan yaitu pada objek dan tujuan penelitian. Objek pada penelitian ini mengenai strategi pemberdayaan masyarakat sebagai upaya ketahanan pangan melalui agrowisata petik melon (Studi Kelompok Tani Mina Pisang di Desa Kebocoran Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas). Tujuan pada penelitian ini yaitu Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi

²² Fajar Sabani, 'Strategi Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Melalui Agrowisata Petik Melon (Studi Kelompok Tani Mina Pisang Di Desa Kebocoran Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)' (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025).

pemberdayaan masyarakat sebagai upaya ketahanan pangan melalui agrowisata petik melon oleh Kelompok Tani Mina Pisang di Desa kebocoran kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Sedangkan objek penelitian yang sedang peneliti lakukan sekarang yaitu strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani oleh Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Kesembilan: Skripsi berjudul: “Peran Komunitas Askarira Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pengrajin Sapu (Studi Komunitas ASKARIRA di Desa Kajongan, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga)”. Skripsi milik Irfan Nur Fauzi dengan rumusan masalah: Bagaimana peran dari komunitas ASKARIRA ini dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin sapu di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan oleh komunitas ASKARIRA dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin sapu di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.²³

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Nur Fauzi terdapat beberapa persamaan namun terdapat juga perbedaan yaitu pada objek dan tujuan penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu mengenai peran dari komunitas ASKARIRA dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin sapu di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan oleh komunitas

²³ Irfan Nur Fauzi, ‘Peran Komunitas ASKARIRA Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Sapu (Studi Komunitas ASKARIRA Di Desa Kajongan , Kecamatan’ (UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

ASKARIRA dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin sapu di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Sedangkan objek penelitian yang sedang peneliti lakukan sekarang yaitu strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani oleh Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Kesepuluh: Jurnal penelitian berjudul: “Pemberdayaan Petani Padi Sawah Melalui Program Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu(SL-PHT) Oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian di Kabupaten Nias Utara. Jurnal penelitian ini milik Dila Ade Tasya Damanik dengan rumusan masalah: Bagaimana pemberdayaan petani padi sawah melalui Program SL-PHT oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian di Kabupaten Nias Utara. Tujuan penelitian untuk mengetahui pemberdayaan petani padi sawah melalui Program SL-PHT Oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Di Kabupaten Nias Utara.²⁴

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan destriptif. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dila Ade Tasya terdapat beberapa persamaan namun terdapat juga perbedaan yaitu pada objek dan tujuan penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu mengenai pemberdayaan petani padi sawah melalui Program SL-PHT oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian di Kabupaten Nias Utara. Dengan Tujuan penelitian untuk mengetahui pemberdayaan petani padi sawah melalui Program SL-PHT Oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian di Kabupaten Nias Utara. Sedangkan objek penelitian yang sedang peneliti lakukan sekarang yaitu strategi Sekolah Lapang dalam upaya

²⁴ Dila Ade Tasya Damanik, ‘Pemberdayaan Petani Padi Sawah Melalui Program Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) Oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Di Kabupaten Nias Utara’, *Jurnal Asdaf Sumatra Utara*, 2023.

meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani oleh Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Kesebelas: Jurnal Penelitian yang berjudul: “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Desa Sibio-bio Kecamatan Marancar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani”. Jurnal penelitian ini milik Ferri Alfadri dan Aisyah Budi Harahap dengan rumusan masalah: Bagaimana strategi yang dilakukan dalam memberdayakan petani guna meningkatkan hasil panen, faktor pendorong usaha tani kopi, dan faktor penghambat usaha pertanian kopi. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis strategi pemberdayaan petani Kopi dalam meningkatkan pendapatan desa melalui peningkatan hasil produksi kopi di Desa Sibio-bio Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.²⁵

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan sumber data yang diperoleh merupakan hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan petani kopi Desa Sibio-bio. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Alfadri dan Aisyah Budi Harahap terdapat beberapa persamaan namun terdapat juga perbedaan yaitu pada objek dan tujuan penelitian. Objek penelitian ini terkait dengan strategi pemberdayaan masyarakat petani kopi Desa Sibio-bio Kecamatan Marancar dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis strategi pemberdayaan petani Kopi dalam meningkatkan pendapatan desa melalui peningkatan hasil produksi kopi di Desa Sibio-bio Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan objek penelitian yang sedang peneliti lakukan sekarang yaitu strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani

²⁵ Ferri Alfadri dan Aisyah Budi Harahap, ‘Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Desa Sibio-Bio Kecamatan Marancar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani’, 5 (2022), pp. 139-56.

di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani oleh Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Keduabelas: Jurnal berjudul: “Strategi Pemberdayaan Kelompok Petani Garam di Kampung Greges Kota Surabaya. Jurnal penelitian ini milik Amelia Jihan Fahnanda dan Diana” Hertati dengan rumusan masalah: Bagaimana strategi pemberdayaan kelompok petani garam di Kampung Greges Kota Surabaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pemberdayaan kepada kelompok petani garam di Kampung Greges, Kelurahan Tambak Sarioso.²⁶

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode kualitatif deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Amelia Jihan Fahnanda dan Diana Hertati terdapat beberapa persamaan namun terdapat juga perbedaan yaitu pada objek dan tujuan penelitian. Objek penelitian ini mengenai strategi pemberdayaan kelompok petani garam di Kampung Greges Kota Surabaya. Dengan tujuan penelitian mengetahui dan mendeskripsikan strategi pemberdayaan kepada kelompok petani garam di Kampung Greges, Kelurahan Tambak Sarioso. Sedangkan objek penelitian yang sedang peneliti lakukan sekarang yaitu strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani

²⁶ Amelia Jihan Fahnanda Diana Hertati, ‘Strategi Pemberdayaan Kelompok Petani Garam Di Kampung Greges Kota Surabaya’, 10.1 (2024), 138–48.

oleh Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Ketigabelas: Jurnal penelitian berjudul: “ Strategi Pemberdayaan Dalam Mendukung Diversifikasi Pangan Lokal di Kabupten Pandeglang”. Jurnal milik Asih Mulyaningsih dan Andjar Astuti dengan rumusan masalah: Bagaimana strategi pemberdayaan petani dalam mendukung diversifikasi pangan lokal. Tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis risiko harga sayuran di Kota Serang masa pandemi covid 19 dan mengidentifikasi sumber resiko harga sayuran beresiko tinggi di Kota Serang.²⁷

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian menggunakan metode survey dengan menyebar kuisioner. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Asih Mulyaningsih dan Andjar Astuti terdapat beberapa persamaan namun terdapat juga perbedaan yaitu pada objek dan tujuan penelitian. Objek Penelitian ini mengenai strategi pemberdayaan petani dalam mendukung diversifikasi pangan lokal. Tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis risiko harga sayuran di Kota Serang masa pandemi covid 19 dan mengidentifikasi sumber resiko harga sayuran beresiko tinggi di Kota Serang. Sedangkan objek penelitian yang sedang peneliti lakukan sekarang yaitu strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan mengenai Strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejhteraan petani oleh Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

²⁷ Mulyaningsih and Astuti. ‘Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Mendukung Diversifikasi Pangan Lokal Di Kabupaten Pandeglang’, 08.01 (2022) 164-176

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan urutan struktur dari penulisan skripsi yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami skripsi. Guna memberikan penjelasan yang menyeluruh terhadap proposal ini, maka perlu di berikan gambaran secara keseluruhan isi skripsi, penulis membagi dalam lima bab.

Bab pertama adalah pendahuluan. Pendahuluan memuat konteks latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya Bab dua berisi landasan teori. Bab ini menjelaskan teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian Strategi Sekolah Lapang dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani.

Pada bab tiga yaitu menjelaskan metodologi penelitian yang berisi tentang pemaparan metode yang digunakan peneliti untuk mencari berbagai data yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan obyek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pembahasan atau isi dibahas dalam bab empat, didalamnya terdapat hasil penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan hasil penelitian lainnya yang dilakukan secara merinci yang ditemukan peneliti.

Yang terakhir, bab lima penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan yang merangkum temuan penelitian khususnya terkait Strategi Sekolah Lapang Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani yang berfokus pada Kelompok Tani Sejahtera Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas dan saran yang disampaikan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai keseluruhan upaya untuk mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat tentang potensi yang dimiliki serta mengembangkan kemampuan mereka. Strategi ini mencakup penggunaan berbagai sumber daya—tenaga, dana, dan peralatan—untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat strategi berfungsi sebagai kerangka kerja untuk mengatasi masalah dalam masyarakat dan membantu individu mengambil keputusan secara bebas dan mandiri. Menurut Suharto, Strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut.²⁸

1. Pemungkinan, yaitu mengidentifikasi sumber daya masyarakat dapat dikembangkan secara optimal dengan merencanakan dan membangun sesuatu yang sangat mungkin untuk berkembang secara optimal. Kemudian pemberdayaan juga harus bisa membebaskan masyarakat dari kultural dan structural yang menghambat perkembangan.
2. Penguatan, yaitu setelah mengidentifikasi potensi, kemudian langkah selanjutnya adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Pemberdayaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah.
3. Perlindungan, yaitu melindungi agar masyarakat tidak tertindas oleh kelompok yang berkuasa. Setiap bentuk penindasan harus dihilangkan melalui pemberdayaan. Dengan adanya perlindungan, masyarakat dapat merasa aman dan lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, ... hlm. 67-68

4. Penyokongan, Penyokongan mengacu pada dukungan yang diberikan kepada masyarakat agar mereka dapat menjalankan peran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk memberikan bimbingan dan dukungan finansial, sehingga masyarakat memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mengelola kegiatan ekonomi dan sosial mereka.
5. Pemeliharaan, Pemeliharaan adalah upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi distribusi kekuasaan yang seimbang antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Strategi ini berfokus pada pencegahan terjadinya ketidakadilan sosial dan kesenjangan, serta memastikan bahwa semua kelompok dalam masyarakat memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan.

Pada pengertian ini Suharto juga mengartikan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses yang berkelanjutan yang memerlukan waktu tidak sebentar. Setiap strategi harus disesuaikan dengan tujuan dan keadaan masyarakat yang berbeda. Pemberdayaan tidak hanya ditujukan kepada masyarakat yang tidak mampu, tetapi juga untuk mereka yang masih terbatas agar dapat mencapai kemandirian.

B. Sekolah Lapang

1. Sejarah Sekolah Lapang di Indonesia

Program Sekolah Lapang pada awal di Indonesia dirancang oleh Institut Pertanian Bogor (IPB) sejak 2003 melalui kerjasama dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Indramayu, Departemen Pertanian, dan Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG – menjadi BMKG sejak 2008), dengan dukungan dari Asian Disaster Preparedness Center (ADPC) dan selanjutnya oleh Lembaga Penelitian Internasional untuk Iklim dan Masyarakat (*International Research Institute/IRI* – *University of Columbia*). Program Sekolah Lapang pertama kali dikembangkan di tiga kecamatan di Indramayu, yaitu kecamatan Cage

Haur (Karang Mulya), Juntinyuat (Desa Junti kedokan), dan Losarang (Desa Tanjeng).

Pelaksanaan kegiatan Sekolah Lapang oleh BMKG telah dilaksanakan sejak tahun 2010 melalui kerja sama dengan pemerintah Australia (*AUSAID*), dan mulai tahun 2011 hingga saat ini telah dilaksanakan secara mandiri. Keberhasilan kegiatan ini dalam meningkatkan pemahaman dan literasi iklim kepada pemerintah daerah, petugas penyuluh pertanian dan petani, kemudian menjadi kegiatan “Prioritas Nasional” di RPJMN 2015-2019 dengan fokus untuk mengenalkan informasi iklim kepada penyuluh petani dan kelompok tani. Dan pada Renstra BMKG 2020-2024, kegiatan Sekolah Lapang ditingkatkan dari mengenalkan menjadi membudayakan agar petani memanfaatkan informasi iklim dalam kegiatan budidaya pertanian sehingga fokus terhadap operasional di lahan petani dengan konsep belajar sambil praktek di lahan petani.

2. Pengertian Program Sekolah Lapang

Sekolah Lapang merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk lebih memasyarakatkan petani secara nyata dan benar di lapangan sesuai masalah yang dihadapinya. Tujuannya agar petani menjadi tau ilmu, mau, dan mampu menerapkannya. Dalam sederhananya Sekolah Lapang merupakan wadah berbagi dan belajar antara petani dengan petani lainnya.

3. Konsep dan Metodologi

Sekolah Lapang menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif, yang dimana petani di ajak untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metodologi yang digunakan meliputi diskusi kelompok, demonstrasi langsung dan praktik lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan petani secara langsung di lokasi pertanian mereka. Keterlibatan yang di maksud (partisipasi) keterlibatan secara aktif dan menyeluruh oleh masyarakat

setempat sejak mulai proses, pelaksanaan kegiatan dan sampe tahap evaluasi kegiatan.²⁹

Sekolah lapang di tunjukan kepada masyarakat dewasa, sehingga dalam proses pendidikan ini menggunakan teori Androgogi. Androgogi adalah pembelajaran orang dewasa berbasis pengalaman yang relevan sesuaai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga mebutuhkan partisipasi aktif di setiap kelompok. Pada hal ini sekolah lapang memiliki pendamping atau fasilitator yang membantu peserta dalam memahami dan menerapkan pengetahuan yang relevan dengan kondisi lapangan mereka.³⁰

Dalam proses pembangunan dan pemberdayaan, partisipasi mencerminkan kesadaran serta kepedulian masyarakat terhadap pentingnya upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Yang Ini menunjukkan bahwa melalui keterlibatan aktif, masyarakat menyadari bahwa pembangunan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan kontribusi serta partisipasi aktif dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.³¹

4. Ciri Khusus Sekolah Lapang

Sekolah Lapang yang dikenal dengan ciri khusus “Sekolah tanpa dinding” memiliki pengertian terbuka dan tidak kaku. Pembelajaran dilakukan secara partisipatif, dengan memberikan kesempatan bagimasyarakat untuk menetapkan materi pembelajaran khusus yang berkaitan dengan permasalahan nyata yang dihadapinya di lapangan. Proses pembelajaran Sekolah Lapang didasarkan pada Pendidikan

²⁹ Sri Hartati and others, ‘Pemberdayaan Perempuan Nelayan Melalui Metode Community Based Participatory Action (Studi Kasus Perempuan Nelayan Desa Pangandaran, Jawa Barat)’, Sarwahita, 18.01 (2021), 91–105.

³⁰ Bagaskara Roy, ‘Reorientasi Teori Andragogi Pada Proses Pembelajaran Oleh Roy Bagaskara Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Article History Received Accepted: September 2019: October 2019 Abstract Published: November 2019 Keywords Reorientation, Learn’, *Jurnal Pendidikan Rokania*, IV.3 (2019), pp. 315–33.

³¹ Benny Rachman and Gabriella Susilowati, ‘Permasalahan, Tantangan Dan Kebijakan’, 2020, 1–5 <<https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/files/2019-PB-AAG.pdf>>.

Orang Dewasa yang di kemas dalam metode pembelajaran yang praktis, sistematis dan menarik (tidak kaku).

5. Prinsip Sekolah Lapang

- a) Proses belajar pada siklus belajar lewat pengalaman.
- b) Waktu belajar terpadu dengan kebutuhan dan sesuai satu periode pengelolaan usaha secara berkala.
- c) Kurikulum belajar terpadu dengan kebutuhan dan sesuai dengan kompetensi masyarakat.
- d) Sarana belajar utama adalah realitas alam dan terkait aktivitas masyarakat.
- e) Metode belajar praktis dengan satu periode dan terjangkau masyarakat setempat.
- f) Menggunakan metode belajar Pendidikan Orang Dewasa (andragogi), tidak ada “guru” yang ada “fasilitator” sebagai pendamping yang membantu melancarkan proses belajar.
- g) Pembahasan topik-topik tematik yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

6. Proses Belajar

Proses pendidikan di luar atau di alam lebih menitikberatkan pada pembangunan kecerdasan dan pengembangan kritis. Metode Sekolah Lapang tidak hanya tentang mentransfer informasi atau teknologi, melainkan lebih menekankan pada pembelajaran dari pengalaman untuk memperoleh pengetahuan dalam meminimalisir masalah yang terjadi. Setiap individu didorong untuk mengamati realitas, mengekspresikan pengalaman dan ide-ide, menganalisis fakta, membuat keputusan, serta melakukan aktivitas secara bersama-sama. Petani berperan sebagai subjek yang memimpin diri sendiri dalam proses belajar dan tindakan bersama yang berkelanjutan dan bertahap.

7. Pelaku Sekolah Lapang

a) Peserta

Peserta Sekolah Lapang adalah anggota masyarakat setempat yang memiliki hubungan kerja atau sosial dengan tema Sekolah Lapang. Peserta dipilih melalui proses pemahaman terhadap tema tersebut. Keterlibatan peserta harus diperhatikan untuk menciptakan keseimbangan dalam pembelajaran.

b) Pemandu

Pemandu Sekolah Lapang terdiri dari pemandu lapangan dan pemandu desa. Pemandu lapangan bertanggung jawab sebagai pengelola program Sekolah Lapang.

c) Pendamping

Pendamping adalah penyuluh atau individu lain yang ditunjuk untuk mendampingi kegiatan Sekolah Lapang di lokasi tertentu. Tugas pendamping adalah mendampingi peserta agar proses pembelajaran di Sekolah Lapang berlangsung dengan baik.

8. Keluaran/Output

- a) Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan petani dalam melakukan kegiatan/usahatani bidang pertanian
- b) Meningkatnya kesadaran petani dalam menjaga kelestarian lingkungan.
- c) Terbangunnya pola pikir petani tentang pelestarian lingkungan melalui proses pembelajaran Sekolah Lapang
- d) Terbangunnya kemandirian masyarakat tani dalam pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan.
- e) Meningkatnya partisipasi petani dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

9. Tahapan

a) Persiapan

- 1) Pemilihan lokasi sesuai dengan tema kegiatan.
- 2) Sosialisasi/Pertemuan.

3) Penentuan Pemandu Desa.

4) Penetapan Peserta.

b) Perencanaan

Perencanaan dilakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan berkaitan dengan tema Sekolah Lapang. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, peserta didampingi pemandu menetapkan bersama materi dan kurikulum Sekolah Lapang.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar dalam Sekolah Lapang meliputi:

- 1) Pertemuan Kelompok
- 2) Studi Banding dan Magang
- 3) Hari Temu Lapangan (Field Day)

Pada pertemuan kelompok dilakukan kegiatan:

- 1) Pengamatan dan Pengambilan Data di Lapangan
- 2) Diskusi Analisa Kondisi dan Pengambilan Keputusan
- 3) Presentasi Hasil Diskusi dan Perumusan
- 4) Dinamika Kelompok
- 5) Pembahasan Topik-topik Tematik
- 6) Praktek

d) Pengembangan

Pengembangan Program Sekolah Lapang biasanya terbatas, untuk keberlanjutan dan pengembangannya menjadi kelembagaan yang mandiri dan dinamis yang perlu adanya Penguatan Kelembagaan Desa dan Penguatan Jejaring Kerja/Kemitraan.

e) Monitoring dan Evaluasi

Monitoring Dan Evaluasi perlu ditetapkan instrumen untuk mengukur keberhasilan kegiatan Sekolah Lapang.

10. Manfaat dan Dampak

Peserta SL pertanian dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan dirinya di dalam menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri untuk meningkatkan produktivitas usaha.³²

C. Pendamping Sosial

Pendamping sosial hadir sebagai agen perubahan sosial yang dapat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi. Pendampingan sosial dengan demikian dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan masalah, seperti merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi dengan berbagai cara yang telah direncanakan. Sebagai pendamping sosial harus memiliki kemampuan yang fisioner dan mampu memobilisasi sumber daya setempat dalam jangka pendek maupun panjang. Peran pendamping sosial memberikan dampak kepada masyarakat dalam menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.³³

Pendampingan sosial sangat menentukan keberhasilan program dalam penanggulangan kemiskinan. Peran pendamping umumnya mencakup tiga peran utama, yaitu: fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran-peran teknis bagi masyarakat miskin yang didampinginya. Peran pekerja sosial dalam melaksanakan pendampingan sosial sangat menentukan keberhasilan dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Mengacu pada keterampilan yang dimiliki pekerja sosial bersifat praktis.

Pendamping sosial dalam program sekolah lapang berperan penting sebagai fasilitator dan penghubung antara peserta dengan sumber daya atau pengetahuan yang relevan. Landasan teori yang mendasari peran ini

³² Wiwi Mulyani, Lampiran Pedoman Sekolah lapang Dinas Pertanian, 66.1997 (2013), 37–39.

³³ Andaji Soetji, 'Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial (The Role Of Social Workers In Social Assistance)', *Angewandte Chemie International*, 6.1 (2020), 5–24.

mencakup teori pendidikan orang dewasa (andragogi), dimana pembelajaran dilakukan secara partisipatif dan relevan dengan kebutuhan peserta. Sebagai bagian dari pendekatan pemberdayaan (empowerment), pendamping sosial membantu peserta memahami masalah mereka secara kritis dan mengambil keputusan berbasis pengalaman. Teori partisipasi seperti yang dikemukakan Freire (1970) menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran untuk mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Selain itu, pendekatan berbasis komunitas juga menjadi pijakan penting bagi pendamping sosial untuk memperkuat kapasitas lokal. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami kondisi sosial dan budaya masyarakat agar program sekolah lapang dapat berjalan efektif. Teori belajar kolaboratif juga relevan, dimana interaksi sosial menjadi kunci pembelajaran. Konsep pembelajaran kolaboratif adalah suatu metode pembelajaran yang berpotensi untuk memenuhi tantangan itu, dan dapat menawarkan sebuah cara penyelesaian tentang bagaimana berbagai masalah tersebut dapat dipecahkan dengan melibatkan keikutsertaan partisipan terkait secara kolektif dalam suatu kelompok.³⁴ Pendamping sosial tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mendorong dialog antar peserta, sehingga tercipta solusi kolektif terhadap permasalahan yang dihadapi. Prinsip inklusivitas dan keberlanjutan menjadi panduan utama dalam memastikan manfaat sekolah lapang dapat dirasakan dalam jangka panjang.

D. Masalah-masalah Petani

Masalah masalah pertanian merupakan hal yang menjadikan hambatan bagi petani, masalah itu meliputi :³⁵

³⁴ Amiruddin, 'Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif', *Journal of Educational Science (JES)*, 5.1 (2019), 24–32.

³⁵ Pemerintah Desa Tanjungmeru, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. *Masalah Menahun Pertaniandi Indonesia yang Tak Kunjung Selesai* 2021. (Online) tersedia di <https://tanjungmeru.kec-kutowinangun.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/547>. (diakses, 11 Juli 2024)

1. Pengetahuan rendah

Kurang update-nya petani terhadap laju perkembangan pengetahuan dan inovasi teknologi dibidang pertanian. Pengetahuan petani yang rendah sering kali disebabkan oleh kurangnya akses terhadap pendidikan, pelatihan, dan informasi terbaru mengenai praktik pertanian yang efisien dan berkelanjutan.

2. Sikap petani kurang baik

Sikap petani berkecenderungan tidak menerima/ menolak laju perkembangan inovasi dan teknologi dan masih sangat konvensional dlm bertani serta berkelompok (cenderung apatis dengan sikon yg terjadi selama tidak berdampak pada dirinya). Sikap petani yang kurang baik, seperti ketidakmauan untuk mengadopsi teknologi baru, pengelolaan lahan yang buruk, ketergantungan pada metode tradisional, pengabaian kualitas input pertanian, dan ketidakpedulian terhadap lingkungan, dapat secara signifikan menghambat produksi pertanian.

3. Kurangnya keterampilan petani

Keterbatasan keterampilan dalam on farm maupun off farm. (budidaya, administratif, distribusi kerja, market). Keterbatasan keterampilan petani merupakan salah satu faktor utama yang menghambat produktivitas dan efisiensi dalam sektor pertanian. Keterbatasan ini sering kali muncul akibat kurangnya akses terhadap pendidikan formal, pelatihan teknis, dan penyuluhan yang memadai.

4. Krisis regenerasi petani muda

Krisis regenerasi petani muda: 61% petani berusia di atas 45 tahun, generasi muda tidak tertarik untuk memulai bisnis pertanian. Padahal generasi muda adalah generasi penerus, tidak hanya generasi penerus tetapi juga sangat penting untuk keberhasilan sektor pertanian. Ketahanan pangan negara akan menjadi tantangan jika tidak segera ditangani. Modernisasi pertanian perlu ditingkatkan sesuai perkembangan zamannya.

5. Teknik budi daya kurang presisi

Teknik budi daya yang tidak tepat atau kurang presisi berarti menggunakan teknik yang kurang benar pada proses pertaniannya. Sehingga pengalaman dan naluri adalah dasar pertanian lapangan. Tidak banyak petani di Indonesia dari kalangan terdidik dan memiliki pengetahuan pertanian yang cukup. Misalnya, memastikan jumlah pupuk yang tepat, membasmi hama dengan benar, dan melakukan prosedur pasca panen yang seharusnya dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk.

6. Kesulitan modal

Modal bagi petani kesulitan, yang sering dirasakan petani adalah mencari modal. Petani juga sering kesulitan dalam manajemen, terutama karena usaha pertanian mereka sangat tergantung pada faktor alam yang tidak menjamin kepastian hasil. Karena itu, pemberi pinjaman sering enggan memberikan dana kepada para pengusaha di sektor pertanian.

7. Alih fungsi lahan

Alih fungsi lahan banyak terjadi di pulau Jawa karena populasi yang padat dan kebutuhan yang tinggi, menyebabkan lahan pertanian diubah menjadi perumahan dan gedung bertingkat. Ekonomi petani semakin terhambat, karena produktivitas yang rendah dikombinasikan dengan lahan yang semakin terbatas.

E. Kesejahteraan Sosial

1. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Sebagaimana didefinisikan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998, kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir dan batin. Kesejahteraan sosial menuju bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang

sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, yang menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi dengan perikemanusiaan dan perikeadilan pada Pancasila Indonesia. Karena itu, kesejahteraan sosial mencakup konsep, teori, metode, dan paradigma.³⁶

Sejahtera juga memiliki arti aman, sentosa, dan makmur; selamat atau terlepas dari segala gangguan, kesulitan, dan hal-hal lainnya. Sejahtera dapat berarti apa pun, seperti keadaan yang aman; keamanan, keselamatan, ketenteraman, kesenangan hidup, dan kemakmuran. Kesejahteraan sosial, adalah sistem yang mengatur pelayanan dan lembaga sosial untuk membantu individu dan kelompok-kelompok mencapai tingkat kehidupan yang layak dan kesehatan. Kesejahteraan sosial menjadikan masyarakat dapat mempertahankan hubungan kemasyarakatan yang setara antar individu sesuai dengan kemampuan pertumbuhan mereka dan dapat memperbaiki kehidupan manusia sesuai dengan kebutuhan masyarakat.³⁷

2. Kesejahteraan Petani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, makna kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketenteraman, kemakmuran dan sebagainya. Menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) Kesejahteraan sosial yaitu kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat.³⁸

Kesejahteraan petani, menurut penjelasan Al Ghazali (pencapaian kemaslahatan yang mencakup tujuan syara' atau maqashid syariah) dan Al Syatibi (yang meliputi harta, agama, jiwa,

³⁶ Nurul Husna, 'Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial', Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah, 6.23 (2014), pp. hal. 45

³⁷ Nur Kholis and others, 'Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam'.

³⁸ Nurul Husna, 'Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial', Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah, 6.23 (2014), hal. 45-48

akal, dan keturunan), dapat terwujud melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam dunia pertanian. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan keterampilan petani, semakin mudah bagi mereka untuk meningkatkan hasil pertanian. Dengan demikian, ketika kebutuhan hidup terpenuhi, petani dapat menghindari risiko yang merugikan akal, jiwa, dan keturunan mereka. Hasil pertanian meningkat dapat memudahkan petani pada diri sendiri dan keluarganya.³⁹

Pencapaian Kesejahteraan petani merupakan peningkatan dari pernyataan visi dan misi pembangunan pertanian. Mengutip dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 disebutkan bahwa perencanaan, perlindungan petani, pemberdayaan petani, pembiayaan dan pendanaan, pengawasan, serta peran masyarakat dalam proses.⁴⁰ Kesejahteraan tersebut dilaksanakan sesuai dengan prinsip keberlanjutan, keterbukaan, efisiensi-adil, kemandirian, kedaulatan, dan kebersamaan. Pencapaian kesejahteraan petani menjadi bagian penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia.

3. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Tujuan kesejahteraan social pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 pada pasal 3 tentang tujuan kesejahteraan sosial. Bahwasannya kesejahteraan social bertujuan:⁴¹

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup.
- b. Memulihkan fungsi sosial seperti pengembangan dan peningkatan kualitas diri, baik secara psikologis, fisik, sosial, maupun potensi diri dalam rangka mencapai kemandirian.

³⁹ Nina Amaliya and Abdul Rosyid, 'Implementasi Sistem Mina Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Perspektif Maqashid Syariah', *Qawānīn Journal of Economic Syaria Law*, 6.2 (2022), 124–43 <<https://doi.org/10.30762/qaw.v6i2.155>>.

⁴⁰ Wiwi Mulyani, 'Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia', *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 2013*, 66.1997 (2013), pp. 37–39. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013

⁴¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial* (Jakarta, RI, 2009). Hlm. 5

- c. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam menghentikan masalah kesejahteraan sosial.
- d. Meningkatkan kemampuan, kepedulian, dan tanggungjawab sosial dalam aktifitas usaha yang dilakukan dalam kesejahteraan sosial berkelanjutan.
- e. Meningkatkan kemampuan dalam kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara berkelanjutan.

Pada kesejahteraan sosial memiliki tiga tujuan utama yang berfokus pada penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Yaitu:⁴²

- a. Tujuan kesejahteraan sosial bertuju pada tujuan kemanusiaan dan keadilan sosial, dan didasarkan pada gagasan demokratis yang memiliki peran besar tentang keadilan sosial dan keyakinan tinggi, bahwa setiap orang berhak untuk mencapai potensi terbaiknya.
 - b. Tujuan selanjutnya berkaitan dengan pengadilan sosial. Bahwasannya kesejahteraan sosial bertujuan terhadap masyarakat dalam menyikapi masalah-masalah yang kurang adil. Hal ini akan menjadikan sebuah fenomena bahwa orang-orang yang tidak diuntungkan, kekurangan, atau tidak memiliki kebutuhan yang dipenuhi dapat menyerang masyarakat, baik secara individu maupun komunitas.
 - c. Tujuan terkait dengan pembangunan ekonomi. Tujuan lain untuk merencanakan yang bertujuan dalam meningkatkan produksi barang dan jasa yang lebih mudah diakses, bersama dengan sumber daya lainnya yang dapat membantu pembangunan ekonomi.
4. Fungsi Kesejahteraan Sosial

Fungsi kesejahteraan sosial pada dasarnya bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi keterpurukan yang disebabkan oleh perubahan sosial dan ekonomi. Fungsi Kesejahteraan sosial

⁴² Isbandi Rukminto Adi, *Spikologi Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-Dasar Pemikiran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994). Hlm. 7-9

akan menghindari dan mencegah dampak negatif dari perubahan sosial yang berdampak pada pembangunan dan menciptakan lingkungan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun fungsi kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:⁴³

- a. Fungsi Penyembuhan, Kesejahteraan berfungsi sebagai penyembuhan dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh seseorang mengalami kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial. kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai cara dalam meminimalisir sebuah masalah yang akan memungkinkan mereka untuk berfungsi secara normal kembali di masyarakat.
- b. Tujuan kesejahteraan sosial adalah untuk membantu seseorang, komunitas, keluarga, dan masyarakat dalam menghindari masalah baru. Di masyarakat berupaya pencegahan masalah yang dilakukan dengan menekankan pada kegiatan yang membantu menciptakan standar baru dalam berbagai program melalui hubungan sosial dan lembaga sosial.
- c. Kesejahteraan sosial memberikan bantuan besar baik secara langsung maupun tidak langsung, kesejahteraan sosial memberi kontribusi dalam proses pembangunan sosial atau pengembangan tatanan sosial dan sumber daya masyarakat. Kemudian kesejahteraan sosial berfungsi sebagai unsur pelaksana perubahan, membantu mempercepat proses pembangunan jangka panjang yang direncanakan.
- d. Kesejahteraan sosial menjadikan fungsi penunjang dalam melakukan berbagai cara dalam mencakup kegiatan yang membantu mencapai tujuan dalam berbagai sektor, atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial.

⁴³ Abdul Najib, *Integrasi Kesejahteraan Dan Pekerja Sosial (Menuju Pembangunan Kesejahteraan Sosial)* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018). Hlm. 86-88

5. Indikator Kesejahteraan Sosial

Tingkat kebutuhan non fisik, seperti tingkat konsumsi, tingkat kriminalitas, angkatan kerja, akses media masa dan ekonomi, dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan manusia. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan beberapa indikator dalam mengukur kesejahteraan, diantaranya yaitu:⁴⁴

a) Pendapatan atau Penghasilan

Pendapatan atau penghasilan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pendapatan adalah ukuran pengasilan pokok dalam memenuhi hak dasar atau penghasilan setiap bulan dalam jangka waktu tertentu.

b) Perumahan atau tempat tinggal

Perumahan atau tempat tinggal memiliki tujuan yang sangat relevan, karena berfungsi sebagai tempat hidup bagi setiap manusia dan akan diteruskan di setiap generasinya. Selain itu tempat tinggal juga menjadi faktor penentu pada kesejahteraan keluarga, yang dimana rumah nyaman dan sehat akan menunjang aktifitas penghuninya.

c) Kesehatan

Kesejahteraan merupakan indikator kesejahteraan sekaligus mengukur keberhasilan dalam pembangunan masyarakat. Masyarakat yang kurang sehat akan terhambat dalam menjalankan aktivitas di setiap harinya, dan sulit mempertahankan kesejahteraan bagi diri sendiri. Sehingga pembangunan diberbagai upaya di bidang kesehatan diharapkan dapat mencapai semua lapisan masyarakat tanpa adanya perbedaan pada layanan maupun pelaksanaan program.

⁴⁴ Badan Pusat Statistik, 'Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023', Badan Pusat Statistik, 52 (2023).

d) Pendidikan

Pendidikan adalah hak asasi manusia, dan setiap warga negara berhak untuk mendapatkan kesempatan meningkatkan potensinya melalui proses pendidikan. Pendidikan sangat berpengaruh dalam mengukur kesejahteraan, semakin tinggi pendidikannya semakin meningkat kesejateranya. Hal ini juga sangat penting bagi warga negara untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas sesuai dengan minat dan harapan tanpa adanya perbedaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada peneliti yang dilakukan yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena masyarakat atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam metode yang alamiah. Dengan demikian penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan sekedar mendeskripsikan aspek permukaan dari realitas seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan positivismenya. Karena fokus pada penelitian kualitatif pada interpretasi peneliti terhadap bagaimana subjek makna dari lingkungan dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku yang diteliti. Penelitian dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (treatment) atau manipulasi variabel yang melibatkan.⁴⁵

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, aktivitas dan lainnya untuk memperoleh pengetahuan/informasi secara mendalam tentang hal tersebut. Fenomena yang dipilih biasanya disebut dengan kasus, artinya hal yang actual (*real-life events*), sedang berlangsung bukan sesuatu yang sudah lewat.⁴⁶ Pada pengertian lain juga dijelaskan bahwa metode studi kasus yaitu penelitian terhadap sebuah atau

⁴⁵ Koalisi Nasional Penghapusan Eksploitasi Seksual Komersial Anak, '*Eksploitasi Seksual Komersial Anak Di Indonesia*', Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21.1 (2008), 33–54.

⁴⁶ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>.

beberapa kasus, obyek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

C. Sumber Data

Penelitian yang merupakan suatu kegiatan ilmiah perlu dilakukan secara benar dan tepat, sesuai dengan ciri keilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, salah satu cara untuk mempertanggungjawabkan penelitian adalah melalui proses memeriksa keabsahan data, yang dapat mencakup pengujian kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁴⁸

1. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan dimana peneliti akan melakukan penelitian. Data primer merupakan data yang bersumber dari data observasi dan wawancara.⁴⁹ Dalam hal ini data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber, diantaranya Ketua Kelompok Tani Sejahtera Purwanegara beserta pengurus dan anggotanya, pendamping dari BPP Purwokerto Utara.⁵⁰

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain lain yang dapat memperkaya data

⁴⁷ M.Pd Dr. H. Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 2013. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, STAIN Jember Press, hal. 6. (2013)

⁴⁸ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51.

⁴⁹ Kaharuddin, 'Equilibrium: Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi', *Jurnal Pendidikan*, IX.1 (2021), 1–8.

⁵⁰ Dr. H. Mundir.

primer.⁵¹ Data yang di dapat adalah adalah bukti-bukti yang ada di Kelompok Tani Sejahtera Purwanegara, dan dari BPP Pertanian yang membantu dalam pelaksanaan peogram Sekolah Lapang di Purwokerto Utara.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah hal atau fenomena yang menjadi fokus utama dalam sebuah studi penelitian. Objek ini bisa berupa individu, kelompok, peristiwa, atau kondisi yang menjadi sasaran pengamatan, analisis, dan interpretasi oleh peneliti. Menurut Sudaryono, objek penelitian adalah unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala yang diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Objek penelitian berupa strategi Sekolah Lapang sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

Subjek penelitian, penelitian biasanya dilakukan dalam kondisi tertentu, yang memungkinkan subjek penelitian merespon lingkungan. Boleh dikatakan bahwa subjek penelitian adalah fokus p eneliti atau tujuan Peneliti ketika menguraikan masalah penelitian secara menyeluruh, karena kedudukan subjek penelitian sebenarnya merupakan unit analisis yang sangat rinci. Subjek utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketua Kelompok Tani Sejahtera Purwanegara beserta pengurus dan anggotanya, pendamping dari BPP Purwokerto Utara.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tekhnik dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan informasi dengan melihat peristiwa yang diselidiki dari dekat. Observasi dapat

⁵¹ M. Ali Sodiq Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian, Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2017, 01.

dilakukan berdasarkan keadaan dunia nyata atau skenario yang dibuat secara khusus sesuai metode yang telah di sesuaikan. Observasi biasanya digunakan untuk mempelajari proses perubahan yang terlihat, perilaku, atau aktivitas tertentu. Observasi memerlukan sejumlah kondisi agar temuan dapat mencerminkan secara akurat apa yang dimaksudkan, sasaran, atau kenyataan sebenarnya.⁵²

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan oleh Peneliti dalam mengumpulkan data guna memperoleh berbagai keterangan secara lisan lewat percakapan serta berhadapan secara langsung dengan seseorang yang mampu memberikan suatu keterangan atau informasi kepada Peneliti guna mengetahui permasalahan mengenai objek yang sedang diteliti. Teknik wawancara difokuskan pada suatu permasalahan tertentu atau inti dari penelitian tersebut. Wawancara secara mendalam dilakukan dengan seseorang yang memiliki pemahaman luas mengenai berbagai informasi yang relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan.⁵³ Wawancara pada penelitian ini yang di maksud adalah mengambil data data mengenai strategi Sekolah Lapang yang dilaksanakan petani di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengena hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode mi agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Peneliti menggunakan metode *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Jika ditemukan,

⁵² Sandu Sitoyo, 01. Hlm 71-72

⁵³ Sandu Sitoyo, ALI SODIQ. *Dasar Metodologi Penelitian*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017, hlm. 77

peneliti hanya perlu menambahkan tanda *check* atau *telly* di tempat yang sesuai penelitian. Jika ada variabel bebas atau belum ditentukan dalam daftar, peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.⁵⁴

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

5. Teknik Analisis

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

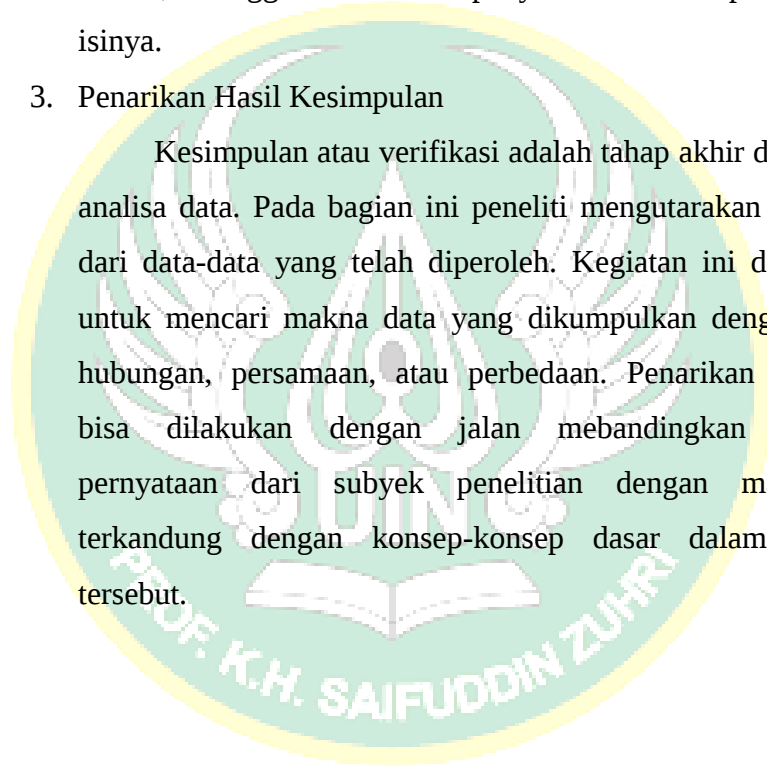
⁵⁴ Sandu Sitoyo, Ali Sodiq. *Dasar Metodologi Penelitian*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017, hlm. 76

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Penarikan Hasil Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan mebandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Kelompok Tani Sejahtera

Kelompok Tani Sejahtera didirikan pada tahun 1983 atas inisiatif masyarakat petani di Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara. Pembentukan kelompok ini di dorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, dengan pola kerja sama kelompok dalam menyelesaikan berbagai masalah pertanian. Sehingga memperkuat posisi tawar petani, dan mengatasi berbagai permasalahan pertanian secara kolektif. Adanya pembentukan kelompok tani ini bertujuan meningkatkan kapasitas petani dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan dukungan dari Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas, kelompok ini resmi terdaftar sebagai kelompok tani aktif dan mendapatkan berbagai pelatihan serta bantuan teknis.

Pada masa awal pembentukan kelompok tani ini berfokus pada tanaman padi, namun pada akhir-akhir ini sebagian para petani lebih banyak menanam tanaman jagung. Melihat kondisi tanah dan keadaan lingkungan yang tidak sesuai dengan perhitungan, banyak dari petani memutuskan untuk pindah haluan dengan menanam jagung. Pada tahun 2022 melalui program sekolah lapang dan dukungan dari pemerintah daerah, kelompok tani memulai hal baru dalam mengatasi berbagai masalah seperti, pupuk, penyempitan lahan, perairan, cuaca, hama, sehingga mengubah pola produktivitas hasil pertanian yang meningkat. Program ini di rancang tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian, melainkan juga memberi inovasi dan motivasi terhadap sikap dan ketrampilan para petani.

Kelompok Tani Sejahtera memiliki Visi yaitu “Meningkatkan kesejahteraan petani melalui motivasi dan inovasi pertanian berkelanjutan dan berbasis komunitas”. Visi ini memiliki arti bahwa cerminan petani memiliki komitmen untuk selalu bekerjasama dalam

kelompok Sejahtera, sehingga mendukung petani agar lebih mandiri dan sejahtera. Fokus utama dari visi ini adalah menciptakan lingkungan pertanian yang tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga mendorong inovasi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Dengan motivasi yang kuat, petani diharapkan lebih terbuka terhadap perubahan dan penerapan teknologi baru yang ramah lingkungan serta berkelanjutan. Selain itu, konsep berbasis komunitas menunjukkan pentingnya kerja sama dan gotong royong dalam meningkatkan kesejahteraan bersama, sehingga manfaat dari inovasi dan peningkatan hasil pertanian dapat dirasakan secara merata oleh seluruh anggota kelompok.

Berbicara terkait visi tentu halnya juga berbicara tentang misi, yang mana misi Kelompok Tani Sejahtera melingkup beberapa aspek yang disatukan dengan arti “Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam budidaya pertanian”. Misi ini menegaskan pentingnya pengembangan kapasitas petani dalam mengelola usaha pertanian secara lebih efektif dan produktif. Dengan peningkatan pengetahuan, anggota kelompok Sejahtera dapat memahami teknik budidaya yang lebih modern, efisien, dan ramah lingkungan, sehingga mampu meningkatkan hasil panen serta kualitas produk pertanian. Selain itu, keterampilan yang lebih baik dalam penggunaan teknologi, pengelolaan lahan, dan strategi pemasaran akan membantu petani menghadapi tantangan di sektor pertanian, seperti perubahan iklim dan fluktuasi harga. Melalui pelatihan, diskusi kelompok, serta penerapan praktik pertanian berkelanjutan, kelompok Sejahtera berupaya menciptakan petani yang lebih mandiri dan berdaya saing tinggi di pasar.

Tabel 1
Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Sejahtera

No	Nama	Jabatan
1	Teguh Imam Prayitno	Ketua
2	Teguh Supriyanto	Sekretaris
3	Supriyadi	Bendahara 1
4	Rivanto	Bendahara 2
5	Sukirin	Seksi Usaha Tani
6	Supriyadi	Seksi Irigasi
7	Sumiyati	Seksi Wanita Tani

Setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjalankan program-program kelompok tani, termasuk dalam kegiatan produksi, pengolahan, hingga pemasaran hasil pertanian. Penyuluhan bekerja sama dengan penyuluh pertanian Kecamatan Purwokerto Utara untuk meningkatkan pengetahuan anggota mengenai teknik budidaya, pengelolaan hama, dan penggunaan Pada kegiatan setiap pertemuan yang biasanya di sebut pelatihan. Dinas pertanian juga andil dalam Pengadaan Sarana dan Prasarna Melalui bantuan pemerintah atau iuran anggota, kelompok tani menyediakan alat pertanian, benih, dan pupuk dengan harga terjangkau. Peran Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Masyarakat Selain berfokus pada kegiatan pertanian, Kelompok Tani Sejahtera juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Kelompok ini aktif dalam program ketahanan pangan lokal, turut serta dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, dan mendukung pengembangan usaha mikro berbasis pertanian. Kelompok Tani Sejahtera termasuk Kelompok Tani yang memiliki komitmen semangat yang tinggi dalam proses pengelolaan, produksi, sampai dengan pemasaran, strategi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian sangat cocok sehingga penyatuan program lebih terealisasi sesuai dengan rencana.

Lokasi yang di pilih oleh BPP Kecamatan Purwokerto Utara terletak di daerah Karanganjing. Karanganjing, yang terletak di Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, merupakan lokasi strategis untuk pelaksanaan Sekolah Lapang karena memiliki aksesibilitas yang baik, infrastruktur memadai, dan lingkungan pendidikan yang berkembang. Wilayah ini dilalui jalan utama seperti Jalan Letjen Pol. Soemarto dan Jalan A. Yani, sehingga memudahkan mobilitas peserta dan fasilitator. Selain itu, kehadiran institusi pendidikan seperti UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri serta sekolah-sekolah lain menciptakan suasana akademik yang mendukung. Fasilitas pendukung seperti rumah kos, tempat makan, dan area komersial turut menunjang kenyamanan selama program berlangsung. Ditambah lagi, masyarakat yang aktif dalam kegiatan sosial dan pendidikan berpotensi menjadi mitra yang baik dalam menyelesaikan pelaksanaan Sekolah Lapang.

2. Profil BPP Pertanian Kecamatan Purwokerto Utara

Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Purwokerto Utara merupakan garda terdepan dalam mendukung kesejahteraan para petani berbagai program pemberdayaan dan edukasi. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas adalah instansi pemerintah yang berperan penting dalam mengelola sector pertanian dan ketahanan pangan di wilayah Kabupaten Banyumas. Berdasarkan Visi dinas yaitu “Terwujudnya Banyumas yang Sejahtera, Religius, dan Berdaya Saing”, dengan misi meningkatkan kualitas penyelenggaraan birokrasi dan pelayanan publik, serta meningkatkan ketahanan ekonomi berbasis potensi lokal.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Purwokerto Utara memiliki struktur organisasi yang solid dalam mendukung pemberdayaan petani dan peningkatan hasil pertanian. Di bawah naungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas, BPP ini dipimpin oleh seorang Ketua BPP atau Koordinator

yaitu: Kustirin Herminingrum, S.Pt yang bertanggung jawab atas perencanaan, koordinasi, serta pelaksanaan program penyuluhan di wilayah binaannya. Ketua BPP berperan sebagai penghubung antara pemerintah daerah dan kelompok tani, memastikan bahwa setiap kebijakan serta bantuan yang diberikan dapat diterapkan secara efektif di lapangan.

Di bawah kepemimpinan Ketua BPP, terdapat beberapa Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang di koordinasikan oleh: Indra Mulya Kusumah yang menjadi pendamping para petani, dengan lokasi di tujuh kelurahan binaan, yaitu Bancarkembar, Bobosan, Grendeng, Karangwangkal, Pabuaran, Purwokerto Lor, dan Sumampir. Penyuluh Lapangan ini memiliki tugas untuk mendampingi petani secara langsung, memberikan edukasi mengenai teknik pertanian modern, penggunaan pupuk yang tepat, hingga pengendalian hama dan penyakit tanaman. Mereka juga berperan dalam memfasilitasi pertemuan rutin dengan kelompok tani (Poktan) dan Kelompok Wanita Tani (KWT), guna memastikan bahwa setiap permasalahan di lapangan dapat diatasi dengan solusi yang tepat.

BPP Pertanian Kecamatan Purwokerto Utara memiliki wilayah binaan yaitu meliputi: 7 Kelurahan (Pabuaran, Karangwangkal, Grendeng, Bancarkembar, Sumampir, Purwanegara, Bobosan). Dan juga mengampu 17 Poktan Binaan. Jumlah petani yang terdaftar di BPP Pertanian Kecamatan Purwokerto Utara berjumlah 600 Orang. Luas lahan Tani keseluruhan 240,40 Ha dengan masing masing pemanfaatan luas lahan. Pemanfaatan lahan mempengaruhi system pertanian, sehingga adanya irigasi teknis dengan sumber pengairan dari Daerah irigasi Pandak Raden, Kele, Demong, Banjarn. Pada sistem pertanian BPP Pertanian memiliki jumlah 2 kios pupuk lengkap bersubsidi.⁵⁵

⁵⁵Hasil Observasi Dokumen BPP Pertanian BPP Pertanian Kecamatan Purwokerto Utara

Selain itu, BPP Purwokerto Utara aktif dalam menyelenggarakan Sekolah Lapang (SL), Khususnya di Kelurahan Purwanegara yang peneliti pilih dalam studinya. Kelompok Tani Sejahtera salah satu hasil dari strategi Sekolah Lapang yang telah dilaksanakan dengan berbagai program dan cara dalam meningkatkan kesejahteraan para petani di Kelurahan Purwanegara. Metode pembelajaran non-formal yang efektif untuk transfer teknologi pertanian. Melalui SL, petani diajak untuk belajar langsung di lapangan, mengamati dan menganalisis perkembangan tanaman mereka dari fase ke fase. Metode ini memungkinkan petani memahami berbagai prinsip terkait pertumbuhan tanaman, seperti dinamika populasi serangga, fisiologi tanaman, pemeliharaan kesuburan tanah, serta pengaruh air dan cuaca. Dengan demikian, petani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola usaha tani secara efisien dan berkelanjutan.⁵⁶

B. Proses Penerapan Pembelajaran Tanaman Jagung Pada Sekolah Lapang

Proses penerapan pembelajaran tanaman jagung di sekolah lapang dilakukan secara partisipatif dan berbasis pengalaman langsung di lapangan. Petani atau peserta diajak untuk terlibat aktif mulai dari tahap persiapan lahan, pemilihan varietas, penanaman, pemupukan, hingga panen, dengan bimbingan dari fasilitator atau penyuluh pertanian. Setiap tahapan dijelaskan secara teoritis lalu dipraktikkan secara langsung, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep budidaya jagung secara ilmiah, tetapi juga mampu mengaplikasikannya sesuai dengan kondisi lokal. Pendekatan ini menekankan pada pemecahan masalah secara kolektif dan pengambilan keputusan berdasarkan pengamatan lapangan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan

⁵⁶ Hasil Observasi Dokumen BPP Pertanian BPP Pertanian Kecamatan Purwokerto Utara

kemandirian petani dalam mengelola tanaman jagung secara berkelanjutan.⁵⁷

Bertani bukan sekadar menanam dan menunggu hasil panen, tetapi seni memahami alam, membaca tanda-tanda cuaca, serta merawat tanah agar tetap subur dan berdaya guna. Seperti seorang murid yang belajar di sekolah, petani pun perlu terus menggali ilmu agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan pertanian modern. Sekolah Lapang hadir sebagai jembatan bagi para petani untuk memperoleh pemahaman baru, bukan hanya dari teori, tetapi melalui pengalaman langsung di lahan mereka sendiri. Di sini, petani diajak untuk mengenali potensi dan permasalahan lahannya, menemukan solusi inovatif dalam pengelolaan pertanian, serta menerapkan teknik budidaya yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Dengan pendekatan belajar sambil praktik, Sekolah Lapang menjadi wadah bagi para petani untuk bertukar pengalaman, berbagi pengetahuan, dan bersama-sama mencari cara terbaik dalam meningkatkan hasil panen serta kesejahteraan mereka. Adapun proses Sekolah Lapang pada Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara meliputi:⁵⁸

1. Perencanaan Proses Sekolah Lapang

1.1 Mengidentifikasi Potensi Pertanian

Dalam program Sekolah Lapang, langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi potensi lahan yang akan dijadikan lokasi pembelajaran bagi para petani. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) bersama kelompok tani melakukan survei untuk menilai kondisi tanah, ketersediaan air, serta jenis tanaman yang cocok dibudidayakan di wilayah tersebut. Faktor-faktor seperti tekstur dan kesuburan tanah, pH tanah, serta pola curah hujan menjadi aspek utama dalam menentukan strategi pertanian yang

⁵⁷ Hasil Observasi di BPP Pertanian Kecamatan Purwokerto Utara, Sekolah Lapang dalam Perencanaan dan Pelaksanaan.

⁵⁸ Observasi Lapangan di BPP Pertanian Kecamatan Purwokerto Utara, Sekolah Lapang dalam Perencanaan dan Pelaksanaan.

tepat. Selain itu, Mengidentifikasi juga mencakup potensi pengembangan teknologi pertanian modern, seperti sistem irigasi tetes, pemanfaatan pupuk organik, serta metode pengendalian hama yang ramah lingkungan. Mengidentifikasi potensi pertanian mengarah pengembangan praktik pertanian berkelanjutan yang lebih efisien, terintegrasi dengan energi terbarukan, serta memperkuat ketersediaan pangan global.⁵⁹ Dengan memahami karakteristik lahan secara menyeluruh, program Sekolah Lapang dapat memberikan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani.

1.2 Mengidentifikasi Permasalahan Pertanian

Dalam program Sekolah Lapang, langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi potensi lahan yang akan dijadikan lokasi pembelajaran bagi para petani. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) bersama kelompok tani melakukan survei untuk menilai kondisi tanah, ketersediaan air, serta jenis tanaman yang cocok dibudidayakan di wilayah tersebut. Faktor-faktor seperti tekstur dan kesuburan tanah, pH tanah, serta pola curah hujan menjadi aspek utama dalam menentukan strategi pertanian yang tepat. Selain itu, identifikasi juga mencakup potensi pengembangan teknologi pertanian modern, seperti sistem irigasi tetes, pemanfaatan pupuk organik, serta metode pengendalian hama yang ramah lingkungan. Dengan memahami karakteristik lahan secara menyeluruh, program Sekolah Lapang dapat memberikan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani.⁶⁰

⁵⁹ Loso Judijanto and others, 'Penggunaan Sumber Daya Terbarukan Dalam Bentuk Implementasi Praktik Pertanian Berkelanjutan', *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3.01 (2024), 108–17

⁶⁰ Nuni Anggraini and others, 'Digital Marketing Produk Pertanian Di Desa Sukawaringin Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah', *Jurnal Pengabdian Nasional*, 1.1 (2020), 36–45.

1.3 Mengidentifikasi Program yang belum Berhasil

Dalam tahapan mengidentifikasi program sebelumnya yang belum berhasil, Sekolah Lapang bersama para petani dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) mengevaluasi berbagai program yang telah dijalankan namun belum mencapai hasil optimal. Beberapa faktor yang sering menjadi penyebab kegagalan antara lain kurangnya pendampingan berkelanjutan, minimnya partisipasi petani, keterbatasan akses terhadap sarana produksi, serta perubahan kondisi cuaca yang tidak terduga. Misalnya, program penggunaan pupuk organik yang pernah diperkenalkan di beberapa kelompok tani mengalami kendala karena petani masih terbiasa dengan pupuk kimia dan kurang memahami cara pembuatan serta aplikasinya. Begitu pula dengan pengembangan pasar hasil pertanian, yang masih terkendala oleh rantai distribusi yang panjang dan harga jual yang fluktuatif. Dengan mengidentifikasi kendala dari program terdahulu, Sekolah Lapang dapat menyusun strategi baru yang lebih tepat, dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan berbasis pada kebutuhan nyata petani di lapangan.⁶¹

2. Pelaksanaan Proses Sekolah Lapang

2.1 Pembinaan Cara Menentukan Jenis Kualitas Benih

Saat ini benih tanaman hortikultura telah menjadi salah satu komoditas penting dalam sistem perdagangan global maupun lokal yang akan mendukung sistem ketahanan pangan.⁶² Pembinaan cara merujuk pada upaya perbaikan metode pembelajaran, teknik budidaya, serta strategi adaptasi terhadap tantangan di lapangan. Dalam implementasinya, sekolah lapang tidak hanya memberikan teori, tetapi juga memastikan petani memahami dan menerapkan

⁶¹ 'Evaluasi Program Penyuluh Sistem Tanam Padi Jajar Legowo Terhadap Produksi Dan Pendataan Di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango', *Cindri A. Halid, Supriyo Imran, Larasati Sukmadewi Wibowo*, 8.November 2022 (2024), 139–53.

⁶² Ni Nyoman Dwi Respita Ningsih and others, 'Mutu Benih Beberapa Jenis Tanaman Hortikultura Yang Beredar Di Bali', *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 7.1 (2018), 64–65.

praktik terbaik secara langsung. Melalui pendekatan partisipatif, petani diajak untuk mengevaluasi kebiasaan lama yang kurang efektif dan menggantinya dengan metode yang lebih inovatif, efisien, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembenahan cara menjadi aspek penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan. Pembenahan Jenis kualitas benih sangat diperhatikan, karena menentukan hasil yang akan di pasarkan, dengan adanya pembenahan, maka akan adanya peningkatan pada proses produksi. Proses pembelajaran pada kelompok tani sejahtera membenarkan sistem dari bawah ke atas untuk meningkatkan daya saing yang tinggi. Kualitas Benih yang bagus juga akan menentukan hasil yang baik. Sehingga awal pelaksanaan yang dilakukan oleh BPP Pertanian, lebih sangat memperhatikan pembenaran yang sebelumnya kurang maksimal.

2.2 Memahami Pola Tanam

Potensi besar sektor pertanian bisa menunjang perekonomian bangsa jika komoditas pertanian bisa ditingkatkan dan dikelola dengan baik.⁶³ Proses Sekolah Lapang, memahami pola tanam, pranata mangsa, dan pengaturan jarak tanam, menjadi langkah penting dalam meningkatkan hasil pertanian secara berkelanjutan. Pola tanaman membantu petani dalam menentukan sistem tanam yang paling sesuai dengan kondisi lahan dan musim, sehingga dapat mengurangi risiko gagal panen. Pranata mangsa, sebagai kearifan lokal dalam menentukan musim tanam berdasarkan siklus alam, menjadi acuan penting dalam mengatur waktu tanam yang tepat. Sementara itu, pengaturan jarak tanam berperan dalam mengoptimalkan pertumbuhan tanaman dengan memastikan akses yang cukup terhadap sinar matahari, air, dan unsur hara. Dengan

⁶³ Ramli Akhmad, 'Pola Tanam Pertanian Lahan Kering Untuk Sistem Polikultur Terintegrasi Di Pulau Lombok, Indonesia', *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 6.2 (2021), 155–63.

memahami ketiga aspek ini, petani dapat meningkatkan efisiensi lahan, meminimalkan serangan hama, serta memperoleh hasil panen yang lebih optimal, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan mereka. Secara geografis dan budaya mempengaruhi kualitas tanaman yang di Kelurahan Purwanegara, sehingga perlu adanya pembenahan atau perbaikan pola untuk menghasilkan hasil yang lebih super.

2.3 Permainan Para Petani Secara Kolektif

Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui teori dan praktik langsung, tetapi juga diselingi dengan permainan kolektif para petani sebagai metode interaktif untuk memperkuat pemahaman. Permainan ini dirancang untuk menggali pengalaman petani, meningkatkan kerja sama, serta memperjelas konsep penting seperti pola tanam, pranata mangsa, dan pengaturan jarak tanam. Misalnya, permainan simulasi musim tanam membantu petani memahami perubahan cuaca dan cara beradaptasi, sementara permainan strategi jarak tanam memberikan gambaran tentang dampaknya terhadap hasil panen. Melalui pendekatan ini, petani tidak hanya mendapatkan ilmu secara lebih menyenangkan dan mudah dipahami, tetapi juga memperkuat solidaritas antaranggota kelompok, yang berperan penting dalam membangun komunitas pertanian yang lebih tangguh dan sejahtera.⁶⁴ Permainan di saat pembelajaran menjadikan para petani lebih semangat dan terhibur, penyuluh menerapkan metode ice breaking untuk para kelompok belajar, metode ini sangat membantu pada proses Sekolah Lapang dalam menunjang pembelajaran.

⁶⁴ Muharrir Muharrir Syahrudin, Herdah, and Rustan Effendy, 'Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20.2 (2022), 179–86.

2.4 Cara Pengendalian Hama

Dalam sekolah lapang, pengendalian hama Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) menjadi salah satu aspek penting yang diajarkan kepada petani untuk menjaga produktivitas pertanian secara berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada metode kimiawi, tetapi juga menekankan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang mencakup teknik alami dan ramah lingkungan. Petani diajarkan cara mengenali jenis-jenis OPT, memahami siklus hidupnya, serta menerapkan strategi pengendalian yang efektif, seperti penggunaan musuh alami, rotasi tanaman, dan pembuatan pestisida nabati.⁶⁵ Selain itu, melalui diskusi dan praktik langsung di lapangan, petani dapat berbagi pengalaman dan menemukan solusi yang paling sesuai dengan kondisi pertanian mereka. Dengan memahami dan menerapkan cara pengendalian OPT yang tepat, petani di Kelurahan Purwanegara dapat mengurangi kerugian akibat serangan hama, meningkatkan hasil panen, serta menjaga keseimbangan ekosistem pertanian mereka.

2.5 Perbaikan Pembenahan Pupuk

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penggunaan pupuk di Kelompok Tani Sejahtera melalui program Sekolah Lapang, perbaikan dan pembenahan pupuk dilakukan dengan berbagai strategi. Salah satu langkah utama adalah edukasi kepada petani mengenai pentingnya penggunaan pupuk berimbang, baik organik maupun anorganik, sesuai dengan kebutuhan spesifik lahan dan tanaman. Selain itu, dilakukan pelatihan pembuatan pupuk organik secara mandiri untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia serta menekan biaya produksi. Evaluasi terhadap kualitas pupuk yang digunakan juga menjadi bagian penting, termasuk

⁶⁵ Reza Zulfahmi and others, 'Pengendalian Hama Dan Penyakit Tanaman Hortikultura Terpadu Di Pekon Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus', *Pengabdian Kepada Masyarakat Nasional*, 1.1 (2024), 21–25.

memastikan bahwa pupuk yang beredar memenuhi standar mutu dan tidak mengandung zat berbahaya bagi lingkungan. Pendampingan dalam penerapan teknologi pemupukan yang lebih efisien, seperti teknik aplikasi pupuk yang tepat waktu dan dosis yang sesuai, turut membantu meningkatkan hasil panen. Membenahi pupuk organik tidak hanya memperbaiki struktur fisik tanah tetapi juga meningkatkan kesuburan tanah, yang penting untuk keberlanjutan pertanian. produktivitas pertanian meningkat, kesuburan tanah tetap terjaga, dan kesejahteraan petani di Kelurahan Purwanegara semakin membaik.⁶⁶

2.6 Persilangan Benih Jagung

Proses pembelajaran Sekolah Lapang pada Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara, persilangan benih jagung menjadi salah satu materi yang diajarkan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Persilangan ini dilakukan dengan mengawinkan dua varietas jagung unggul yang memiliki sifat genetik berbeda, dengan tujuan menghasilkan benih hibrida yang lebih tahan terhadap hama, penyakit, serta kondisi lingkungan yang kurang optimal.⁶⁷ Petani diajarkan cara memilih indukan jagung yang berkualitas, teknik penyerbukan silang yang tepat, serta pengelolaan benih hasil persilangan agar dapat digunakan kembali untuk musim tanam berikutnya. Dengan penerapan teknik persilangan ini, diharapkan petani dapat memperoleh varietas jagung dengan hasil panen lebih tinggi, lebih tahan terhadap cuaca ekstrem, dan lebih menguntungkan secara ekonomi, sehingga berdampak positif pada kesejahteraan mereka.

⁶⁶ Marta Trisanti Dencervis Gulo Mendrofa1, 'Pengaruh Pupuk Organik Terhadap Perbaikan Struktur Dan Stabilitas Tanah', 01 (2024), 105–10.

⁶⁷ Hari Isnaini Adrianto, Eries Dyah Mustikarini, and Gigih Ibnu Prayoga, 'Seleksi Generasi F2 Untuk Mendapatkan Jagung Dengan Kandungan Antosianin', *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26.2 (2021), 301–8.

2.7 Tata Kreatif Keuangan

Dalam proses pembelajaran Sekolah Lapang pada Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara, tata kreatif keuangan menjadi salah satu aspek penting yang diajarkan guna meningkatkan kesejahteraan petani. Tata kreatif keuangan mencakup pengelolaan keuangan yang lebih inovatif, efisien, dan berkelanjutan, seperti pencatatan arus kas usaha tani, perencanaan modal, serta strategi pemanfaatan sumber pendanaan alternatif, termasuk koperasi tani atau program bantuan pemerintah. Selain itu, petani diajarkan cara mengelola keuntungan hasil panen agar dapat dialokasikan secara optimal untuk investasi pertanian, tabungan, dan pengelolaan risiko usaha.⁶⁸ Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang tata kreatif keuangan, diharapkan petani dapat menghindari jeratan utang yang tidak produktif, meningkatkan kemandirian ekonomi, serta memperkuat stabilitas keuangan mereka dalam jangka panjang.

2.8 Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran

Monitoring dan evaluasi dalam proses pembelajaran Sekolah Lapang pada Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara dilakukan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Monitoring dilakukan secara berkala dengan mengamati partisipasi petani dalam setiap sesi pembelajaran, baik teori maupun praktik, serta keterlibatan mereka dalam diskusi dan kegiatan lapangan. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui metode wawancara, kuisioner, dan observasi untuk mengukur sejauh mana petani memahami serta menerapkan materi yang diajarkan dalam usaha tani mereka. Selain itu,

⁶⁸ J Lubis and others, 'Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pada Kelompok Tani Sayuran Di Desa Kampung Dalam', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6.3 (2023), 4–7.

perbandingan hasil pertanian sebelum dan sesudah mengikuti.⁶⁹ Sekolah Lapang menjadi indikator penting dalam menilai dampak program terhadap produktivitas dan kesejahteraan petani. Dengan adanya monitoring dan evaluasi yang sistematis, program Sekolah Lapang dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan petani, sehingga manfaatnya lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan petani di wilayah Kelurahan Purwanegagara.

C. Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Strategi Sekolah Lapang

Strategi pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat maupun komunitas lokal. Dengan memberdayakan masyarakat kususunya dalam penelitian ini yaitu petani, para petani lebih mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi yang dimiliki, serta menghadapi tantangan yang ada. Pemberdayaan juga meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan, sehingga program-program yang dilaksanakan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui strategi Sekolah Lapang dengan pola pelatihan, pengembangan, dan pemanfaatan informasi dapat meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya secara efektif. Hal ini berdampak positif pada peningkatan pendapatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Edi Suharto, menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pendekatan 5P, yaitu Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan.⁷⁰ Pendekatan Edi di gunakan peneliti untuk melihat, keterpenuhan tahapan ini dalam proses pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Kelompok Tani Sejahtera yang

⁶⁹ T Wenifrida, 'Monitoring Dan Evaluasi Penempatan Dan Pelaksanaan Tugas Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Di Kecamatan Mapanget', *Journal Agriculture Sciences*, 7 (2019), 119-26.

⁷⁰ Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*." (Bandung: Refika Aditama, 2021); hal 67.

ada di Kelurahan Purwanegara. Pendekatan ini berfungsi sebagai kerangka kerja menyeluruh untuk mendukung masyarakat dalam mencapai kemandirian dengan cara memanfaatkan potensi mereka secara optimal. Strategi ini dirancang untuk dapat diterapkan pada berbagai kelompok masyarakat yang memerlukan pemberdayaan.

Melalui pendekatan 5P, penjabaran dan penerapan model Strategi pemberdayaan masyarakat melalui Sekolah Lapang di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara sebagai berikut:

1. Pemungkinan

Pemungkinan adalah proses menciptakan lingkungan atau suasana yang mendukung potensi masyarakat agar dapat berkembang. Dalam strategi ini, setiap individu dan kelompok dalam masyarakat diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka. Ini termasuk penyediaan pendidikan, informasi, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian masyarakat. Pemungkinan ini dapat dilihat dari ketersediaan potensi yang dimiliki di Kelurahan Purwanegara yang dapat dikembangkan oleh BPP Pertanian Kecamatan Purwokerto Utara yang menjadi sasaran suatu program pemberdayaan masyarakat. Pemerintah Kelurahan mendukung penuh dengan adanya Program Sekolah Lapang yang dilaksanakan di Kelurahan Purwanegara. Kelompok Tani Sejahtera juga sangat senang dan antusias ketika akan diadakan Program tersebut. Dengan adanya respon positif dari pihak Kelurahan dan petani kerjasama yang akan diterapkan akan lebih mudah. Keterlibatan dana untuk program Sekolah Lapang dari Bank Dunia yang dititipkan oleh Dinas Pertanian. Tentunya Bank Dunia memiliki program besar untuk petani agar sejahtera. Sebagaimana yang disampaikan Penyuluh Lapangan BPP Pertanian Kecamatan Purwokerto Utara, Bapak Indra :

“Iya mas, Program Sekolah Lapang di dukung dari Dinas Pemerintahan dari Kelurahan dan Dinas Pertanian, keterlibatan dana dari Bank Dunia yang dititipkan oleh Dinas Pertanian, aslinya ya mas ini adalah program

dunia, pada tujuan program ini yang saya tau selama pelaksanaan ini dalam rangka perbaikan nasib petani ditepian irigasi. Ini sebuah mimpi dari Bank Dunia dalam pemeliharaan petani mas.”⁷¹

Hasil wawancara menunjukkan yang disampaikan oleh PPL Pertanian bahwa Program Sekolah Lapang didukung secara kuat oleh berbagai pihak, mencerminkan strategi pemberdayaan yang komprehensif. Dukungan dari Dinas Pemerintahan, Kelurahan, dan Dinas Pertanian menunjukkan adanya sinergi antar instansi pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani. Keterlibatan dana dari Bank Dunia, yang disalurkan melalui Dinas Pertanian, mengindikasikan adanya dukungan internasional yang signifikan. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan yang menekankan pentingnya akses terhadap sumber daya finansial dan dukungan kelembagaan untuk memperkuat kapasitas masyarakat. Program ini, yang pada dasarnya merupakan inisiatif global untuk memperbaiki nasib petani di tepian irigasi, menunjukkan adanya keselarasan antara tujuan lokal dan internasional dalam upaya pemberdayaan.

Strategi pemberdayaan yang efektif dengan adanya dukungan dari berbagai pihak maka perlu juga adanya pemenuhan aktifitas. Melalui penyediaan fasilitas yang tepat sasaran dan efisien. Fasilitas yang diberikan para petani berupa uang saku, bahan ajar, peta singkat, pembuatan pupuk. Fasilitas ini akan menunjang berkembangnya para petani dalam mengikuti Program. Pemberian konsumsi, uang saku, bahan ajar, dan peta singkat menunjukkan pemenuhan kebutuhan dasar peserta, yang sejalan dengan teori pemberdayaan yang menekankan pentingnya akses terhadap sumber daya material. Pembuatan pupuk sebagai bagian dari program menunjukkan upaya praktis dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian petani. Konsep proyek minimalis yang menghasilkan manfaat besar mencerminkan

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Indra, tanggal 20 Februari 2025 pukul 15.30 di Kantor Kecamatan Purwokerto Utara

pendekatan pemberdayaan yang berkelanjutan, dimana sumber daya yang terbatas dimaksimalkan untuk mencapai dampak yang signifikan. Hal ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan yang mengutamakan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya⁷². Sebagaimana yang disampaikan Penyuluh Lapangan BPP Pertanian Kecamatan Purwokerto Utara, Bapak Indra :

“Kalau untuk fasilitas, fasilitas dari kami berusaha memberi yang terbaik bagi para petani mas , kami memberikan fasilitas berupa, konsumsi, uang saku, bahan ajar, peta singkat, pembuatan pupuk. Fasilitas ini benar-benar untuk berlangsungnya dan kelancarannya program ini mas, petani nyaman Pemdaming juga nyaman. Para petani juga kadang punya inisiatif yang sudah ada di rumah nanti saat praktik di bawa, jadi termasuk membantu pengeluaran mas, walaupun dari kami di anggarkan. Program ini termasuk, proyek yang minimalis, tidak mengeluarkan uang terlalu banyak, namun manfaatnya besar mas, sampe sekarang.”⁷³

keberlanjutan program hingga saat ini, sebagaimana diungkapkan narasumber, mengindikasikan bahwa strategi pemberdayaan yang diterapkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga mampu menciptakan dampak jangka panjang. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan berkelanjutan, dimana masyarakat tidak hanya diberikan bantuan sesaat, tetapi juga didorong untuk mengembangkan kapasitas dan kemandirian mereka secara berkelanjutan. Keberhasilan program dalam mempertahankan manfaatnya, meskipun dengan sumber daya yang minimal, menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan yang tepat sasaran dan partisipatif dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat.

Memanfaatkan peluang melalui diversifikasi akses sumber daya dan informasi. Kehadiran mitra perbankan seperti BRI dan BNI sangat penting, tidak hanya membantu soal pendanaan Dinas juga mengundang untuk sosialisasi kredit murah. Mencerminkan upaya memfasilitasi akses petani terhadap modal, yang merupakan elemen

⁷² Hasil Observasi tanggal 20 Februari.

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Indra, tanggal 20 Februari 2025 pukul 15.30 di Kantor Kecamatan Purwokerto Utara.

kunci dalam teori pemberdayaan. Mengundang produsen alat mesin pertanian memberikan kesempatan bagi petani untuk melihat dan mempelajari teknologi pertanian modern, yang sebelumnya mungkin hanya mereka lihat di media. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menekankan peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani. Sebagaimana yang disampaikan Penyuluh Lapangan BPP Pertanian Kecamatan Purwokerto Utara, Bapak Indra :

“Termasuk kita hadirkan mitra perbankan untuk sosialisasi tentang kredit murah untuk petani, dari pihak BRI, dan BNI. Kita undang juga produsen-produsen alat mesin pertanian yang sebelumnya petani mungkin hanya melihat di televisi atau media yang lain ya mas, kadang para petani di sini mencontek atau meniru yang di lihat dari media, dulu televisi, koran, kalau sekarang ya youtube mas. Habis nonton youtube di praktekin di lapangan. Para pemateri dari luar juga memberi masukan motivasi, untuk mendorong para petani agar lebih semangat, kompak, dan lebih baik tentunya mas.”⁷⁴

Berdasarkan analisis hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa strategi Sekolah Lapang dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara mencakup berbagai aspek pemberdayaan yang saling terkait. Dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga keuangan, menunjukkan adanya sinergi dalam memfasilitasi akses petani terhadap sumber daya yang dibutuhkan. Penyediaan fasilitas yang tepat sasaran dan efisien, serta upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui pelatihan dan akses informasi, mencerminkan pendekatan pemberdayaan yang holistik. Sekolah Lapang juga berperan penting dalam menjembatani kesenjangan informasi dan memfasilitasi adaptasi petani terhadap teknologi dan praktik pertanian modern. Dengan demikian, Sekolah Lapang telah berhasil menerapkan strategi pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Indra, tanggal 20 Februari 2025 pukul 15.30 di Kantor Kecamatan Purwokerto Utara

2. Penguatan

Setelah mengidentifikasi potensi yang sudah diketahui, kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan tahap penguatan yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Pemberdayaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah.⁷⁵ Penguatan merupakan langkah yang di ambil untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan hasil penelitian BPP Pertanian menjadi penguat untuk para kelompok tani, yang mana penguat yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan ketrampilan kepada para petani di Kelurahan Purwanegara. Sebagai penguat dari strategi pemberdayaan petani melakukan program Sekolah Lapang yang menerapkan berbagai pelatiha-pelatihan khusus dalam praktek.

Pada implementasi pembelajaran yang diberikan memberikan transformasi signifikan dalam praktik pertanian yang diterapkan oleh para petani. Peningkatan tersebut menghasilkan ketrampilan dalam pemilihan benih berkualitas, pemahaman yang lebih baik tentang pola tanam yang optimal, dan perbaikan dalam pengelolaan sumber daya air. Perubahan ini mencerminkan adopsi pengetahuan dan teknik baru yang diperoleh melalui Sekolah Lapang, yang berdampak langsung pada efisiensi dan produktivitas pertanian mereka. Strategi pemberdayaan penguatan menandakan bahwa Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara memiliki ilmu baru, yang mana ilmu ini menjadi perbaikan pola pertanian dalam meningkatkan produktivitas pasar.⁷⁶ Sebagaimana yang disampaikan Penyuluh Lapangan BPP Pertanian Kecamatan Purwokerto Utara, Bapak Indra:

“Ketrampilan hasil yang masih di pakai, mereka sekarang di pemilihan kualitas pembenihan di awak sudah lewih cermat, pembentukan

⁷⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, ...hlm. 67

⁷⁶ Hasil Observasi tanggal 20 Februari.

pola tanam sudah paham, dan sekarang masih dilakukan. tata kelola perairan sudah bagus, kalau dulu mereka perairan begini mas, mereka itu menyangka bahwa tumbuhan itu harus dibanahi, dulu ada cerita petani rebutan air. padahal sebetulnya tumbuhan dan manusia hanya membutuhkan asupan air secukupnya. kalau lagi butuh kira airi, kalau tidak butuh kita keringkan, mereka sudah rajin menganalisis kalau sudah panen.”⁷⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat di lihat bahwa Sekolah Lapang telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Purwanegara. Petani kini lebih terampil dalam memilih bibit berkualitas, memahami pola tanam yang efektif, dan mengelola perairan dengan baik. Perubahan signifikan terlihat dalam cara mereka mengelola air, dimana sebelumnya terjadi perebutan air karena kurangnya pemahaman tentang kebutuhan air tanaman. Kini, petani telah mampu menganalisis kebutuhan air tanaman dengan lebih baik dan melakukan irigasi secara efisien. Selain itu, mereka juga rajin menganalisis hasil panen untuk meningkatkan produktivitas di masa mendatang.

Selain itu Selain itu, secara umum dari observasi yang peneliti lakukan terkait penguatan strategi yang dilaksanakan oleh BPP Pertanian terhadap Petani di Kelurahan Purwangera, bahwa petani di daerah ini masih sangat bergantung pada metode tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, yang dimana petani mengandalkan pengalaman dan pengamatan alam tanpa pendekatan ilmiah yang lebih terstruktur. Program Sekolah Lapang, terjadi perubahan signifikan dalam pola pikir dan praktik pertanian di Kelurahan Purwanegara. Para petani mulai mengadopsi teknik yang lebih ilmiah, memahami pengelolaan lahan yang lebih baik, serta menerapkan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan pertanian. Pembelajaran yang diberikan dalam Sekolah Lapang membantu petani memahami pentingnya manajemen air, para petani mulai mengadopsi teknik yang lebih ilmiah, memahami pengelolaan lahan yang lebih baik, serta

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Indra, tanggal 20 Februari 2025 pukul 15.30 di Kantor Kecamatan Purwokerto Utara.

menerapkan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan pertanian. Kemudian mempelajari pola tanam yang lebih terstruktur, serta pengelolaan hama dan penyakit tanaman dengan cara yang lebih tepat. Dengan demikian, petani tidak lagi hanya mengandalkan intuisi semata, tetapi juga memiliki dasar ilmu yang kuat dalam mengambil keputusan pertanian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Kelompok Tani Sejahtera, Bapak Teguh:

“Kalau para petani di Kelurahan Purwanegara sebelumnya masih menggunakan cara cara dulu, turun temurun mas, bahasa jawane ilmu titen, tapi kan dengan melihat kondisi, geografis, kelembaban maupun keringnya tanah, itu merubah dunia pertanian mas, sehingga hasil pertanian para petani naik turun, kadang anjlok kadang naik, namanya juga ilmu titen mas, tapi dengan adanya pembelajaran di Sekolah Lapang, kami sebagai petani merasa terbantu dan berubah mas, jadi kita engga asal-asalan, ada ilmunya, dan sesuai dengan kebutuhan yang ada, cukup bagus mas kalau sebagai penguatan, sebelumnya hanya ilmu titen, sekarang sudah menggunakan ilmu pengetahuan, lebih cermat, tata kelola perairan terbenahi, pola tanam sudah mulai rapi, sehingga menimbulkan produksi yang cukup bagus menurut saya mas, sangat terbantu dalam segi ilmu maupun praktek mas. Petani menjadi lebih mengerti resiko mas sekarang, lebih dari niteni lagi mas. Karena menggunakan pengamatan yang cermat dan melihat resiko yang akan terjadi. Hasil yang bagus menghasilkan pendapatan yang cukup mas untuk para petani jagung khususnya.”⁷⁸

Wawancara dengan petani di Kelurahan Purwanegara mengungkapkan transformasi signifikan dalam praktik pertanian mereka setelah mengikuti program Sekolah Lapang. Sebelumnya, para petani mengandalkan "ilmu titen" atau metode tradisional yang diwariskan turun-temurun, yang seringkali menghasilkan produksi pertanian yang tidak stabil akibat perubahan kondisi alam. Namun, Sekolah Lapang telah memperkenalkan pendekatan berbasis ilmu pengetahuan, memungkinkan petani untuk menerapkan praktik pertanian yang lebih cermat dan terukur. Hal ini mencakup perbaikan tata kelola perairan, penerapan pola tanam yang lebih rapi, dan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan risiko pertanian. Hasilnya, para petani melaporkan peningkatan produksi, khususnya

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Teguh, tanggal 20 Februari 2025 pukul 10. 00 di Kantor Kelurahan Purwanegara.

jagung, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, Sekolah Lapang telah berhasil mengubah praktik pertanian dari yang sebelumnya berbasis tradisi menjadi berbasis ilmu pengetahuan, memberikan dampak positif yang signifikan bagi kehidupan petani di Kelurahan Purwanegara.

3. Perlindungan

Perlindungan adalah melindungi agar masyarakat tidak tertindas oleh kelompok yang berkuasa. Setiap bentuk penindasan harus dihilangkan melalui pemberdayaan.⁷⁹ Perlindungan berfungsi untuk melindungi masyarakat, terutama kelompok-kelompok rentan, dari eksploitasi dan ketidakadilan. Strategi ini menciptakan sistem perlindungan yang mencegah individu atau kelompok yang lemah menjadi lebih tertekan oleh tekanan dari kelompok yang lebih kuat. Ini meliputi perlindungan terhadap kelompok renta serta penyediaan fasilitas yang mendukung.

Keberhasilan suatu program merupakan impian bagi semua orang, sehingga tidak hanya melihat keberhasilannya saja, tentu harus menjaga dan melindungi para pelaksanaan program. Seperti yang dilaksanakan oleh BPP Pertanian pada program Sekolah Lapang dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Purwanegara tidak terlepas dari peran berbagai pihak, tentunya hal itu tidak lepas juga dengan perlindungan bagi pelaku sasaran yaitu para petani. Petani merupakan warisan bagi Negara di sektor pertanian yang harus di lindungi baik secara pendanaan dan juga ilmu pengetahuan. Kelompok Tani Sejahtera adalah bagian dari rumah para petani, sehingga perhatian secara khusus bagi mereka perlu di lestarikan guna untuk melanjutkan apa yang telah dilaksanakan. Di tingkat petani, kelompok tani berperan dalam memperkuat kolaborasi dan adopsi teknologi jangka panjang pertanian yang lebih efisien. Dengan sinergi yang kuat

⁷⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, ... hlm. 67.

dan berkelanjutan, Sekolah Lapang dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan petani di wilayah tersebut.⁸⁰ Sebagaimana yang disampaikan Penyuluh Lapangan BPP Pertanian Kecamatan Purwokerto Utara, Bapak Indra:

“Tentu mas, perlindungan yang kami terapkan pada prses maupun sekarang, masih kami perhatikan mas, dari segi ekonomi, sosial dan kebijakan. Hal ini tentu selalu kita kordinatorkan antara petani dan kelompok, apakah petani merasa aman, atau merasa ada kendala, maka kita selalu bertanya kepada mereka mas. Jadi Program ini ya mas masih berkelanjutan sampai dengan sekarang dan dampaknya juga masih sampai sekarang, tentu harus kita maksimalkan secara baik. Dari sisi pemerintah, kami mendapatkan dukungan dari Dinas Pertanian dalam bentuk kebijakan, pendanaan, serta tenaga penyuluh yang bertugas mendampingi petani secara langsung. Selain itu, kami juga bekerjasama sektor swasta yang membantu dalam inovasi teknologi pertanian dan pengembangan metode budidaya yang lebih efisien. Tidak kalah penting mas hasby, peran kelompok tani sangat besar dalam keberhasilan program ini, karena mereka yang langsung menerapkan ilmu yang diperoleh dan berbagi pengalaman di lapangan. Dengan dukungan semua pihak ini, kami berharap Sekolah Lapang dapat terus berjalan dengan baik dan benar-benar meningkatkan kesejahteraan petani di daerah ini.”⁸¹

Berdasarkan wawancara yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa perlindungan terhadap petani dalam program Sekolah Lapang melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan kebijakan. Penyuluh berperan dalam memberikan edukasi mengenai mitigasi risiko pertanian, seperti pentingnya asuransi pertanian untuk menghadapi ketidakpastian iklim dan serangan hama. Selain itu, penguatan kelembagaan melalui kelompok tani menjadi strategi utama dalam meningkatkan daya tawar petani terhadap pasar dan akses bantuan pemerintah. Dari sisi kebijakan, koordinasi dengan instansi terkait berperan dalam memastikan subsidi dan perlindungan harga yang mendukung keberlanjutan usaha tani. Dengan demikian, strategi Sekolah Lapang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis petani, tetapi juga pada upaya perlindungan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan usaha pertanian petani.

⁸⁰ Hasil Observasi tanggal 20 Februari 2025.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Indra, tanggal 20 Februari 2025 pukul 15.30 di Kantor Kecamatan Purwokerto Utara.

Selain itu, pada aspek perlindungan menjadi faktor yang sangat penting untuk diperhatikan. Perlindungan ini mencakup berbagai bentuk, mulai dari peningkatan kapasitas petani melalui pendidikan dan pelatihan hingga penyediaan jaminan terhadap risiko pertanian. Sekolah Lapang sebagai salah satu strategi penguatan petani berperan dalam memberikan wawasan dan keterampilan yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan dalam kegiatan usaha tani. Melalui pendekatan ini, petani tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang teknik budidaya yang lebih baik, tetapi juga dibekali dengan strategi mitigasi risiko yang dapat meningkatkan ketahanan mereka terhadap ancaman seperti perubahan iklim, serangan hama, dan fluktuasi harga pasar. Berikut ini merupakan pandangan salah satu kelompok tani mengenai perlindungan yang mereka dapatkan melalui program Sekolah Lapang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Kelompok Tani Sejahtera, Bapak Teguh:

"Oh, kalau soal perlindungan, di Sekolah Lapang ini kita diajari banyak hal biar petani itu nggak rugi. Kita juga di fasilitasi mas, dari benih awal, pupuk pestisida yang bahannya dari Dinas Pertanian sehingga sangat membantu dalam pengelolaan pertanian mas, intine pas Program kue dilaksanakan banyak. Tidak hanya itu mas, kita juga belajar cara ngurus tanaman biar nggak gampang kena hama, terus juga dikasih tahu soal manajemen pertanian baik pemasukan maupun pengeluaran, jadi kalau gagal panen ada gantinya. Selain itu, kita juga diajari cara pakai pupuk sama obat yang benar, biar tanah tetap subur dan hasil panen makin bagus. Pemerintah juga bantu lewat penyuluhan dan bantuan alat, jadi kita nggak sendirian menghadapi masalah di sawah. Intinya, dengan ilmu dari Sekolah Lapang ini, kita bisa lebih siap dan aman dalam bertani."⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Pertanian dan Ketua Kelompok Tani Sejahtera, dapat dianalisis bahwa perlindungan terhadap petani dalam program Sekolah Lapang merupakan bagian dari strategi pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas, aksesibilitas, dan keberlanjutan usaha tani. Kedua belah pihak saling mendukung baik berupa material maupun ilmu pengetahuan, perhatian dari penyuluh juga masih berjalan sampai

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Teguh, tanggal 20 Februari 2025 pukul 10.00 di Pendopo Kelompok Tani Sejahtera, Kelurahan Purwanegara

dengan sekarang, sehingga adanya perlindungan untuk para petani baik secara kelompok maupun secara individu. Strategi Sekolah Lapang dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Purwanegara mengadopsi pendekatan pemberdayaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan struktural. Dari sisi ekonomi, petani diberikan pemahaman tentang mitigasi risiko melalui asuransi pertanian serta manajemen usaha tani yang berkelanjutan. Dalam aspek sosial, penguatan kelembagaan melalui kelompok tani membantu meningkatkan posisi tawar petani di pasar dan memperkuat jaringan sosial. Sementara itu, dari segi struktural, koordinasi dengan pemerintah dalam hal subsidi, perlindungan harga, dan regulasi pertanian menjadi faktor pendukung keberlanjutan usaha tani. Dengan pendekatan ini, Sekolah Lapang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis petani, tetapi juga memperkuat perlindungan mereka, sehingga kesejahteraan dan ketahanan usaha pertanian dapat terjamin.

4. **Penyokong**

Penyokongan adalah memberikan motivasi dan dorongan untuk bisa melakukan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyelamatkan masyarakat agar tidak jatuh pada keadaan yang semakin buruk.⁸³ Penyokongan mengacu pada dukungan yang diberikan kepada masyarakat agar mereka dapat menjalankan peran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk memberikan bimbingan dan dukungan finansial, sehingga masyarakat memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mengelola kegiatan ekonomi dan sosial mereka. Dalam menjaga stabilitas pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui strategi Sekolah Lapang oleh Kelompok Tani Sejahtera.

Keberhasilan strategi Sekolah Lapang dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Purwanegara tidak terlepas dari

⁸³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, ...hlm. 67-68

peran berbagai penyokong, baik dari pemerintah, lembaga penyuluhan, maupun kelompok tani itu sendiri. Dinas Pertanian memberikan dukungan berupa kebijakan, pendanaan, serta penyediaan tenaga penyuluh yang kompeten. Selain itu, mitra seperti Bank BNI turut berkontribusi melalui inovasi teknologi dan pendampingan. Di tingkat petani, kelompok tani berperan dalam memperkuat kolaborasi dan adopsi teknologi pertanian yang lebih efisien. Dengan sinergi antara penyokong ini, Sekolah Lapang dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan petani di wilayah tersebut⁸⁴. Sebagaimana yang disampaikan Penyuluh Lapangan BPP Pertanian Kecamatan Purwokerto Utara, Bapak Indra:

“Yang sudah saya bilang di waktu awal mas, bahwa proyek ini di dukung penuh dari segi pendanaan oleh Bank Dunia. Tidak hanya dari itu saja tapi juga kita bekerjasama dengan kemitraan swasta, jadi kalau di bilang penyokong itu banyak mas, antara penyokong berupa dana, alat, ataupun materi. Kita juga mengundang Dinas lain mas untuk membantu keberlangsungan program ini, seperti yang tadi saya bilang mas, kami juga mengundang dari pihak luar untuk mengisi materi guna mendongkrak para petani agar lebih semangat dalam melaksanakan proses pertaniannya. Kami diamanahi oleh Dinas untuk menjadi fasilitator dalam memperkuat sektor pertanian. Pihak Kelurahan juga antusias adanya program ini mas, kami di bantu dari segi pemetaan, pengarahan, dan pengondisional. Jadi banyak mas penyokong untuk para petani pada saat dan sesudah Sekolah Lapang.”⁸⁵

Sekolah Lapang memiliki kerja sama dari pihak-pihak yang terkait seperti pemerintah, termasuk Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) serta dinas terkait seperti Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, dan Dinas Perdagangan, menjadi faktor kunci dalam memperkuat pemberdayaan petani. BPP berperan sebagai fasilitator utama dalam kebutuhan lokal, sementara Dinas Pertanian dapat berkontribusi dengan menyediakan kebijakan, regulasi, serta akses terhadap teknologi pertanian inovatif. Sinergi antara berbagai instansi ini menciptakan ekosistem yang holistik, dimana petani tidak hanya

⁸⁴ Hasil Observasi tanggal 20 Februari 2025.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Indra, tanggal 20 Februari 2025 pukul 15.30 di Kantor Kecamatan Purwokerto Utara.

memperoleh ilmu dan keterampilan pertanian yang lebih baik, tetapi juga mendapatkan dukungan dalam aspek kebijakan, akses pasar, dan stabilitas ekonomi. Dengan kolaborasi yang kuat, program Sekolah Lapang dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor pertanian yang lebih tangguh dan mandiri.

Sekolah Lapang dirancang sebagai wahana pembelajaran lapangan yang interaktif, dimana petani memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis terkait teknik budidaya tanaman yang optimal. Program ini melibatkan sinergi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan penyuluh pertanian dalam penyediaan sumber daya dan bimbingan teknis. Di sekolah lapang ini, petani diajarkan cara nanam dan ngurus tanaman biar hasil panennya lebih bagus. Penyokong utamanya itu dari pemerintah, sama penyuluh pertanian yang bantu ngasih bibit, pupuk, sama ilmu baru. Dengan bantuan ini, petani bisa belajar cara bertani yang lebih baik, jadi panennya lebih banyak dan harganya juga lebih bagus. Makanya, sekolah lapang ini penting banget buat ningkatin kesejahteraan petani biar nggak gampang rugi. Petani diajarkan langsung sama penyuluh dari Dinas Pertanian, jadi ilmunya jelas dan bisa langsung dipraktikkan di sawah. Dinas Pertanian bantu ngasih bibit unggul, pupuk yang pas, sama cara bercocok tanam yang lebih modern biar hasil panennya meningkat. Selain itu, petani juga dikasih pendampingan terus-menerus, jadi kalau ada masalah di ladang, bisa langsung dibantu cari solusinya.

⁸⁶Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Kelompok Tani Sejahtera, Bapak Teguh:

”Kalau untuk penyokong ya mas yang saya tau, pada waktu itu ada bantuan dari penyuluh di kasih uang makan, saku, di kasih bibit. Kalau untuk materi pasti itu mas, dari berbagai pihak terjun mas untuk menyemangati para petani mas, seingat saya dulu petani diajarkan cara nanam dan ngurus tanaman biar hasil panennya lebih bagus. Penyokong utamanya itu dari pemerintah, sama penyuluh pertanian yang bantu ngasih bibit, pupuk, sama ilmu baru.

⁸⁶ Hasil Observasi tanggal 20 Februari 2025.

Dengan bantuan ini, petani bisa belajar cara bertani yang lebih baik, jadi panennya lebih banyak dan harganya juga lebih bagus. Makanya, sekolah lapang ini Kalau untuk manfaat program sebenarnya saya sangat cocok mas , soalnya program ini penting banget buat ningkatin kesejahteraan petani biar nggak gampang rugi. Petani waktu itu diajarin langsung sama penyuluh dari Dinas Pertanian, jadi ilmunya juga jelas ya mas, ibaratnya langsung dari sumbernya, dan bisa langsung dipraktikkan di sawah. Dinas Pertanian bantu ngasih bibit unggul, pupuk yang pas, sama cara bercocok tanam yang lebih modern biar hasil panennya meningkat. Selain itu, petani juga dikasih pendampingan terus-menerus, jadi kalau ada masalah di ladang, bisa langsung dibantu cari solusinya. Dengan dukungan dari Dinas Pertanian ini, petani jadi lebih paham cara bertani yang benar, panennya lebih bagus, dan kesejahteraan bisa makin meningkat."⁸⁷

Hasil analisis wawancara bahwasannya BPP berperan dalam memfasilitasi akses petani terhadap sumber daya penting seperti dana, fasilitas, dan ilmu pengetahuan. Keterbatasan dana seringkali menjadi kendala bagi petani dalam menerapkan teknologi pertanian modern dan mengembangkan usaha mereka. BPP membantu petani dalam mengakses program-program bantuan pemerintah, menghubungkan mereka dengan lembaga keuangan, dan memberikan pelatihan manajemen keuangan. Selain itu, BPP juga menyediakan fasilitas seperti alat dan mesin pertanian, serta demplot sebagai sarana pembelajaran bagi petani. Akses terhadap informasi dan pengetahuan baru juga menjadi fokus utama BPP, melalui pelatihan, demonstrasi, dan penyediaan materi-materi penyuluhan yang relevan dengan kebutuhan petani. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan petani memiliki peran krusial dalam keberhasilan program Sekolah Lapang (SL). BPP, sebagai fasilitator, memberikan pendampingan teknis, pelatihan, dan akses informasi yang dibutuhkan petani. Sementara itu, petani secara aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan SL, berbagi pengalaman, dan menerapkan pengetahuan baru dalam praktik pertanian yang berkelanjutan.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Teguh, tanggal 20 Februari 2025 pukul 10.00 di Pendopo Kelompok Tani Sejahtera, Kelurahan Purwanegara.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan yaitu mengacu pada upaya yang dilakukan untuk menjaga kondisi agar tetap menguntungkan, sehingga setiap orang memiliki peluang usaha. Kemudian pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan.⁸⁸ Pemeliharaan adalah upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi distribusi kekuasaan yang seimbang antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Strategi ini berfokus pada pencegahan terjadinya ketidakadilan sosial dan kesenjangan, serta memastikan bahwa semua kelompok dalam masyarakat memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan.

Pemeliharaan sekolah lapang untuk para petani merupakan langkah strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui penerapan ilmu pertanian yang modern. Sekolah lapang ini berfungsi sebagai wadah edukasi dimana petani dapat belajar tentang teknik budidaya yang efisien, pengelolaan sumber daya alam, serta penggunaan teknologi pertanian terbaru. Dengan adanya program pelatihan yang terstruktur, petani dapat berbagi pengalaman dan praktik terbaik, sehingga mereka mampu mengatasi tantangan pertanian yang dihadapi, seperti perubahan iklim dan serangan hama. Selain itu, pemeliharaan sekolah lapang juga mendorong kolaborasi antara petani, penyuluh, dan akademisi untuk menciptakan solusi inovatif yang berkelanjutan, sehingga hasil pertanian dapat meningkat dan kesejahteraan petani pun terjamin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Kelompok Tani Sejahtera, Bapak Indra:

“Pemeliharaan kita dengan perawatan dan menjaga pola pertanian mas, ketika ada masalah kita sudah antisipasi dengan namanya pengamatan agro ekosistem lahan, jadi kita melaksanakan itu setidaknya dalam satu musim dari satu lahan tiga kali, jadi pertama tanam, sebelum mereka mengolah lahan, kemudian ketika umur sudah masa vegetatif atau anakan, kemudian pada saat dia generatif atau sudah masa dia di pembuahan dan pembungaan. Di dalamnya mengamati apa aja si ketika mau melaksanakan tanam yang perlu dikerjakan, misal di situ ternyata jenis gulmanya ini itu, kita menentukan cara

⁸⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, ...hlm. 67-68.

yang tepat untuk pengelolaan gulma itu, biar tidak tumbuh lagi bagaimana, karena setiap lahan dengan lahan yang lain gulmanya berbeda, kemudian kita amati sebelum tanam, ini aman engga dari hama tikus?, kira kira berdasarkan siklusnya, kita laksanakan namanya gerdal atau gerakan pengendalian masal. Jadi kita kelilingi semua lahan, kita lihat sarang sarang tikusnya kalau ada kita sanitasi lingkungannya. Sebagai benteng kedua, ketika pada saat tanaman masa Sebagai benteng kedua, ketika pada saat tanaman masa beranak, biasanya berumur 30-45 hari, kita teliti lagi, apakah mereka sudah beranak sesuai dengan potensi benih itu, benih itu kan punya pertumbuhan panen kalau biasanya di pabrikaan itu ada di kemasan, makannya kita selalu menganjurkan untuk selalu memilih bermutu dan berlabel serta sudah berkode SNI. Monitoring dan evaluasi juga masih kita terapkan sampai sekarang mas, selalu kita pantau dari mulai pembibitan sampai dengan panen, kita juga ada monitoring setiap bulan. Kita juga evaluasi program-program khususnya Sekolah Lapang masih kita evaluasi, apa aja si yang perlu diperbaiki, apa aja masalah yang perlu diselesaikan, dan juga bagaimana petani bisa tetap terjaga hasil produksinya.⁸⁹

Wawancara di atas menyatakan bahwa pemeliharaan dari Dinas pertanian berjalan hingga sekarang, dengan berbagai cara, adapun cara pertama adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring bulanan merupakan agenda yang perlu dilaksanakan secara konsiten seperti yang sudah dikatakan oleh Penyuluh Pertanian, dengan berbagai hal tantangan dan ancaman maka para petani masih terpantau dengan sesuai arah yang jelas. Selain itu pembelajaran yang telah dilakukan oleh petani masih diimplementasikan sampai sekarang, seperti bagaimana cara pengendalian hama, bikin pupuk organik, dan persilangan jagung. Maka tentunya program ini sesuai strategi pemberdayaan dengan berbagai cara dari kedua belah pihak masih menggunakan hasil Sekolah Lapang yang pernah di Pelajari.

Pemeliharaan juga dilaksanakan oleh Kelompok Tani Sejahtera yang masih aktif dalam bentuk diskusi, pertemuan rutin, dan penyuluhan setiap bulan. Pada diskusi para petani membahas terkait masalah yang terjadi, dengan adanya diskusi rutin maka masalah yang dihadapi petani bisa terselesaikan, dengan berbagai sumber, disatukan untuk sama sama membuka pintu solusi yang ada. Penyuluhan setiap bulan juga bentuk pemeliharaan Dinas Pertanian ke pada program

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Indra, tanggal 20 Februari 2025 pukul 15.30 di Kantor Kecamatan Purwokerto Utara.

Sekolah Lapang untuk para petani di Kelompok Tani Sejahtera. Kekompakan dan kerjasama para petani menunjang pelestarian ilmu dan praktek yang pernah didapatkan saat pembelajaran, mereka sama sama memiliki semangat perubahan untuk yang lebih dan lebih bagus.⁹⁰ Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Kelompok Tani Sejahtera, Bapak Teguh:

“kalau pemeliharaan di kelompok kami ya mas, dengan pertemuan setiap bulan, disitu kami berdiskusi berbagai masalah yang terjadi, masalah yang di alami mas, karena masalah petani itu beda beda, jadi disitu kami bareng bareng menyelesaikan masalah yang ada, sehingga pertanian yang berlangsung selama masa pertumbuhan sampai dengan panen selalu kita pantau agar hasilnya maksimal mas. Kemudian kami tidak hanya berdiskusi kelompok saja, kami juga selalu di bimbingan oleh Dinas Pertanian lewat penyuluh, penyuluhan selalu rutin dilaksanakan guna untuk pelestarian lingkungan yang baik dan benar mas. Pembelajaran Sekolah Lapang yang pada waktu itu di laksanakan bersama, kami masih menerapkan ke proses pertanian kami mas, jadi untuk pemeliharaan menurut saya di Kelurahan Purwanegara cukup baik mas.”⁹¹

Hasil Analisis wawancara dalam penelitian dengan mengacu pada pemeliharaan Sekolah Lapang di Kelurahan Purwanegara menyoroti beberapa aspek penting terkait peningkatan kesejahteraan petani. Wawancara tersebut mengungkapkan bahwa program ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, seperti pembuatan pupuk, pengendalian hama, dan persilangan jagung, tetapi juga pada evaluasi dan pemantauan hasil yang telah dicapai. Para petani menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam praktik pertanian berkelanjutan, serta kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi secara kolektif. Diskusi yang dilakukan selama sesi Sekolah Lapang memperkuat kerjasama antar petani, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan kemandirian dan inovasi dalam pengelolaan usaha tani mereka. Dengan demikian, pemeliharaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari

⁹⁰ Hasil Observasi tanggal 20 Februari 2025.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Teguh, tanggal 20 Februari 2025 pukul 10.30 di Pendopo Kelompok Tani Sejahtera, Kelurahan Purwanegara..

program ini menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di daerah tersebut.

D. Dampak/Hasil

kesejahteraan yang didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana kebutuhan fisik dan mental dari sebuah rumah tangga yang terpenuhi dan sesuai dengan tingkat hidupnya. Menurut Edi Suharto, kesejahteraan sosial merupakan segenap aktifitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi komunitas masyarakat, terutama bagi komunitas yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*).⁹²

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada beberapa indikator yang bisa mengukur kesejahteraan, diantaranya yaitu: pendapatan atau penghasilan, perumahan atau tempat tinggal, pendidikan, kesehatan.⁹³ Maka ketika mengukur tentang bagaimana dampak strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani atau sosial anggotanya dengan melihat dari pendapatan, tempat tinggal atau rumah, pendidikan dan kesehatan dari para pengrajin. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kesejahteraan yang didapatkan oleh para pengrajin yang bergabung dalam komunitas berdasarkan indikator BPS yaitu:

1. Pendapatan atau Penghasilan

Sekolah Lapang berperan penting dalam mendorong inovasi produksi varietas jagung yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan petani. Setelah padi, jagung merupakan komoditas tanaman pangan penting bagi Indonesia. Selain menjadi komoditas pangan (*food*), jagung merupakan bahan baku penting untuk pakan ternak (*feed*).⁹⁴ Melalui pelatihan langsung di lapangan, petani memperoleh pengetahuan praktis tentang penggunaan varietas unggul, teknik budidaya yang efisien, serta pengelolaan hama dan penyakit

⁹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm. 4-5.

⁹³ Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: BPS.

⁹⁴ Agus Hudoyo and Indah Nurmayasari, 'Peningkatan Produktivitas Jagung Di Indonesia', *Indonesian Journal of Socio Economics*, 1.2 (2019), 102–8.

yang tepat. Inovasi ini meningkatkan daya jual dan kualitas jagung, yang pada akhirnya mendongkrak nilai jual di pasar. Selain itu, SL juga membentuk pola pikir kewirausahaan dan memperkuat jejaring pasar, sehingga petani tidak hanya mampu meningkatkan hasil, tetapi juga mengoptimalkan keuntungan dari usaha tani mereka.

Pendapatan atau penghasilan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pendapatan adalah total uang yang diterima seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu misalnya satu tahun. Berdasarkan indikator Badan Pusat Statistik (BPS) ukuran seseorang sejahtera itu dalam sehari minimal mendapatkan penghasilan 2 Dolar, yang mana 2 Dolar ini jika dirupiahkan adalah Rp 32.600; dan jika dihitung dalam periode satu tahun itu menghasilkan sekitar Rp 11.800.000; per tahunnya. Jadi untuk mengukur standar minimal kesejahteraan pendapatan itu per harinya mendapatkan 2 Dolar.

Berdasarkan hasil penelitian pendapatan yang diperoleh setiap para anggota petani Kelompok Tani Sejahtera yang memiliki usaha rata-rata mencapai 2 – 3 juta per bulannya, jika dalam waktu satu tahun berarti berpendapatan sekitar 24 – 36 juta. Sementara pendapatan anggota Kelompok Tani sebelum mengikuti Sekolah Lapang rata-rata 1-1.5 juta per bulan dan jika per tahun sekitar 12 – 18 juta. per bulan. Namun itu masih tergantung kepada seberapa banyak hasil panen pada setiap bulannya. Dari data yang diperoleh para petani menjual jagung dengan harga 3700 per kg, itu dilihat dari kualitas hasil panennya. Namun setelah mengikuti Sekolah Lapang ada peningkatan produktifitas awalnya petani menjual jagung dengan harga 3700 per kg sekarang bisa menjual jagung 5300 per kg. Jika di rata-rata dengan luas yang dimiliki petani mendapat hasil panen di setiap panennya dengan penghasilan 1 juta 900 ribu, setelah adanya ilmu, pembelajaran dan praktek langsung, petani mendapatkan penghasilan rata rata sesuai

dengan luas tanah juga setiap panennya menghasilkan 3 juta 200 ribu. Dengan melihat pendapatan para petani sebelum dan sesudah mengikuti Sekolah Lapang, dari data yang diperoleh adanya peningkatan penghasilan para petani di Kelurahan Purwanegara, yang dimana indikator kesejahteraan bisa di lihat dengan peningkatan pendapatan.⁹⁵ Sebagaimana yang disampaikan oleh Anggota Kelompok Tani Sejahtera, Bapak Supriyadi:

“Hasil panen kita alhamdulillah sesudah mengikuti Sekolah Lapang meningkat mas, dengan adanya ilmu-ilmu yang telah dipelajari, kalau para petani mau menggunakan ilmu yang telah diberikan saat Sekolah Lapang ada perubahan mas. Soalnya pelajaran yang kita dapat adalah pelajaran lapangan, seperti: Pembenahan cara menentukan jenis kualitas benih, pola tanam, pengendalian hama, persilangan benih jagung, dan ada pembelajaran kreatif keuangan. Dengan kita belajar banyak, hasil produksi kita meningkat mas, kalau menurut saya sendiri si seperti itu mas. perbaikan bentuk pupuk, pengaruh mas, dengan adanya Sekolah Lapang kami jadi paham apa yang harus dilakukan, tidak asal-asalan mas. Adanya ketrampilan dan pengetahuan menjadikan pendapatan atau hasil produksi meningkat mas. Pendapatan ya mas, kalau dilihat dari beberapa waktu sebelum dan sesudah mengikuti Sekolah Lapang ada peningkatan penghasilan mas, tapi enggak langsung meningkat, jadi mepil golek meningkat mas, kaya musim pertama paling nambah berapa, musim kedua, ketiga, sampai sekarang ya alhamdulillah kena nggo maem karo nyekolahna anake mas. Sekolah lapang diwaraih warna-warna si mas, jadi apa sing urung paham, apa sing urung ngerti, jadi ngerti angger melu Sekolah Lapang kue, senenge ketemu kanca, bisa saling diskusi, saling ngobrol, gratis maning mas, langka langka program senyenengi itu. Kalau dari rata rata petani yang di data oleh Penyuluh Pertanian Kecamatan Purwokerto Utara untuk awal para petani mendapatkan penghasilan 3700 per kg setiap musimnya, dengan rata rata perbulan ya sekitar 1 juta 900 mas, ngepas si mas jane pas waktu semeno, tapi kan setelah itu pendapatan kami meningkat mas, awal perbulan kisaran 1 juta 900 sekarang naik dengan rata-rata penghasilan 3 juta 200 ribu. Lumayan mas alhamdulillah kena nggo ngempani anak bojo.”⁹⁶

Hasil analisis peningkatan keterampilan. Pendapatan petani di Kelurahan Purwanegara menunjukkan peningkatan yang signifikan berkat implementasi strategi Sekolah Lapang, yang salah satu berfokus pada pengelolaan keuangan dan peningkatan keterampilan. Melalui program Sekolah Lapang, petani diajarkan teknik pertanian modern dan manajemen keuangan yang lebih baik, sehingga mereka dapat mengoptimalkan hasil. Melalui program Sekolah Lapang, petani

⁹⁵ Hasil Observasi Pendapatan Petani.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Supriyadi, tanggal 8 Januari 2025 pukul 08.30 di Pendopo Kelompok Tani Sejahtera.

diajarkan teknik pertanian modern dan manajemen keuangan yang lebih baik, sehingga mereka dapat mengoptimalkan hasil panen dan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan petani untuk memanfaatkan sumber daya secara efisien, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan tetapi juga pada kesejahteraan jangka panjang para petani di daerah tersebut.

2. Tempat Tinggal

Selain menjadi kebutuhan manusia, perumahan atau tempat tinggal juga memiliki tujuan yang sangat strategis karena berfungsi sebagai tempat pension keluarga dan meningkatkan kualitas generasi berikutnya. Selain itu tempat tinggal juga merupakan faktor penentu kesehatan masyarakat, dimana rumah yang nyaman dan sehat adalah rumah yang dapat meningkatkan kondisi kesehatan setiap penghuninya. Berdasarkan hasil penelitian kepemilikan rumah dari para anggota Kelompok Tani Sejahtera rata-rata sudah memiliki rumah sendiri atau tidak mengontrak, yang mana rumah tersebut dapat melindungi dari cuaca, bahaya, dan dapat menjaga privasi. Dari segi kelayakan rumah mereka sudah terbilang layak dan nyaman untuk ditinggali.

Berdasarkan hasil observasi Petani di Kelurahan Purwanegara, kondisi tempat tinggal petani sebelum mengikuti Sekolah Lapang umumnya masih sederhana dan terbatas dalam fasilitas. Mayoritas petani tinggal di rumah semi permanen dengan bahan bangunan utama dari kayu atau anyaman bambu, dengan luas yang relatif kecil dan keterbatasan akses terhadap air bersih serta sanitasi yang memadai. Pendapatan yang belum stabil membuat mereka sulit melakukan perbaikan rumah atau meningkatkan kualitas hunian. Beberapa di antaranya bahkan harus berbagi tempat tinggal dengan keluarga besar untuk menghemat biaya. Selain itu, akses terhadap listrik dan

infrastruktur pendukung lainnya juga masih minim, sehingga kehidupan sehari-hari berjalan dengan penuh keterbatasan. Namun, dengan adanya program Sekolah Lapang, petani mulai mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan mereka, yang berpotensi membawa perubahan pada kondisi tempat tinggal mereka di masa depan⁹⁷. Sebagai mana yang di sampaikan oleh Anggota Kelompok Tani Sejahtera, Bapak Abdul Rochman:

“Kalau untuk rumah ya mas, wong jenenge petani ya sederhana mas ora ana petani sugih, ana cuman langka, tapi alhamdulillah nggonku ya patut buat ditinggali mas. Sekolah Lapang menurutku sangat membantu dalam meningkatkan kapasitas petani, sehingga adanya pendapatan yang meningkat mas, berhubungan si mas antara pendapatan dan tempat tinggal, nek pendapatane biasa baen ya tempat tinggalane biasa, tapi nek pendapatane meningkat ya otomatis nek menurutku ngaruh nggo bagusi umah mas, kabeh mau ya tergantung para petani gole pada Sekolah Lapang di nggo apa ora. Sebelum adanya peningkatan pendapatan sengertine aku emang mandan melasi para petani mas, fasilitas air, fasilitas bangunan rumah sing kurang memadai, sehingga adanya kurang nyaman untuk di tinggal mas, pas waktu memang beberapa petani masih susah dalam tempat tinggal. Dengan adanya Sekolah Lapang kami kan di ajari banyak mas, dari bagaimana cara menyilangkan benih jagung, bagaimana cara mengatasi hama, bikin pupuk organik, pengelolala keungan yang baik, dan masih banyak lagi mas, alhamdulillah dengan menerapkan ilmu yang telah diberikan oleh Penyuluh Pertanian pendapatan kami bias menambah atau meningkat mas.”⁹⁸

Hasil analisis setelah mengikuti Sekolah Lapang dan menerapkan strategi pertanian yang lebih efektif, banyak petani di Kelurahan Purwanegara mengalami peningkatan hasil produksi yang berdampak pada kesejahteraan mereka. Dengan pendapatan yang lebih stabil dan meningkat, mereka mulai melakukan perbaikan rumah, seperti mengganti dinding kayu dengan tembok permanen, memperbaiki atap yang sebelumnya bocor, serta menambah fasilitas dasar seperti kamar mandi yang lebih layak dan akses air bersih. Beberapa petani bahkan mampu memperluas rumah mereka atau membangun tempat tinggal yang lebih nyaman dan sehat bagi keluarga. Selain itu, peningkatan ekonomi juga memungkinkan mereka

⁹⁷ Hasil Observasi tanggal 8 Januari 2025.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rochman, tanggal 8 Januari 2025 pukul 09.00 di Pendopo Kelompok Tani Sejahtera.

untuk memasang listrik dengan daya yang lebih besar dan melengkapi rumah dengan perabotan yang lebih baik. Perubahan ini menunjukkan bahwa program Sekolah Lapang tidak hanya meningkatkan keterampilan bertani tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup, termasuk kondisi tempat tinggal petani.

3. Kesehatan

Salah satu dari indikator kesejahteraan adalah kesehatan, dan sekaligus indikator keberhasilan dari pembangunan masyarakat. Masyarakat yang sakit akan sulit mempertahankan kesejahteraan bagi dirinya sendiri. Mampu atau tidaknya masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dan membiayai obat-obatan yang diperlukan adalah dua cara yang dapat menunjukkan kesehatan sebagai indikator kesejahteraan. Berdasarkan hasil penelitian kondisi kesehatan dari para Petani di Kelurahan Purwanegara terbilang cukup baik dan rata-rata memiliki akses kesehatan yang mudah.

Hasil observasi langsung di Kelompok Tani Sejahtera. Dengan melihat factor kesehatan petani ada jaminan itu. Dan setelah mengikuti program Sekolah Lapang, petani di Kelurahan Purwanegara mengalami perubahan signifikan dalam hal jaminan kesehatan dan kesejahteraan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perlindungan kesehatan, banyak petani yang mendaftar sebagai peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. Hal ini tidak hanya memberikan akses kepada mereka untuk mendapatkan layanan kesehatan yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha pertanian mereka. Kini, ketika menghadapi masalah kesehatan atau kecelakaan kerja, petani merasa lebih tenang karena tahu bahwa mereka memiliki jaminan yang melindungi mereka dan keluarga. Dengan demikian, program Sekolah Lapang tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis pertanian, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan

petani di wilayah tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Anggota Kelompok Tani Sejahtera, Bapak Suriyadi:

“Kesehatan, alhamdulillah sehat mas, maksude rata rata petani pada umume kue sehat mas, soale genah uwes jelas paanggonane nang sawah, aktifitas juga sebadan full obah, gerak unggal dina ya sehat mas. Tapi nek siki atau sekarang dengan pelajaran, adanya sosialisasi dari pihak pihak kesehatan pas pelaksanaan Sekolah Lapang kue mas, dadi ya sangat membantu dan terbantu, sing awale urung ngerti daftar Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Daftar BPJS juga mas. Sekarang bisa terpenuhi mas terkait kesehatan para petani, dadi bisa mendaftar program pemerintah juga sing bisa mengantisipasi ketika ada apa, wong jengene urip kan ora ana sing ngerti ya mas, cogan musibah ada aja, jadi kita bisa memiliki jaminan dan pegangan. Tidak hanya itu mas pas waktu kita Sekolah lapang kita juga diajari menjaga kesehatannya sendiri, melalui pola hidup, pola makan, pola tidur, jadi kita benar benar di kasih tau mana yang baik buat kita. Kesehatan utama itu diri sendiri si mas, nek sehat nggo apa apa kepenak lan nyaman mas.”⁹⁹

Hasil analisis menunjukkan bahwa program Sekolah Lapang memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Purwanegara, terutama dalam konteks jaminan kesehatan. Sebelum mengikuti program, petani menghadapi berbagai tantangan terkait akses layanan kesehatan dan perlindungan sosial, yang dapat menghambat produktivitas dan kesejahteraan mereka. Namun, setelah mengikuti Sekolah Lapang, terdapat peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya jaminan kesehatan, yang mendorong petani untuk mendaftar dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. Hal ini menciptakan rasa aman dan kepercayaan diri bagi petani dalam menjalankan aktivitas pertanian, sehingga mereka dapat fokus pada peningkatan hasil pertanian tanpa khawatir akan risiko kesehatan. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup petani, menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan yang tepat. Melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian, petani didorong untuk menjadi peserta aktif dalam program jaminan kesehatan, sehingga mereka dan keluarganya dapat memperoleh perlindungan yang diperlukan.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Supriyadi, tanggal 8 Januari 2025 pukul 08.30 di Pendopo Kelompok Tani Sejahtera.

Keikutsertaan dalam program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani tetapi juga memberikan rasa aman bagi mereka dalam menjalankan aktivitas pertanian sehari-hari.

4. Pendidikan

Hak untuk memperoleh pendidikan adalah hak asasi manusia, dan setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan kesempatan meningkatkan potensinya melalui proses pendidikan, tanpa adanya pandangan terhadap status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian anggota Kelompok Tani Sejahtera mengalami peningkatan kesadaran pendidikan cukup baik, hal ini bisa terjadi karena adanya peningkatan pendapatan dan akses pendidikan yang mudah didapatkan serta banyaknya kesempatan pendidikan yang tersedia.

Pendidikan para petani di Kelurahan cukup stabil, rata-rata petani di Kelurahan Purwanegara lulusan SMA sederajat, namun melihat dari kondisi pendidikan anak-anak petani di Kelurahan Purwanegara menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, mulai dari keterbatasan infrastruktur pendidikan hingga kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan. Sebelum mengikuti program Sekolah Lapang, banyak anak petani yang terpaksa berhenti sekolah karena kondisi ekonomi keluarga yang tidak mendukung dan minimnya fasilitas pendidikan. Namun, setelah terlibat dalam Sekolah Lapang, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan praktis tentang pertanian, tetapi juga meningkatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Program ini berkontribusi pada peningkatan aksesibilitas dan kualitas pendidikan, sehingga menciptakan peluang bagi anak-anak petani untuk meraih masa depan yang lebih baik dan berperan aktif dalam pembangunan pertanian di daerah mereka.¹⁰⁰ Sebagaimana yang disampaikan oleh Anggota Kelompok Tani Sejahtera, Bapak Abdul Rochman:

¹⁰⁰ Hasil Observasi tanggal 8 Januari 2025.

“Pendidikan para petani di Kelurahan Purwanegara alhamdulillah stabil mas, rata rata lulusan SMA sederajat mas. Petani jaman dulu itu tidak memikirkan soal pendidikan si mas, tentu dengan melihat diri sendiri, kami berpedoman bahwa anak saya harus bisa lebih tinggi pendidikannya dengan saya apapun caranya. Pendidikan anak itu sangat penting mas di era sekarang, palah utama, karena dengan pendidikan kita bisa layak untuk bekerja apa, dan banyak ilmunya banyak yang akan mecarinya mas. Kalau di sini juga ada mas petani yang nuwun sewune kurang memperhatikan pendidikan anak, sehingga faktor putus sekolah, tidak bisa mengikuti sekolah dengan baik, keterbatasan biaya, ngaruh mas buat pendidikan anak. Sehingga, dengan adanya Sekolah Lapang pendidikan anak para petani sedikit-sedikit terpenuhi mas, dengan melihat pendapatan para petani semakin meningkat, adanya motivasi dari Dinas yang terkait membuat para petani bangun dalam kegelapan untuk menddik anak setinggi mungkin mas. Setelah adanya sekolah Lapang memang menjadikan para petani berubah mas, khususnya di sektor pendidikan, dulunya petani kurang semangat dalam menyekolahkan anaknya untuk jenjang yang lebih tinggi, sekarang memiliki motivasi yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya. Itu salah satu hasil dari ikut Sekolah Lapang itu mas.”¹⁰¹

Hasil analisis bahwa pendidikan petani dan keluarganya di Kelurahan Purwanegara stabil dengan rata rata lulusan SMA. Dengan melihat kondisi sebelum dan sesudah adanya program, hal ini sangat berpengaruh dengan kondisi pendidikan anak. Pendidikan anak-anak petani di Kelurahan Purwanegara mengalami transformasi signifikan sebagai dampak dari implementasi program sekolah lapang. Sebelum partisipasi dalam program tersebut, banyak anak yang terhambat untuk melanjutkan pendidikan formal akibat keterbatasan infrastruktur dan rendahnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan. Namun, setelah terlibat dalam kegiatan sekolah lapang, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis yang relevan dengan konteks pertanian lokal, tetapi juga mengalami peningkatan motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut berfungsi sebagai katalisator dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan, serta menciptakan peluang bagi anak-anak petani untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan pertanian di daerah mereka. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berperan sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga sebagai

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rochman, tanggal 8 Januari 2025 pukul 09.00 di Pendopo Kelompok Tani Sejahtera.

pendorong kesejahteraan sosial yang lebih luas dalam komunitas petani.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Sekolah Lapang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani pada Kelompok Tani Sejahtera dapat disimpulkan; Sebagai pemungkin, adanya penyediaan fasilitas dan dukungan dari berbagai pihak menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui pelatihan dan akses informasi. Sebagai Penguatan, menunjukkan adanya pendekatan berbasis ilmu pengetahuan, menguatkan para petani dalam perbaikan tata kelola perairan, penerapan pola tanam yang lebih rapi, dan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan risiko pertanian. Sebagai Perlindungan, Adanya kombinasi dari kedua belah pihak memberikan dukungan perlindungan dari aspek ekonomi maupun sosial, dan struktural. Aspek ekonomi melalui pemahaman mitigasi resiko melalui asuransi. Aspek sosial melalui penguatan kelembagaan membantu meningkatkan tawar menawar pasar. Aspek struktural menunjukan adanya kordinasi yang kuat dengan pemerintah dalam hal subsidi, perlindungan harga, dan regulasi. Sebagai, Penyokong, dari BPP Pertanian memfasilitasi akses petani terhadap sumber daya penting seperti dana, fasilitas, dan ilmu pengetahuan. Dan menyediakan fasilitas seperti alat dan mesin pertanian, serta demplot sebagai sarana pembelajaran bagi petani. Sebagai Pemeliharaan, Pemeliharaan dilaksanakan oleh Kelompok Tani Sejahtera masih aktif sampai sekarang dalam bentuk diskusi, pertemuan rutin, dan penyuluhan setiap bulan. Pemeliharaan oleh BPP Pertanian berupa monitoring dan evaluasi.

Melalui Strategi Sekolah Lapang yang dilakukan oleh BPP Pertanian Purwokerto Utara mampu memberikan dampak positif pada peningkatan kesejahteraan para petani Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara. Peningkatan kesejahteraan yang dimaksud berdasarkan beberapa aspek, yaitu sebagai berikut: Peningkatan Pendapatan, adanya peningkatan pendapatan para petani yang sebelumnya dalam satu musim

panen jagung hanya menghasilkan 1.900.000, sekarang meningkat dengan mendapatkan hasil panen jagung sampai dengan 3.200.000. menghasilkan Peningkatan, Tempat tinggal atau perumahan, tempat tinggal atau perumahan, para petani Kelompok Tani Sejahtera rata-rata sudah layak huni dan nyaman, aman untuk ditinggali. Kesehatan, kesehatan para petani sudah lebih terjaga dengan baik, dan mereka mudah untuk mengakses pelayanan kesehatan. Pendidikan, para petani pada umumnya mampu mengakses pendidikan yang mereka inginkan, dan mereka sudah memperhatikan anaknya dan mampu untuk mendukung sampai jenjang yang lebih tinggi.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka sebagian akhir dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi BPP Pertanian Kecamatan Purwokerto Utara
 - a. Meningkatkan Frekuensi dan Kualitas Sekolah Lapang, Mengadakan sekolah lapang lebih sering dengan kurikulum yang lebih terstruktur dan berbasis kebutuhan petani di Purwanegara.
 - b. Membangun Kemitraan dengan Pihak Terkait. BPP bisa bekerja sama dengan perguruan tinggi, perusahaan agribisnis, atau pemerintah daerah untuk meningkatkan sumber daya dan pendanaan bagi sekolah lapang
 - c. Monitoring dan Evaluasi Secara Berkala. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas sekolah lapang dengan mengukur dampak nyata terhadap kesejahteraan petani.
2. Bagi Kelompok Tani
 - a. Menerapkan Ilmu yang Diperoleh dalam Usaha Pertanian. Mengaplikasikan teknik budidaya modern, persilangan benih jagung, penggunaan pupuk yang tepat, serta pengelolaan hama dan penyakit tanaman secara terpadu.
 - b. Meningkatkan Kerja Sama dan Solidaritas Antar anggota. Memperkuat koordinasi antar anggota untuk saling berbagi pengalaman dan

pengetahuan yang diperoleh dari Sekolah Lapang. Membangun sistem administrasi dengan peningkatan kerjasama.

- c. Berinovasi dalam Diversifikasi Usaha. Kapasitas dan ketrampilan harus selalu ditingkatkan dalam usaha tani. Evaluasi petani untuk mengukur sejauh mana mereka memahami dan menerapkan ilmu dari sekolah lapang dalam praktik pertanian.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, *Spikologi Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-Dasar Pemikiran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994)
- Adrianto, Hari Isnaini, Eries Dyah Mustikarini, and Gigih Ibnu Prayoga, 'Seleksi Generasi F2 Untuk Mendapatkan Jagung Dengan Kandungan Antosianin', *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26 (2021), 301–8 <<https://doi.org/10.18343/jipi.26.2.301>>
- Akhmad, Ramli, 'Pola Tanam Pertanian Lahan Kering Untuk Sistem Polikultur Terintegrasi Di Pulau Lombok, Indonesia', *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 6 (2021), 155–63 <<https://doi.org/10.24815/jpg.v6i2.23780>>
- Amiruddin, 'Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif', *Journal of Educational Science (JES)*, 5 (2019), 24–32
- Anak, Koalisi Nasional Penghapusan Eksploitasi Seksual Komersial, 'Eksploitasi Seksual Komersial Anak Di Indonesia', *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57*, 21 (2008), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.1>>
- Anggraini, Nuni, Cholid Fatih, M Zaini, Edy Humaidi, Sutarni, and Analianasari, 'Digital Marketing Produk Pertanian Di Desa Sukawaringin Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah', *Jurnal Pengabdian Nasional*, 1 (2020), 36–45 <<https://jurnal.polinela.ac.id/JPN/article/view/1642>>
- Aprilia, Farida, 'Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Lebah Madu Hutan Laskar Wana Trigona Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam' (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022)
- Badan Pusat Statistik, 'Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023', *Badan Pusat Statistik*, 52 (2023), 235 <<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/06/7807339c2dfaed0ca8e0beaa/indikator-kesejahteraan-rakyat-2023.html>>
- BPS, 'BPS PURWOKERTO UATARA 2022', *Kecamatan Jatilawang Dalam Angka 2022*, 132
- Damanik, Dila Ade Tasya, 'Pemberdayaan Petani Padi Sawah Melalui Program Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) Oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Ertanian Di Kabupaten Nias Utara', *Jurnal Asdaf Sumatra Utara*, 2023 <http://eprints.ipdn.ac.id/13736/%0Ahttp://eprints.ipdn.ac.id/13736/1/dila_30.0086.pdf>
- Dr. H. Mundir, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 2013
- 'Evaluasi Program Penyuluh Sistem Tanam Padi Jajar Legowo Terhadap Produksi Dan Pendataan Di Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone

- Bolango', Cindri A. Halid, Supriyo Imran , Larasati Sukmadewi Wibowo, 8 (2024), 139–53
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- Famuji, Untung, 'Strategi Pemberdayaan Petani Kentang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kelompok Tani Maju Bersama Di Desa Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)' (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024)
- Fauzi, Irfan Nur, 'Peran Komunitas ASKARIRA Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Sapu (Studi Komunitas ASKARIRA Di Desa Kajongan , Kecamatan' (UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024)
- Harahap, Ferri Alfadri dan Aisyah Budi, 'Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Desa Sibio-Bio Kecamatan Marancar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani', 5 (2022), 139–56
- Hartati, Sri, Kartib Bayu, Eri Mustari, and Edwin Karim, 'PEMBERDAYAAN PEREMPUAN NELAYAN MELALUI METODE COMMUNITY BASED PARTICIPATORY ACTION (Studi Kasus Perempuan Nelayan Desa Pangandaran, Jawa Barat)', *Sarwahita*, 18 (2021), 91–105 <<https://doi.org/10.21009/sarwahita.181.9>>
- Hertati, Amelia Jihan Fahnanda Diana, 'Strategi Pemberdayaan Kelompok Petani Garam Di Kampung Greges Kota Surabaya', 10 (2024), 138–48
- Hudoyo, Agus, and Indah Nurmayasari, 'Peningkatan Produktivitas Jagung Di Indonesia', *Indonesian Journal of Socio Economics*, 1 (2019), 102–8
- Husna, Nurul, 'Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial', *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 6 (2014), 45–58
- Indonesia, Republik, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial* (Jakarta, RI, 2009)
- Iryana, Asep Bambang, 'Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang', *Jurnal Academia Praja*, 1 (2018), 125–40 <<https://doi.org/10.36859/jap.v1i02.69>>
- Judijanto, Loso, Muhammad Hazmi, Iwan Harsono, and Dewa Oka Suparwata, 'Penggunaan Sumber Daya Terbarukan Dalam Bentuk Implementasi Praktik Pertanian Berkelanjutan', *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3 (2024), 108–17 <<https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.943>>
- Kaharuddin, 'Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi', *Jurnal Pendidikan*, IX (2021), 1–8 <<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>>
- Kholis, Nur, Kata Kunci, : Kesejahteraan, Jaminan Islam, and Dan Ekonomi Sosial, 'Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam'

- Lubis, J, K Rizal, A Indra, and Z Ritonga, 'Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pada Kelompok Tani Sayuran Di Desa Kampung Dalam', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6 (2023), 4–7 <<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i3.5090>>
- Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>
- Mendrofal, Marta Trisanti Dencervis Gulo, 'Pengaruh Pupuk Organik Terhadap Perbaikan Struktur Dan Stabilitas Tanah', 01 (2024), 105–10
- Muharrir Syahrudin, Muharrir, Herdah, and Rustan Effendy, 'Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20 (2022), 179–86 <<https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>>
- Mulyani, Wiwi, 'PEDOMAN SEKOLAH LAPANGAN PERTANIAN', *BUKU PEDOMAN SEKOLAH LAPANG*, 66 (2013), 37–39
- , 'PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN PETANI DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA', *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 2013*, 66 (2013), 37–39
- Mulyaningsih, Asih, and Andjar Astuti, 'Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Mendukung Diversifikasi Pangan Lokal Di Kabupaten Pandeglang', *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 15 (2022), 26 <<https://doi.org/10.33512/jat.v15i1.15438>>
- Najib, Abdul, *Integrasi Kesejahteraan Dan Pekerja Sosial (Menuju Pembangunan Kesejahteraan Sosial)* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)
- Nina Amaliya, and Abdul Rosyid, 'Implementasi Sistem Mina Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Perspektif Maqashid Syariah', *Qawānīn Journal of Economic Syaria Law*, 6 (2022), 124–43 <<https://doi.org/10.30762/qaw.v6i2.155>>
- Ningsih, Ni Nyoman Dwi Respita, I Gusti Ngurah Raka, I Ketut Siadi, and Gusti Ngurah Alit Susanta Wirya, 'Mutu Benih Beberapa Jenis Tanaman Hortikultura Yang Beredar Di Bali', *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 7 (2018), 64–65
- Pramono, Wahyu Ardy, 'Pengaruh SL-PTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu) Berbasis Andragogi Terhadap Petani Padi (Studi Kasus Di Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur)' (Universitas Brawijaya, 2017) <<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/5194/>>

- Putri, Milla Hanifa, 'Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi Sawah Pada Kelompok Tani Karya Sepakat Nagari Airbangis KABUPATEN PASAMAN BARAT' (Universitas Andalas Padang, 2015)
- Rachman, Benny, and Gabriella Susilowati, 'Permasalahan , Tantangan Dan Kebijakan', 2020, 1–5 <<https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/files/2019-PB-AAG.pdf>>
- Rahmadani, Hanisa D W I, Program Studi, Pengembangan Masyarakat, Jurusan Konseling, D A N Pengembangan, and Fakultas Dakwah, 'Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga' (UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024)
- Rapitasari, Diana, and Soehardi Soehardi, 'Strategi Pemberdayaan Umkm Jatim Dalam Menghadapi Masa Pandemi', *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3 (2021), 77 <<https://doi.org/10.31599/jmu.v3i2.986>>
- Roy, Bagaskara, 'REORIENTASI TEORI ANDRAGOGI PADA PROSES PEMBELAJARAN Oleh ROY BAGASKARA Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Article History Received Accepted : September 2019 : October 2019 Abstract Published : November 2019 Keywords Reorientation , Learn', *Jurnal Pendidikan Rokania*, IV (2019), 315–33
- Sabani, Fajar, 'Strategi Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Melalui Agrowisata Petik Melon (Studi Kelompok Tani Mina Pisang Di Desa Kebocoran Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)' (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025)
- Sadono, Dwi, 'Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia', *Jurnal Penyuluhan*, 4 (2008) <<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v4i1.2170>>
- Sandu Sitoyo, M. Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian, Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2017, 01
- Simanjuntak, Atmaezer H., and Rudi G. Erwinsyah, 'Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 : Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaproyek Lumbung Pangan Nasional Indonesia Smallholders Welfare and Food Security in Times of Covid-19 Pandemic : A Critical Review of Indonesia ' S Me', *Sosio Informa*, 6 (2020), 184–204
- Slameto, F Trisakti Haryadi, and Subejo, 'Efektivitas Proses Pembelajaran Sekolah Lapang Oleh Komunitas Petani Di Lampung', *Jurnal Agro Ekonomi*, 32 (2014), 35–55 <https://www.researchgate.net/publication/313932327_Efektivitas_Proses_Pembelajaran_Sekolah_Lapang_Pengelolaan_Tanaman_Terpadu_Padi_Sawah_oleh_Komunitas_Petani_di_Lampung/link/58b0390aaca2725b5413cafb/download>

Soetji, Andaji, 'Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial (The Role Of Social Workers In Social Assistance', *Angewandte Chemie International*, 6 (2020), 5–24

Studies, Hadis, and Dahliana Sukmasari, 'Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al- Qur ' an At-Tibyan وب اوق ب ا ي ل ل ل ع ر ا ف م ن ذ ك ر و ا ن ث ي و ج ع ل م ش ع ن د ي ا ي ا ن ل ا س ا ن ا خ ل ق ن ك م م ا ن ا ل ل ع ل ي م خ ع ' 3 (2020), 1–16

Wayan Cahyono, 'Evaluasi Program Sekolah Lapang Pengendali Hama Terpadu (SLPHT) Tanaman Padi (Oryza Sativa Sp) Di Kelompok Tani Sari Asih Desa Mayang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo' (Universitas Sebelas Maret, 2009)

Wenifrida, T, 'Monitoring Dan Evaluasi Penempatan Dan Pelaksanaan Tugas Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Di Kecamatan Mapanget', *Journal Agriculture Sciences*, 7 (2019), 119–26
<<http://ejournal.unpi.ac.id/index.php/agriculture/article/view/89%0Ahttps://ejournal.unpi.ac.id/index.php/agriculture/article/download/89/81>>

Yono, Supri, 'Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Situbondo', *Fenomena*, 21 (2023), 91 <<https://doi.org/10.36841/fenomena.v21i1.2911>>

Zulfahmi, Reza, Rianida Taisa, Marveldani, Yusanto, Ferziana, Hilman Hidayat, and others, 'Pengendalian Hama Dan Penyakit Tanaman Hortikultura Terpadu Di Pekon Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus', *Pengabdian Kepada Masyarakat Nasional*, 1 (2024), 21–25

LAMPIRAN

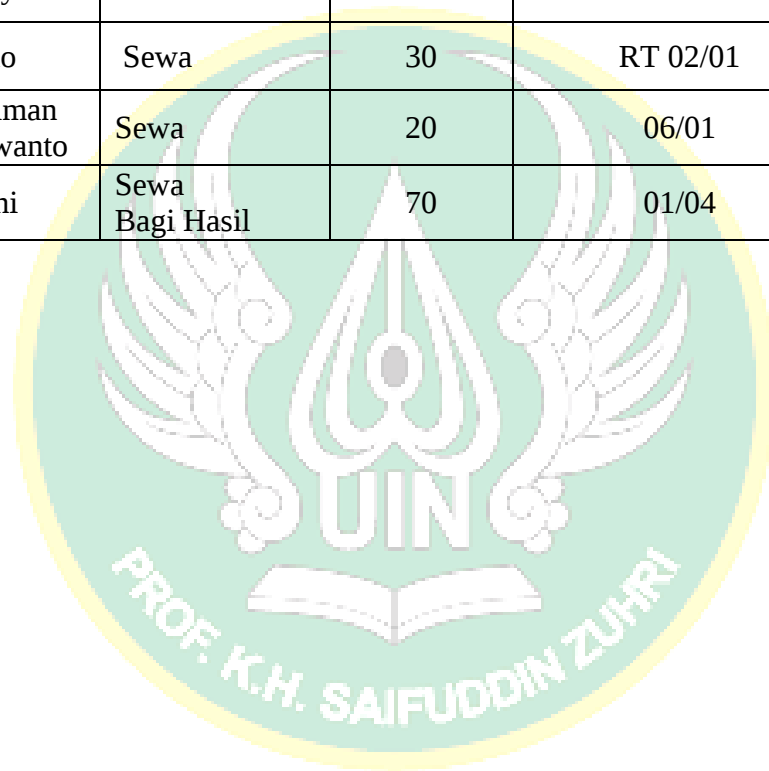
Lampiran 1: Daftar Anggota Kelompok Tani Sejahtera

Daftar Anggota Kelompok Tani Sejahtera Kelurahan Purwanegara

No	NAMA	LUAS Ha		RT	KET
		STATUS	GARAPAN		
1	Abdul Rochman	Bagi Hasil	30	RT 03/07	√
2	Ach Sahal	Sewa	30	RT 03/01	√
3	Achmad Muchdardi	Sewa Bagi Hasil	170	RT 02/01	√
4	Achmad Soderi Tarsim	Sewa	10	RT.02/08	√
5	Aris Yuli	Sewa	115	RT 06/01	√
6	Dalim Ahmad Munardjo	Sewa	70	RT.02/08	√
7	Darmanto	Bagi Hasil	90	RT 05/02	√
8	Dirkam Masngudi	Bagi Hasil	50	RT.01/04	√
9	Eko Warno	Sewa	15	RT.03/01	√
10	H Salimi	Sewa	30	RT.03/01	
11	Hadi Sunoto	Sewa	40	RT 02/02	√
12	Hadi Suwarno	Bagi Hasil	75	RT.03/08	√
13	Iman Nurarifin	Sewa	20	RT.06/01	√
14	Kadirin	Bagi Hasil	90	RT 05/02	√
15	Kasinem	Sewa	35	RT 06/01	√
16	Khamsah	Sewa	36	RT 04/01	√
17	Kirsan	Bagi Hasil	75	RT 02/01	√
18	Kirsan Suyadi	Sewa	30	RT.05/01	√

19	Komari	Sewa,	100	RT 02/01	√
20	Nasir	Sewa	120	RT 04/01	√
21	Radisun	Sewa	55	RT 01/03	√
22	Ripanto	Sewa Hak Milik	85	RT 02/02	√
23	Riyati	Sewa	48	RT 06/01	√
24	San miarjo	Bagi Hasil	70	RT.05/08	√
25	Sarmini	Sewa	56	RT.04/01	√
26	Sarno	Bagi Hasil	75	RT.02/08	√
27	Sarno Watumas	Sewa	65	RT 03/03	√
28	Sidin	Sewa	155	RT.03/03	
29	Slamet Martono	Bagi Hasil Bagi Hasil	70	RT.04/02	√
30	Sudiro	Bagi Hasil	30	RT.04/02	
31	Sugiarto	Sewa	70	RT.04/02	
32	Suharso	Sewa	132	RT.06/04	√
33	Sukirin	Sewa Bagi Hasil	100	RT.02/03	√
34	Sukirno Sakir	Sewa	120	RT 02/08	√
35	Sumiyati	Sewa	50	RT.03/01	√
36	Supriyadi	Sewa	85	RT.03/01	√
37	Supriyadi Upi	Sewa Bagi Hasil	50	RT.03/01	√
38	Suradi	Sewa	115	RT.03/01	
39	Suratmi	Sewa	20	RT.03/03	√
40	Sutinah	Sewa	30	RT.03/03	
41	Suyanto	Sewa	90	RT 04/01	√
42	Suyoto	Bagi Hasil	150	RT.05/03	√

43	Tarsono	Sewa	80	RT.04/04	√
44	Teguh Imam P	Sewa	200	RT.04/02	√
45	Teguh Supriyanto	Sewa	70	RT.03/03	√
46	Warkum	Sewa	60	RT.03/03	√
47	Warsikun	Sewa	17	RT.02/01	√
48	Warsono	Sewa	80	RT.07/04	√
49	Waryoto	Sewa	30	RT.06/08	√
50	Yono	Sewa	30	RT 02/01	
51	Yuliman Purwanto	Sewa	20	06/01	√
52	Zaeni	Sewa Bagi Hasil	70	01/04	√



Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Panduan Wawancara

A. Pedoman Wawancara dengan Penyuluh Pertanian Kecamatan Purwokerto Utara

1. Bagaimana Keterlibatan pemerintah dan lembaga lain dalam mendukung proses Sekolah Lapang?
2. Apakah ada dukungan dari pemerintah atau lembaga lain dalam menyediakan fasilitas dan akses bagi petani dalam mengikuti Sekolah Lapang?
3. Apakah ada pihak lain yang di undang pada proses Sekolah Lapang di laksanakan?
4. Bagaimana penguatan ketrampilan atau pengetahuan dalam meningkatkan kapsitas petani?
5. Bagaimana perlindungan dari BPP Pertanian untuk para petani setelah proses Sekolah Lapang?
6. Apakah ada dukungan lembaga lain dalam memfasilitasi Sekolah Lapang baik berupa dana, alat, ataupun materi?
7. Bagaimana upaya Dinas Pertanian dalam pemeliharaan Sekolah Lapang pada Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara?
8. Apakah dari BPP Pertanian ada sistem monitoring dan evaluasi terhadap dampak Sekolah Lapang terhadap kesejahteraan Petani?

B. Pedoman Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sejahtera Kelurahan Purwanegara

1. Apa strategi Sekolah Lapang di Kelmpok Tani Sejahtera dalam meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan petani?
2. Bagaimana perlindungan Sekolah Lapang yang dirasakan oleh Kelompok Tani ?
3. Apa penyokong atau keterlibatan dari pemerintah dan lembaga lain untuk Kelompok pada proses Sekolah Lapang?
4. Bagaimana pemeliharaan kelompok dalam merawat pertanian setelah mengikuti Sekolah Lapang?

5. Apakah ada monitoring dan evaluasi dari BPP Pertanian terkait Sekolah Lapang untuk Kelompok Tani Sejahtera?

C. Pedoman Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani Sejahtera

1. Apakah ada perubahan dalam hasil panen setelah mengikuti Sekolah Lapang?
2. Bagaimana pengaruh Sekolah Lapang terhadap pendapatan Anda?
3. Apakah anak-anak atau anggota keluarga Anda mendapatkan manfaat pendidikan dari Sekolah Lapang secara tidak langsung?
4. Apakah peningkatan pendapatan dari hasil bertani berdampak pada perbaikan kondisi rumah Anda?
5. Bagaimana peningkatan akses Anda terhadap layanan kesehatan atau jaminan kesehatan setelah mengikuti Sekolah Lapang?



Lampiran 3: Transkrip Hasil Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara dengan Penyuluh Pertanian Kecamatan Purwokerto Utara

Nama : Indra Mulya Kusuma

Umur : 45

Jabatan : PPL

1. Bagaimana Keterlibatan pemerintah dan lembaga lain dalam mendukung proses Sekolah Lapang?

Jawab:

Iya mas, Program Sekolah Lapang di dukung dari dari Dinas Pemerintahan dari Kelurahan dan Dinas Pertanian, keterlibatan dana dari Bank Dunia yang dititipkan oleh Dinas Pertanian, aslinya ya mas ini adalah program dunia, pada tujuan program ini yang saya tau selama pelaksanaan ini dalam rangka perbaikan nasib petani ditepian irigasi. Ini sebuah mimpi dari Bank Dunia dalam pemeliharaan petani mas.

2. Apakah ada dukungan dari pemerintah atau lembaga lain dalam menyediakan fasilitas dan akses bagi petani dalam mengikuti Sekolah Lapang?

Jawab:

Kalau untuk fasilitas, fasilitas dari kami berusaha memberi yang terbaik bagi para petani mas , kami memberikan fasilitas berupa, konsumsi, uang saku, bahan ajar, peta singkat, pembuatan pupuk. Fasilitas ini benar-benar untuk berlangsungnya dan kelancarannya program ini mas, petani nyaman Pemdaming juga nyaman. Para petani juga kadang punya inisiatif yang sudah ada dirumah nanti saat praktik di bawa, jadi termasuk membantu pengeluaran mas, walupun dari kami di anggarkan. Program ini termasuk, proyek yang minimalis, tidak mengeluarkan uang terlalu banyak, namun manfaatnya besar mas, sampe sekarang.

3. Apakah ada pihak lain yang di undang pada proses Sekolah Lapang di laksanakan?

Jawab:

Termasuk kita hadirkan mitra perbankan untuk sosialisasi tentang kredit murah untuk petani, dari pihak BRI, dan BNI. Kita undang juga produsen-produsen alat mesin pertanian yang sebelumnya petani mungkin hanya melihat di televisi atau media yang lain ya mas, kadang para petani di sini mencontek atau meniru yang di lihat dari media, dulu televisi, koran, kalau sekarang ya youtube mas. Habis nonton youtube di praktekin di lapangan. Para pemateri dari luar juga memberi masukan motivasi, untuk mendongkrak para petani agar lebih semangat, kompak, dan lebih baik tentunya mas.

4. Bagaimana penguatan ketrampilan atau pengetahuan dalam meningkatkan kapisitas petani?

Jawab:

Ketrampilan hasil yang masih di pakai, mereka sekarang di pemilihan kualitas pembenihan di awak sudah lewih cermat, pembentukan pola tanam sudah paham, dan sekarang masih dilakukan. tata kelola perairan sudah bagus, kalau dulu mereka perairan begini mas, mereka itu menyangka bahwa tumbuhan itu harus dibanahi, dulu ada cerita petani rebutan air. padahal sebetulnya tumbuhan dan manusia hanya membutuhkan asupan air secukupnya. kalau lagi butuh kira airi, kalau tidak butuh kita keringkan, mereka sudah rajin menganalisis kalau sudah panen.

5. Bagaimana perlindungan dari BPP Pertanian untuk para petani setelah proses Sekolah Lapang?

Jawab:

Tentu mas, perlindungan yang kami terapkan pada proses maupun sekarang, masih kami perhatikan mas, dari segi ekonomi, sosial dan kebijakan. Hal ini tentu selalu kita kordinatorkan antara petani dan kelompok, apakah petani merasa aman, atau merasa ada

kendala, maka kita selalu bertanya kepada mereka mas. Jadi Program ini ya mas masih berkelanjutan sampai dengan sekarang dan dampaknya juga masih sampai sekarang, tentu harus kita maksimalkan secara baik. Dari sisi pemerintah, kami mendapatkan dukungan dari Dinas Pertanian dalam bentuk kebijakan, pendanaan, serta tenaga penyuluh yang bertugas mendampingi petani secara langsung. Selain itu, kami juga bekerjasama sektor swasta yang membantu dalam inovasi teknologi pertanian dan pengembangan metode budidaya yang lebih efisien. Tidak kalah penting mas hasby, peran kelompok tani sangat besar dalam keberhasilan program ini, karena mereka yang langsung menerapkan ilmu yang diperoleh dan berbagi pengalaman di lapangan. Dengan dukungan semua pihak ini, kami berharap Sekolah Lapang dapat terus berjalan dengan baik dan benar-benar meningkatkan kesejahteraan petani di daerah ini.

6. Apakah ada dukungan lembaga lain dalam memfasilitasi Sekolah Lapang baik berupa, dana, alat, ataupun materi?

Jawab:

Yang sudah saya bilang di waktu awal mas, bahwa proyek ini didukung penuh dari segi pendanaan oleh Bank Dunia. Tidak hanya dari itu saja tapi juga kita bekerjasama dengan kemitraan swasta, jadi kalau di bilang penyokong itu banyak mas, antara penyokong berupa dana, alat, ataupun materi. Kita juga mengundang Dinas lain mas untuk membantu keberlangsungan program ini, seperti yang tadi saya bilang mas, kami juga mengundang dari pihak luar untuk mengisi materi guna mendongkrak para petani agar lebih semangat dalam melaksanakan proses pertaniannya. Kami diamanahi oleh Dinas untuk menjadi fasilitator dalam memperkuat sektor pertanian. Pihak Kelurahan juga antusias adanya program ini mas, kami di bantu dari segi pemetaan, pengarahan, dan pengondisional. Jadi banyak mas penyokong untuk para petani pada saat dan sesudah Sekolah Lapang.

7. Bagaimana upaya Dinas Pertanian dalam pemeliharaan Sekolah Lapang pada Kelompok Tani Sejahtera di Kelurahan Purwanegara?

Jawab:

Pemeliharaan kita dengan perawatan dan menjaga pola pertanian mas, ketika ada masalah kita sudah antisipasi dengan namanya pengamatan agro ekosistem lahan, jadi kita melaksanakan itu setidaknya dalam satu musim dari satu lahan tiga kali, jadi pertama tanam, sebelum mereka mengolah lahan, kemudian ketika umur sudah masa vegetatif atau anakan, kemudian pada saat dia generatif atau sudah masa dia di pembuahan dan pembungaan. Di dalamnya mengamati apa aja si ketika mau melaksanakan tanam yang perlu dikerjakan, misal di situ ternyata jenis gulmanya ini itu, kita menentukan cara yang tepat untuk pengelolaan gulma itu, biar tidak tumbuh lagi bagaimana, karena setiap lahan dengan lahan yang lain gulmanya berbeda, kemudian kita amati sebelum tanam, ini aman engga dari hama tikus?, kira kira berdasarkan siklusnya, kita laksanakan namanya gerdal atau gerakan pengendalian masal. Jadi kita kelilingi semua lahan, kita lihat sarang sarang tikusnya kalau ada kita sanitasi lingkungannya. Sebagai benteng kedua, ketika pada saat tanaman masa Sebagai benteng kedua, ketika pada saat tanaman masa beranak, biasanya berumur 30-45 hari, kita teliti lagi, apakah mereka sudah beranak sesuai dengan potensi benih itu, benih itu kan punya pertumbuhan panen kalau biasanya di pabrikan itu ada di kemasan, makannya kita selalu menganjurkan untuk selalu memilih bermutu dan berlabel serta sudah berkode SNI.

8. Apakah dari BPP Pertanian ada sistem monitoring dan evaluasi terhadap dampak Sekolah Lapang terhadap kesejahteraan Petani?

Jawab:

Monitoring dan evaluasi juga masih kita terapkan sampai sekarang mas, selalu kita pantau dari mulai pembibitan sampai dengan panen, kita juga ada monitoring setiap bulan. Kita juga evaluasi

program-program khususnya Sekolah Lapang masih kita evaluasi, apa aja si yang perlu diperbaiki, apa aja masalah yang perlu diselesaikan, dan juga bagaimana petani bisa tetap terjaga hasil produksinya.



B. Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sejahtera Kelurahan Purwanegara

Nama : Teguh Imam Prayitno

Umur : 61

Jenis Kelamin : Laki-laki

1. Apa strategi Sekolah Lapang di Kelompok Tani Sejahtera dalam meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan petani?

Jawab:

Kalau para petani di Kelurahan Purwanegara sebelumnya masih menggunakan cara cara dulu, turun temurun mas, bahasa jawane ilmu titen, tapi kan dengan melihat kondisi, geografis, kelembaban maupun keringnya tanah, itu merubah dunia pertanian mas, sehingga hasil pertanian para petani naik turun, kadang anjlok kadang naik, namanya juga ilmu titen mas, tapi dengan adanya pembelajaran di Sekolah Lapang, kami sebagai petani merasa terbantu dan berubah mas, jadi kita engga asal-asalan, ada ilmunya, dan sesuai dengan kebutuhan yang ada, cukup bagus mas kalau sebagai penguatan, sebelumnya hanya ilmu titen, sekarang sudah menggunakan ilmu pengetahuan, lebih cermat, tata kelola perairan terbenahi, pola tanam sudah mulai rapi, sehingga menimbulkan produksi yang cukup bagus menurut saya mas, sangat terbantu dalam segi ilmu maupun praktek mas. Petani menjadi lebih mengerti resiko mas sekarang, lebih dari niteni lagi mas. Karena menggunakan pengamatan yang cermat dan melihat resiko yang akan terjadi. Hasil yang bagus menghasilkan pendapatan yang cukup mas untuk para petani jagung khususnya.

2. Bagaimana perlindungan Sekolah Lapang yang dirasakan oleh Kelompok Tani ?

Jawab:

Oh, kalau soal perlindungan, di Sekolah Lapang ini kita diajari banyak hal biar petani itu nggak rugi. Kita juga di fasilitasi mas, dari benih awal, pupuk pestisida yang bahannya dari Dinas Pertanian

sehingga sangat membantu dalam pengelolaan pertanian mas, intine pas Program kue dilaksanakan banyak . Tidak hanya itu mas, kita juga belajar cara ngurus tanaman biar nggak gampang kena hama, terus juga dikasih tahu soal manajemen pertania baik pemasukan maupun pengeluaran, jadi kalau gagal panen ada gantinya. Selain itu, kita juga diajarin cara pakai pupuk sama obat yang benar, biar tanah tetap subur dan hasil panen makin bagus. Pemerintah juga bantu lewat penyuluhan dan bantuan alat, jadi kita nggak sendirian menghadapi masalah di sawah. Intinya, dengan ilmu dari Sekolah Lapang ini, kita bisa lebih siap dan aman dalam bertani.

3. Apa penyokong atau keterlibatan dari pemerintah dan lembaga lain untuk Kelompok pada proses Sekolah Lapang?

Jawab:

Kalau untuk penyokong ya mas yang saya tau, pada waktu itu ada bantuan dari penyuluh di kasih uang makan, saku, di kasih bibit. Kalau untuk materi pasti itu mas, dari berbagai pihak terjun mas untuk menyemangati para petani mas, seingat saya dulu petani diajarin cara nanam dan ngurus tanaman biar hasil panennya lebih bagus. Penyokong utamanya itu dari pemerintah, sama penyuluh pertanian yang bantu ngasih bibit, pupuk, sama ilmu baru. Dengan bantuan ini, petani bisa belajar cara bertani yang lebih baik, jadi panennya lebih banyak dan harganya juga lebih bagus. Makanya, sekolah lapang ini Kalau untuk manfaat program sebenarnya saya sangat cocok mas , soalnya program ini penting banget buat ningkatin kesejahteraan petani biar nggak gampang rugi. Petani waktu itu diajarin langsung sama penyuluh dari Dinas Pertanian, jadi ilmunya juga jelas ya mas, ibaratnya langsung dari sumbernya, dan bisa langsung dipraktikkan di sawah. Dinas Pertanian bantu ngasih bibit unggul, pupuk yang pas, sama cara bercocok tanam yang lebih modern biar hasil panennya meningkat. Selain itu, petani juga dikasih pendampingan terus-menerus, jadi kalau ada masalah di ladang, bisa langsung dibantu cari

solusinya. Dengan dukungan dari Dinas Pertanian ini, petani jadi lebih paham cara bertani yang benar, panennya lebih bagus, dan kesejahteraan bisa makin meningkat.

4. Bagaimana pemeliharaan kelompok dalam merawat pertanian setelah mengikuti Sekolah Lapang?

Jawab:

kalau pemeliharaan di kelompok kami ya mas, dengan pertemuan setiap bulan, disitu kami berdiskusi berbagai masalah yang terjadi, masalah yang di alami mas, karena masalah petani itu beda beda, jadi disitu kami bareng bareng menyelesaikan masalah yang ada, sehingga pertanian yang berlangsung selama masa pertumbuhan sampai dengan panen selalu kita pantau agar hasilnya maksimal mas.

5. Apakah ada monitoring dan evaluasi dari BPP Pertanian terkait Sekolah Lapang untuk Kelompok Tani Sejahtera?

Jawab:

Kemudian kami tidak hanya berdiskusi kelompok saja, kami juga selalu di bimbingan oleh Dinas Pertanian lewat penyuluh, penyuluhan selalu rutin dilaksanakan guna untuk pelestarian lingkungan yang baik dan benar mas. Pembelajaran Sekolah Lapang yang pada waktu itu di laksanakan bersama, kami masih menerapkan ke proses pertanian kami mas, jadi untuk pemeliharaan menurut saya di Kelurahan Purwanegara cukup baik mas.

C. Hasil Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani Sejahtera

Nama : Supriyadi

Umur : 55

Jenis Kelamin : Laki-laki

1. Apakah ada perubahan dalam hasil panen setelah mengikuti Sekolah Lapang?

Jawab:

Hasil panen kita alhamdulillah sesudah mengikuti Sekolah Lapang meningkat mas, dengan adanya ilmu-ilmu yang telah dipelajari, kalau para petani mau menggunakan ilmu yang telah diberikan saat Sekolah Lapang ada perubahan mas. Soalnya pelajaran yang kita dapat adalah pelajaran lapangan, seperti: Pembenahan cara menentukan jenis kualitas benih, pola tanam, pengendalian hama, persilangan benih jagung, dan ada pembelajaran kreatif keuangan. Dengan kita belajar banyak, hasil produksi kita meningkat mas, kalau saya sendiri si seperti itu mas.

2. Bagaimana pengaruh Sekolah Lapang terhadap pendapatan Anda?

Jawab:

Pendapatan ya mas, kalau dilihat dari beberapa waktu sebelum dan sesudah mengikuti Sekolah Lapang ada peningkatan penghasilan mas, tapi engga langsung meningkat, dadi mipil gole ningkat mas, kaya musim pertama paling nambah berapa, musim kedua, ketiga, sampai sekarang ya alhamdulillah kena nggo maem karo nyekolahna anake mas. Sekolah lapang diwaraih werna-werna si mas, dadi apa sing urung paham, apa sing urung ngerti, dadi ngerti angger melu Sekolah Lapang kue, senenge ketemu kanca, bisa saling diskusi, saling ngobrol, gratis maning mas, langka langka program senyenengi itu. Kalau dari rata rata petani yang di data oleh Penyuluh Pertanian Kecamatan Purwokerto Utara untuk awal para petani mendaptkan penghasilan 3700 per kg setiap musimnya, dengan rata rata perbulan ya sekitar 1 juta 900 mas, ngepas si mas jane pas waktu semeno, tapi

kan setelah itu pendapatan kami meningkat mas , awal perbulan kisaran 1 juta 900 sekarang naik dengan rata-rata penghasilan 3 juta 200 ribu. Lumayan mas alhamdulillah kena nggo ngempani anak bojo.

3. Bagaimana peningkatan akses Anda terhadap layanan kesehatan atau jaminan kesehatan setelah mengikti Sekolah Lapang?

Jawab:

Pendidikan para petani di Kelurahan Purwanegara alhamdulillah stabil mas, rata rata lulusan SMA sederajat mas. Petani jaman dulu itu tidak memikirkan soal pendidikan si mas, tentu dengan melihat diri sendiri kami berpedoman bahwa anak saya harus bisa lebih tinggi pendidikannya dengan saya apapun caranya. Pendidikan anak itu sangat penting mas di era sekarang, palah utama, karena dengan pendidikan kita bisa layak untuk bekerja apa, dan banyak ilmunya banyak yang akan mecarinya mas. Kalau di sini juga ada mas petani yang nuwun sewune kurang memperhatikan pendidikan anak, sehingga faktor putus sekolah, tidak bisa mengikuti sekolah dengan baik, keterbatasan biaya, ngaruh mas buat pendidikan anak. Sehingga, dengan adanya Sekolah Lapang pendidikan anak para petani sedikit-sedikit terpenuhi mas, dengan melihat pendapatan para petani semakin meningkat, adanya motivasi dari Dinas yang terkait membuat para petani bangun dalam kegelapan untuk menddik anak setinggi mungkin mas. Setelah adanya sekolah Lapang memang menjadikan para petani berubah mas, khususnya di sektor pendidikan, dulunya petani kurang semangat dalam menyekolahkan anaknya untuk jenjang yang lebih tinggi, sekarang memiliki motivasi yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya. Itu salah satu hasil dari ikut Sekolah Lapang itu mas.

Nama : Abdul Rochman

Umur : 50

Jenis Kelamin : Laki-laki

1. Apakah anak-anak atau anggota keluarga Anda mendapatkan manfaat pendidikan dari Sekolah Lapang secara tidak langsung?

Jawab:

Kalau untuk rumah ya mas, wong jenenge petani ya sederhana mas ora ana petani sugih, ana cuman langka, tapi alhamdulillah nggonku ya patut buat ditinggali mas. Sekolah Lapang menurutku sangat membantu dalam meningkatkan kapasitas petani, sehingga adanya pendapatan yang meningkat mas, berhubungan si mas antara pendapatan dan tempat tinggal, nek pendapatane biasa baen ya tempat tinggalane biasa, tapi nek pendapatane meningkat ya otomatis nek menurutku ngaruh nggo bagusi umah mas, kabeh mau ya tergantung para petani gole pada Sekolah Lapang di nggo apa ora. Sebelum adanya peningkatan pendapatan sengertine aku emang mandan melasi para petani mas, fasilitas air, fasilitas bangunan rumah sing kurang memadai, sehingga adanya kurang nyaman untuk di tinggal mas, pas waktu memang beberapa petani masih susah dalam tempat tinggal. Dengan adanya Sekolah Lapang kami kan di ajari banyak mas, dari bagaimana cara menyilangkan benih jagung, bagaimana cara mengatasi hama, bikin pupuk organik, pengelolaan keuangan yang baik, dan masih banyak lagi mas, alhamdulillah dengan menerapkan ilmu yang telah diberikan oleh Penyuluh Pertanian pendapatan kami bias menambah atau meningkat mas.

2. Apakah peningkatan pendapatan dari hasil bertani berdampak pada perbaikan kondisi rumah Anda?

Jawab:

Kesehatan, alhamdulillah sehat mas, maksude rata rata petani pada umume kue sehat mas, soale genah uwes jelas

paanggonane nang sawah, aktifitas juga sebadan full obah, gerak unggal dina ya sehat mas. Tapi nek siki atau sekarang dengan pelajaran, adanya sosialisasi dari pihak pihak kesehatan pas pelaksanaan Sekolah Lapang kue mas, dadi ya sangat membantu dan terbantu, sing awale urung ngerti daftar Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Daftar BPJS juga mas. Sekarang bisa terpenuhi mas terkait kesehatan para petani, dadi bisa mendaftar program pemerintah juga sing bisa mengantisipasi ketika ada apa, wong jengene urip kan ora ana sing ngerti ya mas, coka musibah ada aja, jadi kita bisa memiliki jaminan dan pegangan. Tidak hanya itu mas pas waktu kita Sekolah lapang kita juga diajari menjaga kesehatannya sendiri, melalui pola hidup, pola makan, pola tidur, jadi kita benar benar di kasih tau mana yang baik buat kita. Kesehatan utama itu diri sendiri si mas, nek sehat nggo apa apa kepenak lan nyaman mas.

3. Bagaimana peningkatan akses Anda terhadap layanan kesehatan atau jaminan kesehatan setelah mengikti Sekolah Lapang?

Jawab:

Pendidikan para petani di Kelurahan Purwanegara alhamdulillah stabil mas, rata rata lulusan SMA sederajat mas. Petani jaman dulu itu tidak memikirkan soal pendidikan si mas, tentu dengan melihat diri sendiri kami berpedoman bahwa anak saya harus bisa lebih tinggi pendidikannya dengan saya apapun caranya. Pendidikan anak itu sangat penting mas di era sekarang, palah utama, karena dengan pendidikan kita bisa layak untuk bekerja apa, dan banyak ilmunya banyak yang akan mecarinya mas. Kalau di sini juga ada mas petani yang nuwun sewune kurang memperhatikan pendidikan anak, sehingga faktor putus sekolah, tidak bisa mengikuti sekolah dengan baik, keterbatasan biaya, ngaruh mas buat pendidikan anak. Sehingga, dengan adanya Sekolah Lapang pendidikan anak para petani sedikit-sedikit

terpenuhi mas, dengan melihat pendapatan para petani semakin meningkat, adanya motivasi dari Dinas yang terkait membuat para petani bangun dalam kegelapan untuk mendidik anak setinggi mungkin mas. Setelah adanya sekolah Lapang memang menjadikan para petani berubah mas, khususnya di sektor pendidikan, dulunya petani kurang semangat dalam menyekolahkan anaknya untuk jenjang yang lebih tinggi, sekarang memiliki motivasi yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya. Itu salah satu hasil dari ikut Sekolah Lapang itu mas.



Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi



Gambar 1. Pembelajaran dan proses Sekolah Lapang



Gambar 2. Praktek lapangan Sekolah Lapang



Gambar 3. Proses persilangan benih jagung



Gambar 4. Hasil panen raya



Gambar 5. Pembuatan pupuk



Gambar 6. Wawancara dengan BPP Kecamatan Purwokerto Utara



Gambar 7. Wawancara dengan Kelompok Tani Sejahtera

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Wahyu Hasby Yoesif Afandi
2. NIM : 2017104033
3. Tempat/Tgl Lahir : Banjarnegara, 23 September 2001
4. Alamat :Desa Purwareja RT 01/05, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Alm. Tri Suryanto
6. Nama Ibu : Almh. Siti Sudarti
7. Agama : Islam
8. Email : wahyuhasyby01@gmail.com
9. No. HP : 0895383070552

B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. TK PGRI
2. SD Negeri 3 Purwareja
3. MTs. Riyadusholihin
4. MA Negeri 1 Banjarnegara
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Pondok Pesantren Nurul Islam Naluhung, Pucang, Banjarnegara
2. Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus PMR MAN 1 Banjarnegara
2. Pengurus Rohis MAN 1 Banjarnegara
3. Pengurus IMBARA (Ikatan Mahasiswa Banjarnegara)
4. Ketua Umum IMBARA (Ikatan Mahasiswa Banjarnegara)

Purwokerto. 09 April 2025



Wahyu Hasby Yoesif Afandi
NIM.2017104033